

**POLA PENGGUNAAN DANA DAN GAYA HIDUP MAHASISWA
PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI DI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Disusun Oleh:
Shandi Irma Kharismayanti
13804241047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**POLA PENGGUNAAN DANA DAN GAYA HIDUP MAHASISWA
PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI DI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Disetujui,

Dosen Pembimbing

Mustofa, S.Pd., M.Sc.

NIP. 198003132006041001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

POLA PENGGUNAAN DANA DAN GAYA HIDUP MAHASISWA PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI DI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

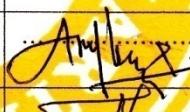
Oleh:

SHANDI IRMA KHARISMAYANTI

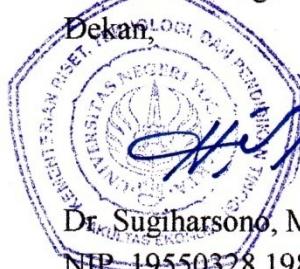
13804241047

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 31 Mei 2017 dan dinyatakan lulus.

Dewan Pengaji

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Sri Sumardiningsih, M.Si.	Ketua Pengaji		09 Juni 2017
Mustofa, S.Pd., M.Sc	Sekretaris pengaji		09 Juni 2017
Daru Wahyuni, M.Si	Pengaji Utama		06 Juni 2017

Yogyakarta, 12 Juni 2017
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shandi Irma Kharismayanti
NIM : 13804241047
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pola Penggunaan Dana dan Gaya Hidup Mahasiswa
Penerima Beasiswa Bidikmisi di Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya manjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 26 Mei 2017

Penulis,



Shandi Irma Kharismayanti

NIM. 13804241047

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 6)

“Orang Lain Bisa Saya Pasti Mampu”

(Kasmin)

PERSEMBAHAN

Segala Puji Bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya kecil ini dapat saya persembahkan untuk orang-orang yang saya sayangi:

- Kedua orang tuaku (Bapak Kasmin dan Ibu Ii Syamsiah) dan Kakakku (Yudha Kharismayanto) yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, cinta, dan dukungan pada setiap langkahku.
- Dan seluruh keluarga besarku, terimakasih atas dukungannya

**POLA PENGGUNAAN DANA DAN GAYA HIDUP MAHASISWA
PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI DI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Oleh:

Shandi Irma Kharismayanti
13804241047

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan pola penggunaan dana dan gaya hidup mahasiswa bidikmisi, selain itu untuk mengetahui perbedaan total pengeluaran konsumsi berdasarkan gaya hidup mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan tahun 2013, 2014, dan 2015. Dengan teknik *proportionate stratified random sampling*, jumlah sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 177 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dalam bentuk prosentase dan tabulasi silang serta analisis inferensial dengan menggunakan uji beda.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pola penggunaan dana dilihat dari rata-rata pengeluaran konsumsi mahasiswa bidikmisi selama satu bulan untuk kebutuhan makanan dan minuman sebesar 40%, dan untuk perkuliahan hanya sebesar 12% dari total biaya hidup. Dilihat dari rata-rata pengeluaran konsumsi berdasarkan kelompok barang lebih banyak dialokasikan untuk kebutuhan non-makanan. Dilihat dari rata-rata pengeluaran konsumsi berdasarkan jenis kelamin, pola penggunaan dana mahasiswa bidikmisi laki-laki dan perempuan relatif sama. Tidak terdapat perbedaan total pengeluaran konsumsi antara mahasiswa bidikmisi laki-laki dan perempuan. Terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi makanan dan *fashion* antara mahasiswa bidikmisi laki-laki dan perempuan. 2) Gaya hidup konsumtif mahasiswa bidikmisi sebagian besar masuk dalam kategori rendah sebesar 80%. Terdapat perbedaan gaya hidup mahasiswa laki-laki dengan perempuan. 3) Terdapat perbedaan total pengeluaran konsumsi berdasarkan gaya hidup.

Kata Kunci: Pola Penggunaan Dana, Gaya Hidup, Mahasiswa, Bidikmisi

**FUND SPENDING PATTERNS AND LIFESTYLES OF STUDENTS
RECEIVING THE BIDIKMISI SCHOLARSHIP
AT FACULTY OF ECONOMICS YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY**

By:

**Shandi Irma Kharismayanti
13804241047**

ABSTRACT

This study aims to describe and explain fund spending patterns and lifestyles of bidikmisi students and to find out the difference in the total consumption spending based on the lifestyles of students receiving the bidikmisi scholarship at Faculty of Economics, Yogyakarta State University.

This was a descriptive study. The research population comprised students receiving the bidikmisi scholarship at Faculty of Economics, Yogyakarta State University, of the 2013, 2014, and 2015 admission years. The sample, consisting of 177 students, was selected by means of the proportionate stratified random sampling technique. The data analysis techniques were the descriptive technique using percentages and cross-tabulation and the inferential technique using a test of difference.

The results of the study are as follows. 1) Regarding the fund spending patterns based on the average consumption spending of the bidikmisi students for one month, 40% is for foods and drinks, and just 12% for education of the total living cost. In terms of the average consumption spending based on the goods categories, the fund is allocated more for the needs of non-foods. In terms of the average consumption spending based on gender, the funding spending patterns of male and female bidikmisi students are relatively the same. There is no difference in the total consumption spending between male and female bidikmisi students. There is a difference in the consumption spending for foods and fashion between male and female bidikmisi students. 2) The consumptive lifestyles of the bidikmisi students are mostly in the low category by 80%. There is a difference in lifestyles between male and female students. 3) There is a difference in the total consumption spending based on lifestyles.

Keywords: Fund Spending Patterns, Lifestyles, Students, Bidikmisi

KATA PENGANTAR

Puji Syukur segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini yang berjudul “Pola Penggunaan Dana dan Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyalarta” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

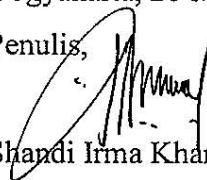
Penulis menyadari bahwa skripsi ini bukan merupakan karya penulis semata, melainkan juga merupakan hasil dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengijinkan penulis menggunakan fasilitas selama kuliah sampai dengan menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kesempatan dan kelancaran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Barkah Lestari, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat selama penulis menuntut ilmu di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Bapak Mustofa, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dengan sabar, keikhlasan, dan ketulusan dalam memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Daru Wahyuni, M.Si., selaku narasumber yang telah memberikan masukan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berarti penulis.

8. Kepada seluruh Karyawan Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan pelayanan akademik selama menjalankan studi.
9. Orang Tua dan seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan dan do'a selama ini.
10. Kepada seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Ekonomi (khususnya angkatan 2013 B) yang selalu memberikan dukungan, tempat berdiskusi, dan berbagi cerita.
11. Andry Firmansyah yang telah memberikan dukungan dan do'a selama ini.
12. Kepada teman-teman kost "MYP" Melda, Yus, dan Safrina yang telah mewarnai hari-hariku dengan canda dan tawa.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan menjadi penyemangat dalam penulisan skripsi ini.
Penulis menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini tidaklah sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati. Penulis berharap semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 26 Mei 2017

Penulis,



Shandi Irma Kharismayanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Landasan Teori	16
1. Pola Penggunaan Dana	16
a. Teori Konsumsi	17
1) Teori konsumsi John Maynard Keynes	17
2) Model Pilihan Antar Waktu Irving Fisher	19
3) Hipotesis Daur/Siklus Hidup (<i>Life-Cycle Hypothesis</i>)	19
b. Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan	21
c. Pola Konsumsi	23

1) Konsep Umum Pola Konsumsi.....	23
2) Konsep Pola Konsumsi BPS.....	24
2. Perilaku Konsumsi	27
a. Pengertian Perilaku Konsumsi.....	27
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi	29
c. Teori Nilai Guna	35
1) Nilai Guna Kardinal.....	35
2) Nilai Guna Ordinal	37
3. Gaya Hidup	38
a. Pengertian Gaya Hidup.....	38
b. Pengukuran Gaya Hidup	40
c. Gaya Hidup Konsumtif.....	41
4. Konsep Beasiswa	45
a. Konsep Umum Beasiswa	45
b. Beasiswa Bidikmisi	46
B. Penelitian yang Relevan	48
C. Kerangka Pikir	53
D. Paradigma Penelitian	55
E. Pertanyaan Penelitian.....	57
F. Hipotesis Penelitian	57
BAB III METODE PENELITIAN.....	59
A. Desain Penelitian	59
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	60
C. Tempat dan Waktu Penelitian	61
D. Populasi.....	61
E. Teknik Pengambilan Sampel	61
F. Teknik Pengumpulan Data	64
G. Instrumen Penelitian	65
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	67
I. Teknik Analisis Data	71
J. Uji Hipotesis	74

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	78
A. Hasil Penelitian	78
1. Deskripsi Data	78
2. Deskripsi Responden	78
3. Deskripsi Pola Penggunaan Dana Mahasiswa Bidikmisi	89
a. Skala Prioritas Kebutuhan Mahasiswa Bidikmisi.....	89
b. Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi	91
c. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi berdasarkan Kelompok Barang	93
d. Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Berdasarkan Jenis Kelamin .	94
4. Deskripsi Gaya Hidup Mahasiswa Bidikmisi.....	95
5. Uji Prasyarat Analisis	96
a. Uji Normalitas Data.....	96
b. Uji Homogenitas Varian	97
6. Uji Hipotesis	98
a. Perbedaan Total Pengeluaran Konsumsi berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Bidikmisi.....	99
b. Perbedaan Pengeluaran Konsumsi Makanan berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Bidikmisi.....	99
c. Perbedaan Pengeluaran Konsumsi <i>Fashion</i> berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Bidikmisi.....	100
d. Perbedaan Gaya Hidup berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Bidikmisi.....	101
e. Perbedaan Total Pengeluaran Konsumsi berdasarkan Gaya Hidup Mahasiswa Bidikmisi.....	101
7. Pengeluaran Konsumsi dan Gaya Hidup Mahasiswa Bidikmisi	103
a. Total Pengeluaran Konsumsi berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Bidikmisi	103
b. Pengeluaran Konsumsi Makanan berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Bidikmisi	104

c. Pengeluaran Konsumsi <i>Fashion</i> berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Bidikmisi	106
d. Gaya Hidup berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Bidikmisi	107
e. Total Pengeluaran Konsumsi berdasarkan Gaya Hidup Mahasiswa Bidikmisi	108
B. Pembahasan	110
1. Pola Penggunaan Dana Mahasiswa Bidikmisi.....	110
a. Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi	111
b. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi berdasarkan Kelompok Barang	113
c. Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Berdasarkan Jenis Kelamin	114
d. Perbedaan Pengeluaran Konsumsi Berdasarkan Jenis Kelamin	115
2. Gaya hidup Mahasiswa Bidikmisi	119
3. Perbedaan Total Pengeluaran Konsumsi berdasarkan Gaya Hidup Mahasiswa Bidikmisi.....	121
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran	125
C. Keterbatasan Penelitian	126
DAFTAR PUSTAKA.....	127
LAMPIRAN	131

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persentase Pengeluaran Konsumsi Rata-Rata Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Barang Di Indonesia Tahun 2004-2014	5
Tabel 2. Dimensi Gaya Hidup (AIO) pada Pengukuran Psikografik	41
Tabel 3. Jumlah Populasi Mahasiswa Bidikmisi S1 FE UNY.....	61
Tabel 4. Sebaran Sampel berdasarkan Per Angkatan, Per Prodi dan Per Jenis Kelamin	64
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Untuk Pengukuran Variabel Penelitian	65
Tabel 6. Skor Alternatif Jawaban	67
Tabel 7. Hasil Uji Validitas Angket Skala Prioritas.....	68
Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Hidup.....	69
Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Angket Skala Prioritas	70
Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Gaya Hidup	70
Tabel 11. Banyaknya Responden berdasarkan Angkatan, Prodi, dan Jenis Kelamin	79
Tabel 12. Asal Tempat Tinggal Responden	80
Tabel 13. Tempat Tinggal Responden.....	81
Tabel 14. Penerimaan Uang Saku Responden Di Luar Beasiswa Bidikmisi	81
Tabel 15. Sumber Di Luar Beasiswa Bidikmisi	82
Tabel 16. Pekerjaan Ayah Responden	83
Tabel 17. Pekerjaan Ibu Responden	85
Tabel 18. Rata-rata Pendapatan Orang Tua Responden	86
Tabel 19. Moda Transportasi yang Digunakan Responden Ke Kampus	86
Tabel 20. Karakteristik Responden berdasarkan Keikutsertaan Organisasi..	88
Tabel 21. Karakteristik Responden berdasarkan Kepemilikan Penghargaan	89
Tabel 22. Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi dalam Waktu Satu Bulan	92
Tabel 23. Pengeluaran Konsumsi Makanan dan Non-Makanan Mahasiswa Bidikmisi dalam Waktu Satu Bulan (dalam Rupiah).....	93

Tabel 24. Rata-rata Pengeluaran Konsumsi berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Bidikmisi dalam Waktu Satu Bulan (dalam Rupiah)	94
Tabel 25. Kategorisasi Gaya Hidup	95
Tabel 26. Hasil Uji Normalitas Data	96
Tabel 27. Hasil Uji Homogenitas Varian	97
Tabel 28. Total Pengeluaran KonsumsiberdasarkanJenis Kelamin.....	104
Tabel 29. Pengeluaran Konsumsi Makanan berdasarkan Jenis Kelamin	105
Tabel 30. Pengeluaran Konsumsi <i>Fashion</i> berdasarkan Jenis Kelamin	107
Tabel 31. Gaya Hidup berdasarkan Jenis Kelamin.....	108
Tabel 32. Total Pengeluaran Konsumsi berdasarkan Gaya Hidup	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kurva Nilai Guna Kardinal	36
Gambar 2. Kurva <i>Indifference</i> pada Berbagai Tingkat Harga	38
Gambar 3. Paradigma Penelitian	56
Gambar 4. Diagram Skala Prioritas Kebutuhan Mahasiswa Bidikmisi	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	132
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	134
Lampiran 3 Data Responden	139
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas	147
Lampiran 5 Hasil Uji Beda.....	148
Lampiran 6 Pengkategorian Pengeluaran Konsumsi dan Gaya Hidup Mahasiswa Bidikmisi	154
Lampiran 7 Hasil Perhitungan Crosstab Pengeluaran Konsumsi dan Gaya Hidup Mahasiswa Bidikmisi	156
Lampiran 8 Tabel Sampel Krejcei dan Morgan	161
Lampiran 9 Surat Ijin Penelitian.....	162
Lampiran 10 Surat Kesediaan <i>Expert Judgment</i>	163
Lampiran 11 Lembar Validasi Instrumen.....	164
Lampiran 12 Surat Pernyataan Validasi	166

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini menunjukkan perkembangan zaman yang semakin modern menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu syarat demi tercapainya tujuan pembangunan suatu negara. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan sasaran pembangunan saat ini dan merupakan tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan sarana utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan akan pendidikan merupakan hak semua warga negara. Sebagaimana yang tercantum di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”. Berdasarkan pasal tersebut, maka pemerintah wajib memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Pendidikan yang bermutu bukanlah milik suatu kelompok atau perseorangan akan tetapi pendidikan merupakan hak seluruh warga negara tanpa membedakan suku, ras dan agama.

Menyadari pentingnya peran pendidikan, pemerintah mendorong warga negaranya untuk menuntut ilmu sampai ke jenjang yang tertinggi. Namun pada kenyataannya masih ditemukan masalah aksesibilitas pendidikan bagi masyarakat yang berlatar belakang ekonomi tidak mampu karena keterbatasan biaya sehingga anaknya tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Beberapa kebijakan telah diberikan oleh pemerintah agar pendidikan dapat dinikmati oleh seluruh rakyat Indonesia salah satunya adalah membebaskan biaya pendidikan atau memberikan pendidikan gratis. Dalam upaya membantu pelajar atau mahasiswa yang memiliki latar belakang ekonomi rendah dan berprestasi pemerintah memberikan beasiswa. Beasiswa adalah pemberian bantuan keuangan yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa yang digunakan untuk keberlangsungan pendidikan yang ditempuh.

Seperti yang tercantum pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V pasal 12 (1.c) “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya”. Berbagai jenis beasiswa dan bantuan biaya pendidikan baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun dari dunia usaha atau industri telah diluncurkan diantaranya adalah BOS, bidikmisi, beasiswa unggulan, beasiswa Bank Indonesia, Supersemar, dan yang lainnya.

Beasiswa bidikmisi merupakan salah satu beasiswa yang diberikan oleh pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010 bagi mahasiswa yang memiliki potensi akademik namun kurang mampu secara ekonomi.

Bantuan Pendidikan Bidikmisi yaitu bantuan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu. (Pedoman Bidikmisi, 2016:2)

Beasiswa bidikmisi diberikan kepada mahasiswa S1 selama masa studi 8 semester. Mahasiswa mendapatkan bantuan dana sebesar 600 ribu rupiah per bulan. Sejalan dengan Nawacita Pemerintah Republik Indonesia yaitu untuk meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional program beasiswa bidikmisi ini diharapkan sangat membantu sehingga pembangunan negara dapat terlaksana. Dengan program bidikmisi juga diharapkan dapat membantu segala kebutuhan baik akademik maupun non-akademik yang menunjang dalam proses belajar agar pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Program beasiswa bidikmisi memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai antara lain meningkatkan kesempatan dan akses belajar di perguruan tinggi, dan menghidupkan harapan bagi masyarakat kurang mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik baik untuk dapat menempuh pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi, selain itu program ini juga diharapkan menciptakan lulusan yang mandiri, produktif dan memiliki kepedulian sosial sehingga mampu berperan dalam upaya pemutusan mata rantai kemiskinan. Tujuan tersebut menunjukkan besarnya

perhatian pemerintah dalam upaya menanggulangi kemiskinan melalui peningkatan kualitas pendidikan.

Pemberian dana beasiswa yang diterima oleh mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi menjadi sorotan berbagai pihak karena adanya ketidaktepatan sasaran dana beasiswa bidikmisi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya salah satu temuan audit yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015: 227) bahwa “adanya ketidaktepatan penerima Bantuan sosial (Bansos) berupa beasiswa bidikmisi dan beasiswa miskin”. Permasalahan ketidaktepatan sasaran ini berdampak kepada tidak terlaksananya salah satu tujuan program beasiswa bidikmisi, yaitu untuk menghidupkan harapan belajar di perguruan tinggi bagi masyarakat kurang mampu sehingga dapat memutus mata rantai kemiskinan. Selain itu juga masih ditemukannya mahasiswa yang memiliki latar belakang ekonomi kurang mampu yang tidak mendapatkan beasiswa bidikmisi sehingga menjadi beban untuk melaksanakan bangku perkuliahan.

Pemberian beasiswa bidikmisi yang tidak tepat sasaran salah satunya dapat dilihat daritingkat konsumsi dan pola konsumsi yang dilakukan mahasiswa. Komposisi pengeluaran atau pola konsumsi dapat dijadikan sebagai salah satu indikator tingkat kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Semakin tinggi persentase konsumsi untuk makanan terhadap total konsumsi maka menunjukkan kesejahteraan masyarakat yang masih rendah. Sebaliknya pola konsumsi yang cenderung pada pengeluaran non-makanan

merupakan gambaran dari rumah tangga yang lebih sejahtera (Badan Pusat Statistika, 2011:21).

Konsumsi atau lebih tepatnya pengeluaran konsumsi pribadi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas barang-barang akhir dan jasa (Samuelson & Nordhaus, 2004: 124). Konsumsi masyarakat menurut Dumairy (1999: 117) dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu konsumsi makanan dan bukan makanan. Dari tahun ke tahun pengeluaran konsumsi masyarakat Indonesia mengalami pergeseran pola konsumsi, yaitu yang awalnya lebih banyak pada konsumsi makanan, kini beralih ke pengeluaran bukan makanan. Berikut data Badan Pusat Statistika (BPS) yang menunjukkan persentase pengeluaran konsumsi rata-rata perkapita menurut kelompok barang tahun 2004-2014.

Tabel 1. Persentase Pengeluaran Konsumsi Rata-rata per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Barang di Indonesia Tahun 2004-2014

Tahun	Kelompok Barang	
	Makanan	Non-Makanan
2004	54,59%	45,42%
2005	51,37%	48,63%
2006	53,01%	46,99%
2007	49,24%	50,76%
2008	50,17%	49,83%
2009	50,62%	49,38%
2010	51,43%	48,57%
2011	48,46%	51,54%
2012	47,71%	52,29%
2013	47,19%	52,81%
2014	46,46%	53,55%

Sumber: www.bps.go.id

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2004 persentase pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk makanan mencapai

54,59% dan sisanya sekitar 45,42% dialokasikan untuk bukan makanan. Namun pada tahun berikutnya mengalami fluktuasi di kedua kelompok barang. Jika dilihat pengeluaran konsumsi non-makanan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Hal ini dipicu dengan semakin beragamnya kebutuhan masyarakat, sehingga pola konsumsi masyarakat Indonesia mengalami pergeseran, yaitu yang awalnya lebih besar untuk makanan namun mulai tahun 2011 beralih ke pengeluaran non-makanan. Dilihat dari sisi makro, peningkatan konsumsi mencerminkan daya beli yang semakin tinggi sehingga dapat dikatakan hal yang positif. Namun di sisi lain peningkatan konsumsi merupakan sebuah permasalahan, karena mencerminkan kecenderungan mengkonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*) masyarakat yang tinggi dan hal ini dapat menimbulkan sifat konsumtif bagi masyarakat. Sering kali masyarakat membeli barang/jasa bukan didasarkan pada kebutuhan tetapi karena hasrat keinginan atau gengsi semata. Tindakan ini dianggap oleh sebagian masyarakat sebagai tindakan konsumtif/berlebih.

Berdasarkan hasil penelitian AC Nielsen bahwasannya Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai negara terkonsumtif di dunia (Safira, 2012: 9). “ Masyarakat Indonesia dinilai sangat konsumtif, terbukti bahwa saat ini Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai negara paling konsumtif di dunia”. Perihal tersebut diungkapkan Happy Tranggono, Ketua *Indonesia Islamic Business Forum (IIBF)* saat berbiacara dalam sosialisasi Gerakan Beli Indonesia dan Rencana Kongres Kebangkitan Ekonomi Indonesia di Hotel Riyadi, Senin (2/5/11) (Tarapti, 2013:5).

Ditengarai bahwa sikap konsumtif yang ada di masyarakat terjadi juga di kalangan mahasiswa. “Dari hasil survey Surindo ditemukan bahwa remaja Indonesia kini semakin konsumtif, suka ganti-ganti merk, mudah termakan trend, dan gemar tampil keren” (Swa dalam Sonia, 2008: 10). Hill dan Monks mengungkapkan bahwa remaja adalah individu yang berumur antara 12 tahun sampai 24 tahun (Anin, 2008: 183). Mahasiswa berada pada rentang usia tersebut sehingga tergolong remaja. Sehingga dapat dikatakan bahwa seiring dengan perkembangan zaman dan pergaulan mahasiswa semakin konsumtif.

Pada dasarnya kebutuhan mahasiswa hampir sama, baik mahasiswa bidikmisi maupun mahasiswa non-bidikmisi. Hal yang membedakan adalah pemenuhan kebutuhan sekunder. Jika mahasiswa yang berasal dari keluarga mampu selalu memperoleh fasilitas yang diperlukan dari orang tuanya, maka mahasiswa bidikmisi pun berusaha memperoleh apa yang diterima mahasiswa lain. Mahasiswa Bidikmisi kesulitan untuk mengimbangi apa yang dimiliki oleh mahasiswa lain. Namun, demi pengakuan eksistensi dan kepentingan gengsi, maka mereka pun mengikuti apa yang mahasiswa lain lakukan. Hal ini dapat mengakibatkan perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mahasiswa bidikmisi. Dengan adanya sifat konsumtif yang ditimbulkan, penggunaan dana beasiswa rentan digunakan untuk konsumsi yang kurang efektif karena sudah tidak lagi mempraktikan skala prioritas kebutuhan. Sekala prioritas kebutuhan adalah urutan kebutuhan yang harus dipenuhi berdasarkan tingkat kepentingannya (Sugiharsono, 2013: 9).

Gaya hidup didefinisikan sebagai pola di mana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang (Engel, Blackwell, & Miniard, 1994: 383). Seiring dengan perkembangan zaman, gaya hidup masyarakat pun berubah. Gaya hidup masyarakat cenderung konsumtif, sebagian orang lebih membeli barang-barang di pusat perbelanjaan modern daripada di pasar tradisional. Diketahui bahwa di Yogyakarta terdapat banyak pusat perbelanjaan dan tempat yang digunakan untuk menghabiskan waktu luang seperti *cafe*, rumah karaoke, bioskop dan lainnya yang dapat menarik perhatian masyarakat khususnya mahasiswa yang memiliki minat untuk mengikuti perkembangan zaman. Dalam menggunakan uangnya dan menghabiskan waktunya, mahasiswa sering kali didasarkan pada faktor keinginan daripada kebutuhan. Tidak terkecuali mahasiswa bidikmisi yang menyesuaikan dengan mahasiswa non-bidikmisi demi pengakuan eksistensi dan kepentingan gengsi, sehingga mahasiswa bidikmisi rentan memiliki gaya hidup konsumtif yang cenderung tinggi.

Mahasiswa bidikmisi yang dinilai sebagai mahasiswa berlatar belakang ekonomi kurang mampu, namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan pada tahun 2014 di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya bahwa sebagian mahasiswa bidikmisi gaya hidupnya cenderung menyukai hal-hal yang mengarah ke gaya hidup glamour dan hedonis, serta penggunaan uang beasiswa bidikmisi masih kurang tepat karena 44,6% pada kelompok 1 dan 44,27% pada kelompok 2 dana beasiswa bidikmisi digunakan untuk bukan kebutuhan pokok dan bukan keperluan studi

sehingga penggunaan dana beasiswa bidikmisi rentan digunakan untuk konsumsi yang kurang efektif.

Keadaan tersebut juga dapat dilihat di kalangan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta penggunaan dana beasiswa sangat beranekaragam. Selain itu terdapat beberapa mahasiswa bidikmisi yang berpenampilan tidak mengesankan dari keluarga kurang mampu. Mulai cara berpakaian, penggunaan aksesories-aksesories dan perlengkapan *fashion* lainnya. Sejumlah mahasiswa bidikmisi juga lebih senang pergi ke tempat-tempat hiburan seperti karaoke, nonton film di bioskop dan menghabiskan waktu luang di *café* walaupun *stereotype* mahasiswa bidikmisi berasal dari keluarga tidak mampu. Namun hanya dengan melihat sekilas keadaan tersebut tidak dapat menilai kondisi mahasiswa bidikmisi yang sebenarnya, sehingga untuk mengetahui pola penggunaan dana beasiswa bidikmisi dan gaya hidup konsumtif mahasiswa bidikmisi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang sebenarnya terjadi perlu diadakannya penelitian.

Menurut Engel, Blackwell, & Miniard (1994: 46) salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen adalah jenis kelamin dangaya hidup. Mahasiswa bidikmisi laki-laki dan perempuan dirasa memiliki pola penggunaan dana yang berbeda. Dilihat sekilas berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa mahasiswa bidikmisi perempuan lebih banyak menggunakan

dana yang telah disediakan untuk konsumsi bukan makanan seperti untuk membeli kosmetik, dan aksesoris dibandingkan mahasiswa laki-laki yang tidak terlalu banyak memakai produk kosmetik dan aksesoris atau bahkan tidak memakai sama sekali. Sementara itu, mahasiswa bidikmisi laki-laki, mereka memilih lebih banyak menggunakan uang yang telah disediakan untuk memenuhi kebutuhan makanan. Karena kebutuhan fisik laki-laki lebih banyak membutuhkan energi daripada perempuan.

Gaya hidup konsumtif laki-laki berbeda dengan perempuan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Mintel dalam Chaney (2004: 70) menunjukkan bahwa dalam urusan penampilan, perempuan memiliki nilai 30% dalam memprioritaskan pengeluaran sedangkan laki-laki hanya 3%. Hal ini pada umumnya menunjukkan kaum perempuan identik dengan hobi berbelanja dan perempuan lebih bersifat emosional dalam menggunakan dana yang ada dibandingkan laki-laki, akibatnya kaum perempuan mengeluarkan biaya berlebih dan mengarah pada gaya hidup yang cenderung konsumtif. Begitupun mahasiswa bidikmisi laki-laki dan perempuan dirasa memiliki gaya hidup yang berbeda.

Selain jenis kelamin, hal yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen adalah gaya hidup. Semakin tingginya gaya hidup seseorang yang ditunjukkan dengan aktivitas, minat dan pendapat seseorang yang cenderung konsumtif maka uang yang digunakan untuk konsumsi pun semakin besar hingga kebutuhannya dapat terpenuhi. Begitupun mahasiswa bidikmisi yang

memiliki gaya hidup yang berbeda dirasa memiliki total konsumsi yang berbeda.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai bagaimana pola penggunaan dana beasiswa bidikmisi dan gaya hidup mahasiswa bidikmisi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan demikian penelitian ini mengambil judul “Pola Penggunaan Dana dan Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul. Adapun masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Masih ditemukan masalah aksesibilitas pendidikan bagi masyarakat yang berlatar belakang ekonomi tidak mampu karena keterbatasan biaya sehingga anaknya tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.
2. Ditemukan adanya ketidaktepatan penerima beasiswa bidikmisi.
3. Tidak semua mahasiswa yang berlatar belakang ekonomi tidak mampu mendapatkan beasiswa bidikmisi.
4. Masyarakat Indonesia dinilai sangat konsumtif.
5. Ditengarai bahwa sikap konsumtif yang ada di masyarakat terjadi juga di kalangan mahasiswa bidikmisi.

6. Penggunaan dana beasiswa bidikmisi rentan digunakan untuk konsumsi yang kurang efektif.
7. Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi rentan memiliki gaya hidup konsumtif yang cenderung tinggi akibat perkembangan zaman dan pergaulan.
8. Mahasiswa bidikmisi laki-laki dan perempuan dirasa memiliki pola penggunaan dana yang berbeda.
9. Mahasiswa bidikmisi laki-laki dan perempuan dirasa memiliki gaya hidup yang berbeda.
10. Mahasiswa bidikmisi yang memiliki gaya hidup yang berbeda dirasa memiliki total konsumsi yang berbeda.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan kemampuan yang ada pada peneliti, maka perlu adanya pembatasan masalah yang jelas. Penelitian ini dibatasi pada pola penggunaan dana beasiswa bidikmisi dan gaya hidup mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Selain itu penelitian ini dibatasi pada pengkajian perbedaan pola penggunaan dana dan gaya hidup berdasarkan jenis kelamin yang merupakan bagian dari variabel pola penggunaan dana dan gaya hidup, serta mengkaji perbedaan total pengeluaran konsumsi berdasarkan gaya hidup mahasiswa bidikmisi

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola penggunaan dana beasiswa pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?
2. Bagaimana gaya hidup mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?
3. Apakah ada perbedaan total pengeluaran konsumsi berdasarkan gaya hidup mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pola penggunaan dana beasiswa pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dilihat dari rata-rata pengeluaran konsumsi, pengeluaran konsumsi berdasarkan kelompok barang, rata-rata pengeluaran konsumsi berdasarkan jenis kelamin, dan melihat perbedaan total pengeluaran konsumsi, pengeluaran konsumsi makanan, pengeluaran konsumsi *fashion* berdasarkan jenis kelamin.
2. Mengetahui gaya hidup mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dan melihat perbedaan gaya hidup berdasarkan jenis kelamin.

3. Mengetahui perbedaan total pengeluaran konsumsi berdasarkan gaya hidup mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi dan sumbangan dalam ilmu pengetahuan terkait penggunaan dana beasiswa pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan bahan referensi berdasarkan pada teori dan disiplin ilmu yang telah didapat pada bangku kuliah dalam mata kuliah ekonomi mikro, khususnya terkait dengan perilaku konsumsi.

b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi karena memberikan informasi mengenai pola penggunaan dana dan gaya hidup mereka, kemudian dapat memberikan masukan bagaimana seharusnya mahasiswa mengalokasikan anggarannya dengan lebih bijak dalam menghadapi perkembangan zaman dan pergaulan

sehingga konsumsinya pun tetap proposisional, rasional dan tidak menyimpang.

c. Bagi penelitian berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan referensi yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pola Penggunaan Dana

Secara harfiah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap, sedangkan dana adalah uang yang disediakan untuk suatu keperluan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pola penggunaan dana adalah bentuk (struktur) penggunaan uang yang telah disediakan untuk suatu keperluan tertentu. Konsumsi atau lebih tepatnya pengeluaran konsumsi pribadi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas barang-barang akhir dan jasa. Sedangkan tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi (Samuelson & Nordhaus, 2004: 124).

Pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa untuk kebutuhan hidup sehari-hari dalam suatu periode tertentu (Halim, 2012: 47). Pengeluaran konsumsi seseorang merupakan bagian dari pendapatannya yang dibelanjakan. Sementara bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan disebut dengan tabungan (Dumairy, 1999: 114).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pola penggunaan dana merupakan bentuk atau struktur

penggunaan uang yang telah disediakan untuk keperluan tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan.

a. Teori Konsumsi

1) Teori Konsumsi John Maynard Keynes

Dalam Mankiw (2003: 425), Keynes membuat tiga dugaan tentang fungsi konsumsi yaitu sebagai berikut:

- a) Keynes menduga bahwa kecenderungan mengkonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*) yaitu jumlah yang dikonsumsi dari setiap tambahan pendapatan adalah antara nol dan satu. Ia menyatakan bahwa manusia secara alamiah dan berdasarkan rata-rata, meningkatkan konsumsi ketika pendapatan mereka naik, tetapi tidak sebanyak kenaikan pendapatan mereka. Artinya, ketika orang-orang menerima tambahan pendapatan, mereka biasanya mengkonsumsi sebagian dan menabung sebagian. Dari asumsi Keynes tersebut menjelaskan pada saat pendapatan seseorang semakin tinggi maka semakin tinggi pula konsumsi dan tabungannya.
- b) Keynes menyatakan bahwa rasio konsumsi terhadap pendapatan, yang disebut dengan kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (*average propensity to consume*) turun ketika pendapatan naik, hal ini karena tabungan adalah sesuatu yang mewah sehingga sebagian sisa dari

pendapatannya dialokasikan untuk tabungan. Menurut keynes, proporsi tabungan orang kaya lebih besar daripada orang miskin.

- c) Keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan determinan konsumsi yang penting dan tingkat bunga dianggap tidak memiliki peran penting.

Berdasarkan tiga dugaan ini, fungsi konsumsi Keynes sering ditulis sebagai:

$$C = \bar{C} + cY, \quad \bar{C} > 0, \quad 0 < c < 1$$

di mana C adalah konsumsi, Y adalah pendapatan disposabel, \bar{C} adalah konstanta, dan c adalah kecenderungan mengkonsumsi marginal.

(Mankiw, 2003: 425-426)

Berdasarkan teori Keynes, dapat ditarik kesimpulan bahwa konsumsi seseorang sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan. Demikian juga dengan konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Ketika mereka memperoleh pendapatan selain dari bantuan dana beasiswa yang mengakibatkan adanya tambahan pendapatan maka akan semakin besar pula pengeluaran konsumsinya. Sementara proporsi menabung mahasiswa masih tergolong rendah.

2) Teori Konsumsi Model Pilihan Antar Waktu Irving Fisher

Teori konsumsi Irving Fisher menyatakan bahwa ketika seseorang memutuskan berapa banyak pendapatan yang akan dia konsumsi dan berapa banyak yang akan ditabung, dia mempertimbangkan kondisi sekarang dan kondisi yang akan datang. Model Fisher menjelaskan bagaimana mereka memilih antara konsumsi dan tabungan. Masyarakat akan terus berusaha menambah jumlah dan mutu barang atau jasa yang mereka konsumsi. Salah satu alasan mengapa masyarakat mengkonsumsi lebih sedikit dari yang sebenarnya diinginkan adalah adanya keterbatasan anggaran (*budget constrain*).

Berdasarkan teori Irving Fisher diatas tentang pilihan antar waktu, mahasiswa bidikmisi dalam menggunakan dana beasiswa harus mempertimbangkan kondisi saat ini dan kondisi yang akan datang dengan melihat anggaran yang ada yang berasal dari dana beasiswa bidikmisi dan uang saku.

3) Teori Konsumsi Hipotesis Daur/Siklus Hidup (*Life-Cycle Hypothesis*)

Teori ini dikemukakan oleh Franco Modigliani, Albert Ando, dan Richard pada tahun 1950-an. Dalam teori ini menerangkan bahwa pola penerimaan dan pola pengeluaran konsumsi seseorang pada umumnya dipengaruhi oleh masa dan siklus hidupnya. Selanjutnya Modligani menekankan bahwa

pendapatan bervariasi secara sistematis selama kehidupan seseorang dan tabungan membuat konsumen dapat menggerakan pendapatan dari masa hidupnya ketika pendapatan tinggi ke masa hidup ketika pendapatan rendah. Teori Franco Modigliani ini disebut dengan hipotesis siklus hidup. Satu alasan penting bahwa pendapatan bervariasi selama kehidupan seseorang adalah masa pensiun. Kebanyakan orang merencanakan akan berhenti bekerja pada usia 65 tahun, dan mereka berekspektasi bahwa penghasilan mereka akan turun ketika pensiun. Tetapi mereka tidak ingin standar kehidupannya mengalami penurunan besar, sebagaimana diukur dengan konsumsi mereka. Untuk mempertahankan konsumsi setelah berhenti bekerja, orang-orang harus menabung selama masa-masa kerja mereka (Mankiw, 2003: 439).

Berdasarkan teori Franco Modigliani diatas, mahasiswa saat ini sedang berada pada usia muda, sehingga mencerminkan seseorang yang cenderung menerima penghasilan/pendapatan rendah dan mempunyai tabungan yang negatif. Mahasiswa memiliki tabungan yang negatif karena keseluruhan pendapatan yang diperoleh dialokasikan untuk kegiatan konsumsi. Begitupun dengan mahasiswa bidikmisi, dana beasiswa yang diberikan cenderung tergolong rendah dan hanya cukup untuk memenuhi biaya hidup sehingga tabungan yang dimiliki negatif.

b. Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan

Fungsi konsumsi menunjukkan hubungan antara tingkat pengeluaran konsumsi dengan tingkat pendapatan (Samuelson & Nordhaus, 2004: 129-131). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya menurut Keynes fungsi konsumsi dan fungsi tabungan dapat dinyatakan dalam persamaan:

- 1) Fungsi Konsumsi

$$C = a + b Y$$

- 2) Fungsi Tabungan

$$S = -a + (1-b) Y$$

Dimana a merupakan konsumsi rumah tangga ketika pendapatannya nol, b adalah kecenderungan mengkonsumsi marginal, C adalah tingkat konsumsi, Y adalah tingkat pendapatan, dan S adalah besarnya tabungan.

Konsep kecenderungan mengkonsumsi bisa dibedakan menjadi dua istilah yaitu kecenderungan mengkonsumsi marginal (MPC) dan kecenderungan rata-rata (APC). Berikut penjelasan mengenai kedua konsep tersebut:

- a) Kecenderungan mengkonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*) atau dapat dinyatakan dengan MPC. MPC dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara pertambahan konsumsi (ΔC) yang dilakukan dengan pertambahan pendapatan disposabel (ΔY_d) yang diperoleh.

Nilai MPC dapat dihitung dengan menggunakan rumus: MPC
 $= \Delta C / \Delta Y_d$.

- b) Kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (*average propensity to consume*) atau disebut dengan APC. APC dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara tingkat konsumsi (C) dengan tingkat pendapatan disposabel ketika konsumsi tersebut dilakukan (Y_d). Nilai APC dapat dihitung dengan menggunakan rumus: $APC = C / Y_d$.

(Sukirno, 2011: 109-110)

Konsep kecenderungan menabung juga bisa dibedakan menjadi dua istilah yaitu kecenderungan menabung marginal (MPS) dan kecenderungan menabung rata-rata (APS). Berikut penjelasan mengenai konsep tersebut:

- 1) Kecenderungan menabung marginal (*marginal propensity to save*) atau dapat dinyatakan dengan MPS merupakan perbandingan antara pertambahan tabungan (ΔS) dengan pertambahan pendapatan disposabel (ΔY_d). Nilai MPS dapat dihitung dengan menggunakan rumus: $MPS = \Delta S / \Delta Y_d$.

- 2) Kecenderungan menabung rata-rata (*average propensity to save*) atau dapat dinyatakan dengan APS merupakan perbandingan antara tabungan (S) dengan pendapatan disposabel (Y_d). Nilai APS = S / Y_d .

(Sukirno, 2011: 111-112)

c. Pola Konsumsi

1) Konsep Umum Pola Konsumsi

Kegiatan konsumsi rumah tangga tidak akan sama persis dalam melakukan pola pengeluaran konsumsi dengan rumah tangga lain. Akan tetapi, secara umum akan terdapat perbedaan keteraturan dalam pengeluaran konsumsi. Secara harfiah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap, sedangkan konsumsi adalah kegiatan memakai atau menggunakan barang/jasa untuk memenuhi kebutuhan. Jadi, pola konsumsi adalah bentuk (struktur) kegiatan memakai atau menggunakan barang/ jasa sebagai pemenuhan kebutuhan.

Samuelson & Norhaus (2004:127) menjelaskan keteraturan pola konsumsi secara umum yang dilakukan oleh rumah tangga atau keluarga-keluarga miskin adalah membelanjakan pendapatan mereka terutama pada kebutuhan hidup berupa makanan dan perumahan. Ketika pendapatan meningkat, pengeluaran untuk makanan pun akan meningkat. Akan tetapi terdapat batasan terhadap uang ekstra yang digunakan untuk pengeluaran makanan ketika pendapatan meningkat. Akibatnya, ketika pendapatan meningkat, proporsi total pengeluaran yang dialokasikan untuk makanan akan mengalami penurunan. Kemudian pengeluaran-pengeluaran

untuk barang yang sifatnya non-makanan seperti pengeluaran untuk pakaian, rekreasi dan kendaraan akan mengalami peningkatan.

2) Konsep Pola Konsumsi Badan Pusat Statistika (BPS)

Menurut penjelasan BPS (2011:21) komposisi pengeluaran atau pola konsumsi dapat dijadikan sebagai salah satu indikator tingkat kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Semakin tinggi persentase konsumsi untuk makanan terhadap total konsumsi maka menunjukkan kesejahteraan masyarakat yang masih rendah. Sebaliknya pola konsumsi yang cenderung pada pengeluaran non-makanan merupakan gambaran dari rumah tangga yang lebih sejahtera.

Pola konsumsi tersebut menyebabkan rumah tangga yang memiliki pendapatan rendah hanya dapat fokus dan mengutamakan untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok demi kelangsungan hidupnya sehingga pola konsumsi yang dilakukan tampak cenderung pada pengeluaran makanan. Sedangkan rumah tangga yang memiliki pendapatan ekstra dapat memenuhi kebutuhan berupa makanan dan non-makanan. Berikut merupakan penjelasan Badan Pusat Statistika (2011:57-113) mengenai macam-macam konsumsi makanan, minuman, tembakau, dan non-makanan:

1. Jenis konsumsi makanan, minuman, dan tembakau

Jenis konsumsi berupa makanan, minuman, dan tembakau diantaranya sebagai berikut:

- a) Padi-padian, berupa beras, beras ketan, jagung basah dengan kulit, beras jagung, tepung beras, tepung jagung, dan tepung terigu.
- b) Umbi-umbian, berupa singkong, ubi jalar, sagu, talas, kentang, gapelek, tiwul, dan tepung tapioka.
- c) Ikan berupa ikan segar, udang dan hewan air lainnya yang segar, ikan diawetkan serta udang dan hewan air lainnya yang diawetkan.
- d) Daging, berupa daging segar (daging sapi, daging kerbau, daging kambing, daging ayam, daging babi, unggas), daging diawetkan (dendeng, abon, daging dalam kaleng).
- e) Telur dan susu, berupa telur ayam, telur itik, telur puyuh, susu murni, susu cair pabrik, susu kental manis, susu bubuk, dan keju.
- f) Sayur-sayuran, berupa bayam, kangkung, kol, sawi, buncis, terong dan sayuran lainnya.
- g) Kacang-kacangan, berupa kacang tanah, kacang kedele, kacang hijau, kacang mede, dan makanan lainnya yang berbahan baku kacang-kacangan.

- h) Buah-buahan, berupa jeruk, mangga, apel, alpukat, rambutan, duku, durian, salak, nanas, dan buah-buahan lainnya.
- i) Minyak dan lemak, meliputi minyak jagung, minyak kelapa, minyak goreng, dan margarin.
- j) Bahan minuman, meliputi gula pasir, gula merah, teh, kopi, coklat, dan sirup.
- k) Bumbu-bumbuan, berupa garam, kemiri, ketumbar, merica, asam, biji pala, cengkeh, terasi, kecap, dan bumbu dapur lainnya.
- l) Konsumsi lainnya, seperti mie instan,bihun,makroni, kerupuk, emping, bahan agar-agar, dan bubur bayi kemasan.
- m) Makanan dan minuman jadi, misalnya roti tawar, kue basah, makanan gorengan, biskuit, air kemasan, minuman ringan, es krim, dan sari buah kemasan.
- n) Tembakau dan sirih, meliputi rokok kretek filter, rokok kretek tanpa filter, rokok putih, dan sirih/pinang.

2. Jenis konsumsi bukan makanan/non-makanan

Jenis konsumsi berupa bukan makanan/non-makanan diantaranya sebagai berikut:

- a) Perumahan dan fasilitas rumah tangga, meliputi sewa rumah, pembayaran air, pembayaran listrik, pemeliharaan rumah, generator, rekening telepon rumah, dan pulsa HP.

- b) Aneka barang dan jasa, meliputi peralatan mandi, barang kecantikan, bahan pemeliharaan pakaina, surat kabar, majalah, buku, perawatan kulit, muka rambut, biaya pelayanan kesehatan, biaya pelayanan pencegahan, pemeliharaan kesehatan (vitamin, jamu dan lain-lain), biaya sekolah/kursus, bahan bakar, pemeliharaan kendaraan bermotor, biaya transportasi, biaya penginapan, olahraga, dan rekreasi.
- c) Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala, meliputi pakaian jadi, bahan pakaian, upah menjahit, sepatu, sandal, dan tutup kepala.
- d) Barang tahan lama, seperti peralatan rumah tangga, perabot, perkakas, alat-alat dapur, barang hiasan, HP, televisi, kendaraan, dan perhiasan.
- e) Pajak, pungutan dan asuransi, meliputi pajak bumi dan bangunan, pajak kendaraan bermotor, asuransi kesehatan, dan asuransi jiwa.
- f) Keperluan pesta dan upacara, seperti perkawinan, khitanan, perayaan hari raya agama, ongkos naik haji, dan upacara adat.

2. Perilaku Konsumen

a. Pengertian Perilaku Konsumen

Engel, Blackwell, & Miniard (1994: 3) mendefinisikan perilaku konsumen sebagai tindakan langsung yang dilakukan konsumen dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan

menghabiskan produk dan jasa, termasuk proses keputusan yang dilakukan konsumen. Selain itu, Putong (2002) menjelaskan bahwa perilaku konsumen pada dasarnya adalah tindakan konsumen dalam mendayagunakan sumber daya yang ada dalam hal ini adalah uang dalam rangka memuaskan keinginan atau kebutuhan dari sutaу atau beberapa produk.

Perilaku konsumen (*consumer behavior*) merupakan interaksi dinamis antara pengaruh dan kognisi, perilaku dan kejadian di sekitar kita dimana manusia melakukan aspek pertukaran dalam hidup mereka (Peter & Paul, 2013: 6). Setidaknya terdapat tiga ide penting dalam definisi di atas: (1) perilaku konsumen adalah dinamis; (2) hal tersebut melibatkan interaksi antara pengaruh dan kognisi, perilaku dan kejadian di sekitar; dan (3) hal tersebut melibatkan pertukaran.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumen adalah tindakan yang terjadi karena adanya interaksi antara pengaruh dan kognisi yang dialami oleh konsumen sehingga melakukan konsumsi barang dan jasa dengan mendayagunakan sumberdaya (uang) untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen

Menurut Engel, Blackwell, & Miniard (1994:46) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen diantaranya :

1) Pengaruh lingkungan

Konsumen hidup di dalam lingkungan yang kompleks. Perilaku proses keputusan mereka dipengaruhi oleh budaya, kelas sosial, pengaruh pribadi, keluarga, dan situasi.

2) Perbedaan individual

Terdapat beberapa faktor yang membuat masing-masing individu berbeda diantaranya sumber daya konsumen, motivasi dan keterlibatan, pengetahuan, sikap serta kepribadian, gaya hidup, dan demografi termasuk jenis kelamin.

3) Proses psikologis

Proses psikologis yang mempengaruhi perilaku konsumen yaitu pengolahan informasi, pembelajaran, dan perubahan sikap dan perilaku.

Selain itu, Setiadi (2010: 10-14) berpendapat terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen. Keputusan dalam mengkonsumsi dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, sosial, pribadi, dan psikologi. Penjabaran faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Faktor-faktor kebudayaan

a) Kebudayaan

Kebudayaan merupakan faktor penentu yang paling dasar dari keinginan dan perilaku seseorang. Perilaku tersebut umumnya dapat dipelajari. Seseorang yang sedang tumbuh mendapatkan seperangkat nilai, persepsi, preferensi, dan perilaku melalui suatu proses sosialisasi yang melibatkan keluarga dan lembaga-lembaga sosial penting lainnya.

b) Subbudaya

Setiap kebudayaan terdiri dari subbudaya-subbudaya yang lebih kecil yang memberikan identifikasi dan sosialisasi yang lebih spesifik untuk para anggotanya. Subbudaya dapat dibedakan menjadi empat jenis diantaranya kelompok nasionalisme, kelompok keagamaan, kelompok ras, dan area geografis.

c) Kelas sosial

Kelas-kelas sosial adalah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama sama suatu masyarakat, dimana masyarakat tersusun secara hierarki dan yang keanggotaannya mempunyai nilai, minat, dan perilaku yang serupa.

2) Faktor-Faktor Sosial

a) Kelompok referensi

Kelompok referensi seseorang terdiri dari seluruh kelompok yang mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang. Beberapa diantaranya kelompok primer, yang dengan adanya interaksi yang cukup berkesinambungan, seperti keluarga, teman, tetangga, dan teman sejawat. Kelompok sekunder, yang cenderung lebih resmi dan yang mana interaksi yang terjadi kurang berkesinambungan. Kelompok yang seseorang ingin menjadi anggotanya disebut kelompok aspirasi.

b) Keluarga

Terdapat dua keluarga dalam kehidupan konsumen yang pertama adalah keluarga orientasi, yang merupakan orang tua seseorang. Dari keluarga orientasi seseorang mendapat pandangan tentang agama, politik, ekonomi, dan merasakan ambisi pribadi nilai atau harga diri dan cinta. Keluarga prokreasi, yaitu pasangan hidup anak-anak seseorang keluarga merupakan organisasi konsumen yang paling penting dalam suatu masyarakat.

c) Peran dan status

Seseorang umumnya berpartisipasi dalam kelompok selama hidupnya (keluarga), klub, atau organisasi. Posisi seseorang dalam setiap kelompok dapat diidentifikasi dalam peran dan status.

3) Faktor Pribadi

a) Umur dan tahapan dalam siklus hidup

Konsumsi seseorang juga dibentuk oleh tahapan siklus hidup keluarga. Beberapa orang dewasa mengalami perubahan atau transformasi tertentu pada saat mereka menjalani hidupnya.

b) Pekerjaan

Pekerjaan mampu mengidentifikasi kelompok-kelompok pekerja yang memiliki minat di atas rata-rata terhadap produk dan jasa tertentu.

c) Keadaan ekonomi

Keadaan ekonomi seseorang terdiri dari pendapatan yang dapat dibelanjakan (tingkatnya, stabilitasnya, dan polanya), tabungan dan hartanya (termasuk persentase yang mudah dijadikan uang), kemampuan untuk meminjam dan sikap terhadap mengeluarkan lawan menabung.

d) Gaya hidup

Gaya hidup seseorang adalah pola hidup di dunia yang diekspresikan oleh kegiatan, minat dan pendapat seseorang. Gaya hidup menggambarkan seseorang secara keseluruhan yang berinteraksi dengan lingkungan.

e) Kepribadian dan konsep diri

Kepribadian adalah karakter psikologi yang berbeda dari setiap orang yang memandang responnya terhadap lingkungan yang relatif konsisten.

4) Faktor-faktor Psikologis

a) Motivasi

Beberapa kebutuhan bersifat biogenik, kebutuhan ini dari suatu keadaan fisiologis tertentu. Kebutuhan lain bersifat psikogenik, yaitu kebutuhan yang timbul dari keadaan fisiologis tertentu, seperti kebutuhan untuk diakui, kebutuhan harga diri atau kebutuhan diterima.

b) Persepsi

Persepsi didefinisikan sebagai proses di mana seseorang memilih, mengorganisasikan, mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti di dunia ini.

c) Proses belajar

Proses belajar menjelaskan perubahan dalam perilaku seseorang yang timbul dari pengalaman.

d) Kepercayaan dan sikap

Kepercayaan adalah suatu gagasan deskriptif yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (2011: 189) mengungkapkan bahwa kebutuhan zat gizi antara laki-laki berbeda dengan perempuan dan biasanya lebih tinggi karena anak laki-laki memiliki aktivitas fisik yang lebih tinggi, sehingga laki-laki biasanya lebih memprioritaskan dalam hal makanan dibandingkan perempuan. Selain itu, menurut Kartasapoetra (1995: 22) bahwa biasanya energi minimal yang diperlukan perempuan sepuluh persen lebih rendah daripada laki-laki. Berbeda dengan laki-laki, bahwa perempuan lebih memprioritaskan *fashion* dibandingkan dengan makanan. Kebanyakan perempuan merasakan berbelanja itu merupakan hal yang menyenangkan dan menggembirakan, namun sebagian besar laki-laki tidak mempunyai respon yang sama (Schiffman & Kanuk, 2000: 494).

c. Teori Nilai Guna

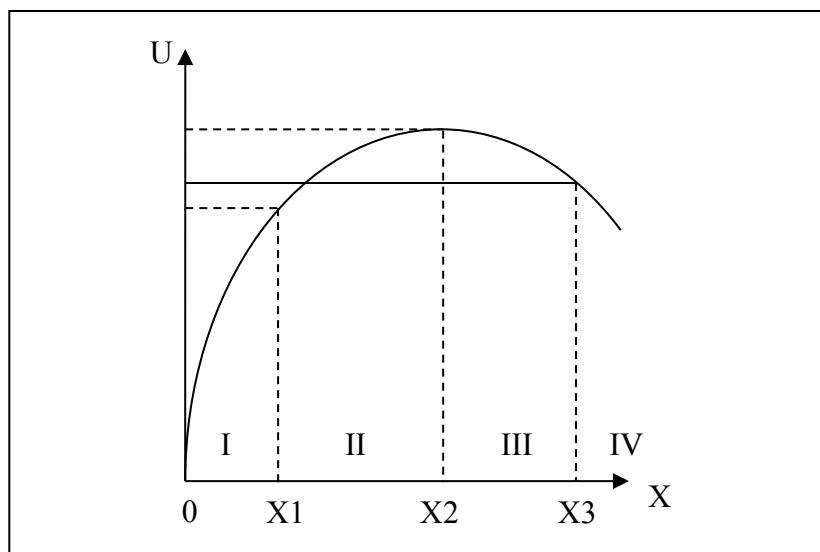
1) Nilai Guna Kardinal

Pendekatan ini merupakan gabungan dari beberapa pendapat para ahli ekonomi aliran subyektif dari Austria seperti: Ghosen, Yeavon, dan Wallras. Teori nilai guna kardinal memberikan penilaian subjektif akan pemuasan kebutuhan dari suatu barang. Artinya, tinggi rendahnya suatu barang tergantung pada subjek yang memberikan penilaian. Dalam teori ini, nilai guna dapat diukur dengan satuan uang atau util (utilitas).

Asumsi yang mendasari teori nilai guna kardinal, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Konsumen rasional. Konsumen bertujuan memaksimalkan kepuasan dengan batasan pendapatannya.
- 2) *Diminishing marginal utility*, artinya tambahan utilitas yang diperoleh konsumen makin menurun dengan bertambahnya konsumsi dari komoditas tersebut.
- 3) Pendapatan konsumen tetap.
- 4) *Total Utility* adalah *additive* dan *independent*. *Additive* artinya daya guna dari sekumpulan barang adalah fungsi dari kuantitas masing-masing barang yang dikonsumsi atau $U = U(X_1) + U(X_2) + \dots + U(X_{n+1})$.

Konsumsi manusia dalam mengonsumsi satu jenis barang untuk mencapai utilitas maksimum. Hal tersebut akan diperjelas dalam hukum Goseen 1. Dimana jika kebutuhan seseorang itu dipenuhi secara terus menerus maka kepuasannya akan semakin menurun.



Gambar 1. Kurva Nilai Guna Kardinal
Gambar diatas menjelaskan bahwa pada tahap I, utilitasnya tinggi, demikian juga pada tahap II. Namun, memasuki tahap III utilitas itu menurun dan minus, bahkan bila dipaksakan utilitasnya akan menjadi sangat minus, jadi dapat disimpulkan bahwa semakin banyak barang X yang dibeli maka semakin tinggi tingkat kepuasan konsumen, namun sampai mencapai titik maksimum, tambahan barang X yang dikonsumsi oleh konsumen justru akan menurunkan kepuasan konsumen.

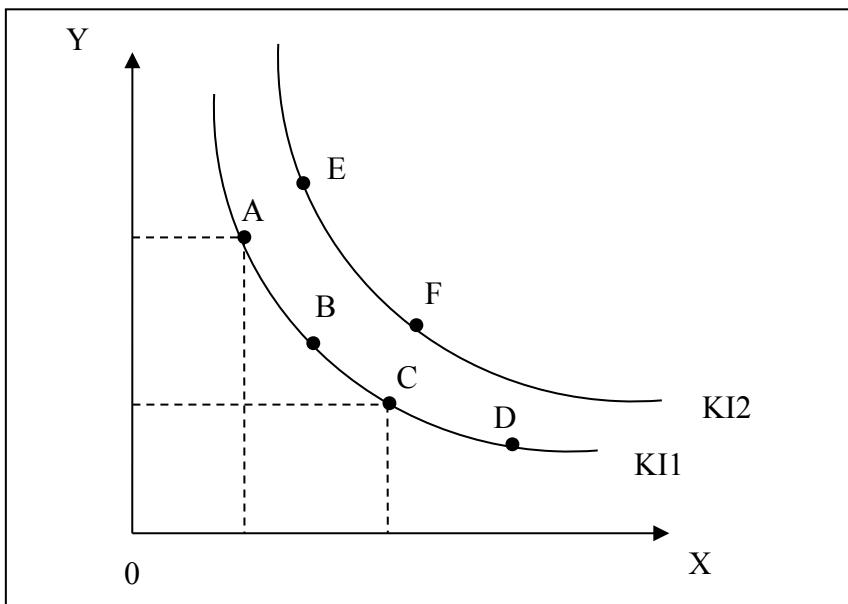
2) Nilai Guna Ordinal

Pendekatan ini diperkenalkan oleh J. Hicks dan R. J. Allen. Teori nilai guna ordinal dengan *indifference curve* mencoba menjawab keraguan pada teori nilai guna kardinal, yaitu mengukur kepuasan. Kurva *Indifference* adalah kurva yang menggambarkan kombinasi dua macam input untuk menghasilkan output yang sama (yaitu kepuasan). Dalam teori nilai guna ordinal tingkat kepuasan diurutkan dalam tingkatan-tingkatan tertentu.

Asumsi yang mendasari teori nilai guna ordinal, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Rasionalitas, dimana konsumen akan berusaha meningkatkan kepuasannya atau akan memilih tingkat kepuasan yang tertinggi yang bisa dicapainya.
- 2) Konveksitas, yaitu bentuk kurva *indifference* cembung dari titik origin dari sumbu absis dan ordinat.
- 3) Nilai guna tergantung pada jumlah barang yang dikonsumsi
- 4) Transitivitas, yaitu konsumen akan menjatuhkan pada pilihan yang terbaik dari beberapa pilihan.
- 5) Berdasarkan asumsi keempat, maka kurva *indifference* tidak boleh bersinggungan atau saling berpotongan.

Salah satu bentuk kurva *indifference* adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Kurva *indifference* pada berbagai tingkat kepuasan.

Dari gambar di atas yang dimaksud dengan kepuasan sama adalah bahwa sepanjang kurva *indifference* yang pertama (KI1) dengan permasalahan tingkat kepuasan konsumen adalah sama di mana saja (A, B, C, atau D), hanya yang membedakannya adalah bahwa anggaran untuk mencapai kepuasan pada titik A berbeda dengan titik C. Demikian untuk KI2, antara titik E dan F kepuasan adalah sama. Akan tetapi, besarnya kepuasan antara KI1 dan KI2 tentu saja tidak sama, karena lebih tinggi dan anggarannya lebih besar (Putong, 2002: 78-83).

3. Gaya Hidup

a. Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup sebagai salah satu faktor individu yang mempunyai peran penting dalam mempengaruhi perilaku konsumen. Konsep gaya hidup dan kepribadian sering kali

disamakan, akan tetapi gaya hidup berbeda dengan kepribadian. Gaya hidup lebih menunjukkan pada bagaimana individu menjalankan kehidupan, bagaimana membelanjakan uang, dan bagaimana memanfaatkan waktunya. Kepribadian lebih merujuk pada karakteristik internal (Suryani, 2008: 73). Meskipun keduanya merupakan konsep yang berbeda, namun gaya hidup dan kepribadian saling berhubungan. Kepribadian merefleksikan karakteristik internal dari konsumen, gaya hidup menggambarkan manifestasi eksternal dari karakteristik tersebut, yaitu perilaku seseorang. Misalnya orang yang memiliki kepribadian pemberani mungkin lebih menyukai kegiatan atau hobi yang menantang alam, sementara orang yang kurang pemberani mungkin lebih memilih kegiatan yang risikonya lebih kecil, seperti bermain bulu tangkis (Sumarwan, 2011: 45).

Gaya hidup didefinisikan sebagai pola di mana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang (Engel, Blackwell, & Miniard, 1994: 383). Sedangkan Kotler & Keller (2009: 175) menjelaskan bahwa gaya hidup memotret interaksi seseorang secara utuh dengan lingkungannya. Dilihat dari perspektif ekonomi, gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang mengalokasikan pendapatannya, dan memilih produk maupun jasa dan berbagai pilihan lainnya ketika memilih alternatif dalam satu kategori jenis produk yang ada.

Gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia di sekitarnya (pendapat). Gaya hidup suatu masyarakat akan berbeda dengan masyarakat yang lainnya. Bahkan dari masa ke masa gaya hidup suatu individu dan kelompok masyarakat tertentu akan bergerak dinamis. Namun demikian, gaya hidup tidak cepat berubah, sehingga pada kurun waktu tertentu gaya hidup relatif permanen (Setiadi, 2010: 80).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang dalam menghabiskan waktu dan mengalokasikan pendapatannya yang tercermin dalam kegiatan (*activities*), minat (*interest*) dan pendapat (*opinion*) seseorang.

b. Pengukuran Gaya Hidup

Gaya hidup sangat mempengaruhi perilaku seseorang yang akhirnya akan menentukan pilihan-pilihan untuk mengkonsumsi barang dan jasa. Untuk mengetahui gaya hidup seseorang dapat digunakan konsep psikografi. Psikografi (*psychographics*) adalah suatu instrumen untuk mengukur gaya hidup yang memberikan pengukuran kuantitatif. Instrumen ini berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai aktivitas (*activities*), minat (*interest*) dan

opini (*opinion*) konsumen. Sehingga sering diistilahkan sebagai AIO *statement* (Suryani, 2008: 74).

**Tabel 2. Dimensi Gaya Hidup (AIO)
Pada Pengukuran Psikografik**

Aktivitas	Minat	Opini
Pekerjaan	Keluarga	Diri sendiri
Hobi	Rumah	Isu sosial
Kegiatan sosial	Pekerjaan	Politik
Liburan	Komunitas/ masyarakat	Bisnis
Hiburan	Rekreasi	Ekonomi
Keanggotaan Klub	Mode/ <i>fashion</i>	Pendidikan
Komunitas	Makanan	Produk
Belanja	Media	Masa depan
Olah raga	Prestasi	Budaya

Sumber: Suryani, 2008: 74

Gaya hidup dalam penelitian ini diukur dengan tiga dimensi perspektif gaya hidup yaitu aktivitas (*activities*), minat (*interest*), dan pendapat (*opinion*) mahasiswa. Dimensi aktivitas akan mengukur bagaimana mahasiswa penerima beasiswa bidik misi menghabiskan waktunya, dimensi minat akan mengukur hal apa yang dianggap penting bagi mahasiswa, dan dimensi pendapat akan mengukur bagaimana respon mahasiswa dari stimulus atau pertanyaan yang diajukan.

c. Gaya Hidup Konsumtif

Gaya hidup konsumtif mempunyai gambaran yang bermacam-macam. Gaya hidup konsumtif adalah suatu perilaku yang ditandai oleh adanya kehidupan mewah dan berlebihan. Perilaku konsumtif dapat ditunjukkan dalam penggunaan segala hal yang dianggap

mahal, yang memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik sebesar-besarnya. (Subandy dalam Indriani, 2015: 34)

Dalam hal pembelian suatu barang, Smartono mengungkapkan beberapa indikator perilaku konsumtif diantaranya (Sukari, 2013: 16-17):

- 1) Membeli produk karena iming-iming hadiah.

Remaja memilih suatu barang karena adanya hadiah yang ditawarkan jika membeli barang tersebut.

- 2) Membeli produk karena kemasannya menarik.

Konsumen remaja sangat mudah terbujuk untuk membeli produk yang dibungkus dengan rapi dan dihias dengan warna-warna yang menarik.

- 3) Membeli produk demi menjaga penampilan dan gengsi.

Konsumen remaja mempunyai keinginan membeli yang tinggi, karena pada umumnya remaja mempunyai ciri khas dalam berpakaian, berdandan, gaya rambut, dan sebagainya dengan tujuan agar remaja selalu berpenampilan yang dapat menarik perhatian orang lain.

- 4) Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya).

Konsumen remaja cenderung berperilaku yang ditandai oleh adanya kehidupan mewah, sehingga cenderung menggunakan segala hal yang dianggap paling mewah.

- 5) Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status.

Remaja mempunyai kemampuan membeli yang tinggi baik dalam berpakaian, berdandan, gaya rambut, dan sebagainya. Dengan membeli suatu produk dapat memberikan simbol status agar kelihatan lebih keren di mata orang lain.

- 6) Memakai sebuah produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan.

Remaja cenderung meniru perilaku tokoh yang diidolakannya dalam bentuk menggunakan segala sesuatu yang dipakai oleh tokoh idolanya. Remaja juga cenderung memakai dan mencoba produk yang ditawarkan bila ia mengidolakan *public figure* produk tersebut.

- 7) Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi.

Remaja sangat ter dorong untuk mencoba suatu produk karena mereka percaya apa yang dikatakan oleh iklan dapat menumbuhkan percaya diri.

- 8) Mencoba lebih dari dua produk sejenis dengan merek berbeda.

Remaja akan cenderung menggunakan produk jenis sama dengan merek yang lain dari produk yang sebelumnya ia gunakan, meskipun produk tersebut belum habis dipakainya.

Assuari dalam Indriani (2015: 36), mengungkapkan ciri-ciri seseorang berperilaku konsumtif diantaranya:

1) Ingin tampak berbeda dengan orang lain

Remaja melakukan kegiatan membeli barang dengan maksud untuk menunjukkan dirinya berbeda dengan lainnya. Remaja dalam memakai atau menggunakan suatu barang selalu ingin lebih dari yang dimiliki orang lain.

2) Kebanggaan diri

Remaja biasanya akan merasa bangga apabila ia dapat memiliki barang yang berbeda dari orang lain. terlebih lagi apabila barang tersebut jauh lebih bagus dan lebih hebat daripada milik orang lain.

3) Ikut-ikutan

Remaja pada umumnya melakukan tindakan pembelian yang berlebihan hanya untuk meniru orang lain, mengikuti *trend/mode* yang sedang beredar dan bukan untuk memenuhi kebutuhan pokok.

4) Menarik perhatian orang lain

Pembelian terhadap suatu barang dilakukan karena seseorang ingin menarik perhatian orang lain dengan menggunakan barang yang sedang populer saat itu karena remaja cenderung suka menjadi perhatian orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai gaya hidup konsumtif. Gaya hidup konsumtif adalah pola hidup seseorang yang ditandai dengan kehidupan mewah dan

berlebihan, dan lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan.

Gaya hidup konsumtif laki-laki berbeda dengan perempuan. sebuah penelitian yang dilakukan oleh Mintel dalam Chaney (2004: 70) menunjukkan bahwa dalam urusan penampilan, perempuan memiliki nilai 30% dalam memprioritaskan pengeluaran sedangkan laki-laki hanya 3%. Hal ini pada umumnya menunjukkan kaum perempuan identik dengan hobi berbelanja dan perempuan lebih bersifat emosional dalam menggunakan dana yang ada dibandingkan laki-laki, akibatnya kaum perempuan mengeluarkan biaya berlebih dan mengarah pada gaya hidup konsumtif.

4. Konsep Beasiswa

a. Konsep Umum Beasiswa

Beasiswa dapat diartikan sebagai dukungan biaya pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa dalam bentuk dana atau uang guna untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan tinggi berdasarkan pertimbangan potensi akademik dan keterbatasan kemampuan ekonomi. Secara harfiah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, beasiswa yaitu tunjangan yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar. Pemberian beasiswa ditujukan untuk mengantisipasi mahalnya biaya pendidikan dan diharapkan untuk dapat memenuhi segala

kebutuhan dalam proses belajar agar pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik.

Berbagai jenis beasiswa dan/atau bantuan biaya pendidikan baik yang diberikan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun dari dunia usaha atau industri sangat membantu masyarakat yang kurang mampu untuk dapat menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Beasiswa juga dapat dikategorikan pada pemberian cuma-cuma ataupun pemberian dengan ikatan kerja (ikatan dinas) setelah selesainya pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa beasiswa merupakan bantuan yang diberikan kepada mahasiswa kurang mampu dan mahasiswa yang berpotensi akademik baik berupa dana atau uang guna dapat mengikuti dan menyelesaikan pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga pemerintah maupun swasta.

b. Beasiswa Bidikmisi

Pada tahun 2010 pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) Kementerian Pendidikan Nasional meluncurkan program bantuan biaya pendidikan bidikmisi berupa bantuan biaya penyelenggaraan pendidikan dan bantuan biaya hidup kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik baik dan memiliki latar belakang ekonomi tidak mampu yang diselenggarakan di perguruan tinggi pada program studi

unggulan sampai lulus tepat waktu. Berbagai upaya yang telah dilakukan untuk mendukung keberlangsungan program bantuan biaya pendidikan bidikmisi salah satunya adalah dengan menyusun *database* siswa jenjang pendidikan menengah yang memiliki potensi akademik baik dan berlatar belakang ekonomi tidak mampu untuk dapat diakses oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat membantu dalam menyediakan bantuan biaya pendidikan.

Jangka waktu pemberian bantuan biaya pendidikan bidikmisi yang diberikan untuk program Sarjana (S1) dan Diploma IV maksimal 8 semester, sedangkan program Diploma III maksimal 6 semester. Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya program beasiswa atau bantuan biaya pendidikan bidikmisi diantaranya:

- 1) Meningkatkan kesempatan dan akses belajar di perguruan tinggi.
- 2) Untuk menghidupkan harapan bagi masyarakat kurang mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik baik.
- 3) Menciptakan lulusan yang mandiri, produktif dan memiliki kepedulian sosial sehingga mampu berperan dalam upaya pemutusan mata rantai kemiskinan.

B. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian tentang penggunaan beasiswa bidikmisi dan gaya hidup mahasiswa. Hasil tersebut akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fery Yohan Setiawan dengan judul “Analisis Statistika Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi Dilihat Dari Penggunaan Dana Beasiswa” pada tahun 2014. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pemberian dana beasiswa bidikmisi sudah tepat sasaran dilihat dari berat badan mahasiswa, pengeluaran perbulan sekitar 45 persen dari beasiswa digunakan untuk membayar kos, dan ketepatan waktu pemberian dana beasiswa harus lebih diperhatikan karena menurut mahasiswa pembayaran sering kali telat dan diberikan 3 bulan sekali, pengelompokan mahasiswa dengan analisis cluster didapatkan 2 kelompok, antara cluster 1 dan 2 berbeda dalam hal gaya hidupnya namun dari segi penggunaan dana relatif sama (ada perbedaan tetapi tidak signifikan). Persamaan dalam penelitian ini adalah menganalisis pola penggunaan dana dan gaya hidup mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini menggunakan beberapa indikator dari dimensi aktifitas, minat dan

opini untuk mengukur gaya hidup mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi, sedangkan penelitian tersebut menggunakan seluruh indikator dari dimensi aktifitas, minat dan opini. Perbedaan lain juga terdapat pada aspek subjek penelitian, penelitian tersebut melakukan penelitian terhadap mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi S1 ITS angkatan 2010, 2011, dan 2012 sedangkan penelitian ini subjek penelitiannya adalah mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi S1 Fakultas Ekonomi UNY angkatan 2013, 2014, dan 2015. Dalam metode analisis data juga memiliki perbedaan, penelitian tersebut menggunakan metode analisis gap, analisis faktor, dan analisis cluster, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis komparatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Bustamil Arifin dengan judul “Penggunaan Beasiswa Bidik Misi pada Mahasiswa FKIP UNTAN” pada tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan beasiswa bidik misi sebesar 43% sesuai dengan syarat penggunaanya, sedangkan sebesar 57% menggunakan beasiswa untuk keperluan di luar syarat penggunaannya. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel penelitian penggunaan dana beasiswa bidik misi dan metode analisis data menggunakan metode analisis deskriptif. Perbedaannya adalah

penelitian tersebut tidak menggunakan variabel gaya hidup mahasiswa penerima beasiswa bidik misi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Qhoirun Putri Rahayu dengan judul “Pola Penggunaan Beasiswa Bidikmisi Pada Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya Angkatan Tahun 2011” pada tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial menggunakan dana beasiswa bidikmisi untuk kebutuhan akademik/kurikuler digunakan untuk memenuhi kebutuhan prasarana pembelajaran, kebutuhan rutin pembelajaran, dan kebutuhan kemahasiswaan/organisasi yaitu sebesar 76,24%. Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk kebutuhan non-akademik/non-kurikuler digunakan untuk pemenuh kebutuhan sehari-hari, kebutuhan pakaian/*fashion*, kebutuhan transportasi, kebutuhan hiburan/rekreasi dan kebutuhan keluarga di kampung yaitu sebesar 23,76%. Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti pola penggunaan dana dan metode yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Perbedaannya adalah penelitian tersebut tidak menggunakan variabel gaya hidup mahasiswa penerima beasiswa bidik misi. Dalam metode analisis data juga memiliki perbedaan, penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis komparatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Aula Ahmad Hafidh S. F., Tejo Nurseto, dan Ngadiyono yang berjudul “Analisis *Benefit Incidence Analysis* Program Bidikmisi di Perguruan Tinggi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta” pada tahun 2014. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah program bidikmisi dapat dikatakan sebagai kebijakan yang progresif karena masyarakat golongan pendapatan rendah memperoleh manfaat paling besar yang dilihat dari kurva lorenz dimana garis biru yang merupakan representatif program bidikmisi berada di atas garis diagonal (kurva konsentrasi). Dalam penelitian ini juga menjelaskan alokasi pemanfaatan bantuan biaya hidup bidikmisi untuk setiap jenis kebutuhan, dimana alokasi paling besar digunakan untuk konsumsi/makan sebesar Rp 269.135 setiap bulannya atau 31 persen dari total biaya hidup. Persamaan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan alokasi pemanfaatan bantuan biaya hidup mahasiswa bidikmisi dengan menggunakan variabel pola penggunaan dana beasiswa bidikmisi. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut lebih memfokuskan pada penilaian kebijakan pemerintah yaitu program beasiswa bidikmisi sedangkan dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan pola penggunaan dana beasiswa bidikmisi dan menjelaskan gaya hidup konsumtif mahasiswa bidikmisi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Titin Ekowati dan Intan Puspitasari yang berjudul “Analisis Gaya Hidup Konsumen Remaja Di Kota Purworejo” pada tahun 2014. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa ada kecenderungan remaja di Purworejo mempunyai aktivitas yang tidak begitu padat, biasanya mereka berstatus mahasiswa dan ada beberapa yang mengikuti keanggotaan komunitas. Mereka cendeung melakukan aktivitas belanja sesuai dengan kebutuhannya saja, sehingga jarang diantara mereka yang masuk dalam kelompok pecandu belanja (*shoppaholic*). Mereka cenderung menyukai hal-hal yang bersifat alami misalnya terkait dengan selera mereka tentang kuliner atau tempat-tempat rekreasi. Mereka mempunyai wawasan yang cukup luas karena mereka rata-rata adalah mahasiswa dan ada beberapa diantara mereka yang mempunyai pemahaman yang cukup bagus tentang masalah budaya. Persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel gaya hidup yang diidentifikasi dengan tiga indikator yaitu aktivitas, ketertarikan/minat, dan pendapat mahasiswa. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga informasi atau data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistika.

C. Kerangka Pikir

Sebagaimana yang tercantum di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat

- (1) “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”. Maka pemerintah mengadakan program beasiswa bidikmisi bagi masyarakat yang tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik baik. Program beasiswa bidikmisi membantu dalam memenuhi biaya pendidikan dan biaya hidup mahasiswa.

Pola penggunaan dana beasiswa bidikmisi merupakan hal yang perlu diperhatikan guna mengetahui seberapa besar mahasiswa bidikmisi menggunakan atau mengalokasikan dana/uang yang diberikan untuk memenuhi beberapa kebutuhan sehari-hari baik makanan maupun non-makanan. Dana yang cenderung digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok dapat diartikan bahwa dana yang diberikan tersebut sudah tepat sasaran. Karena melihat kondisi latar belakang ekonomi mahasiswa bidikmisi yang dipandang berasal dari keluarga tidak mampu. Dalam memenuhi kebutuhan tertentu melalui pengeluaran konsumsi mahasiswa akan dihadapi oleh kebutuhan lain yang perlu juga dipenuhi sehingga dapat hidup dengan sejahtera. Namun di sisi lain alat pemenuh kebutuhan tersebut berupa dana yang dimiliki yang berasal dari beasiswa dan tambahan dari uang saku orang tua adalah terbatas. Hal tersebut mendorong mahasiswa untuk mempraktikan skala prioritas penggunaan dana. Persepsi skala prioritas penggunaan dana mahasiswa

penerima beasiswa bidikmisi ini dapat dijadikan arahan dalam menggunakan dana yang ada.

Pada umumnya konsumsi perempuan berbeda dengan laki-laki, terutama untuk konsumsi keperluan *fashion*. Karena perempuan lebih memperhatikan penampilannya daripada laki-laki. Sebaliknya laki-laki lebih mengutamakan keperluan makan karena laki-laki membutuhkan energi yang lebih besar dibandingkan dengan perempuan.

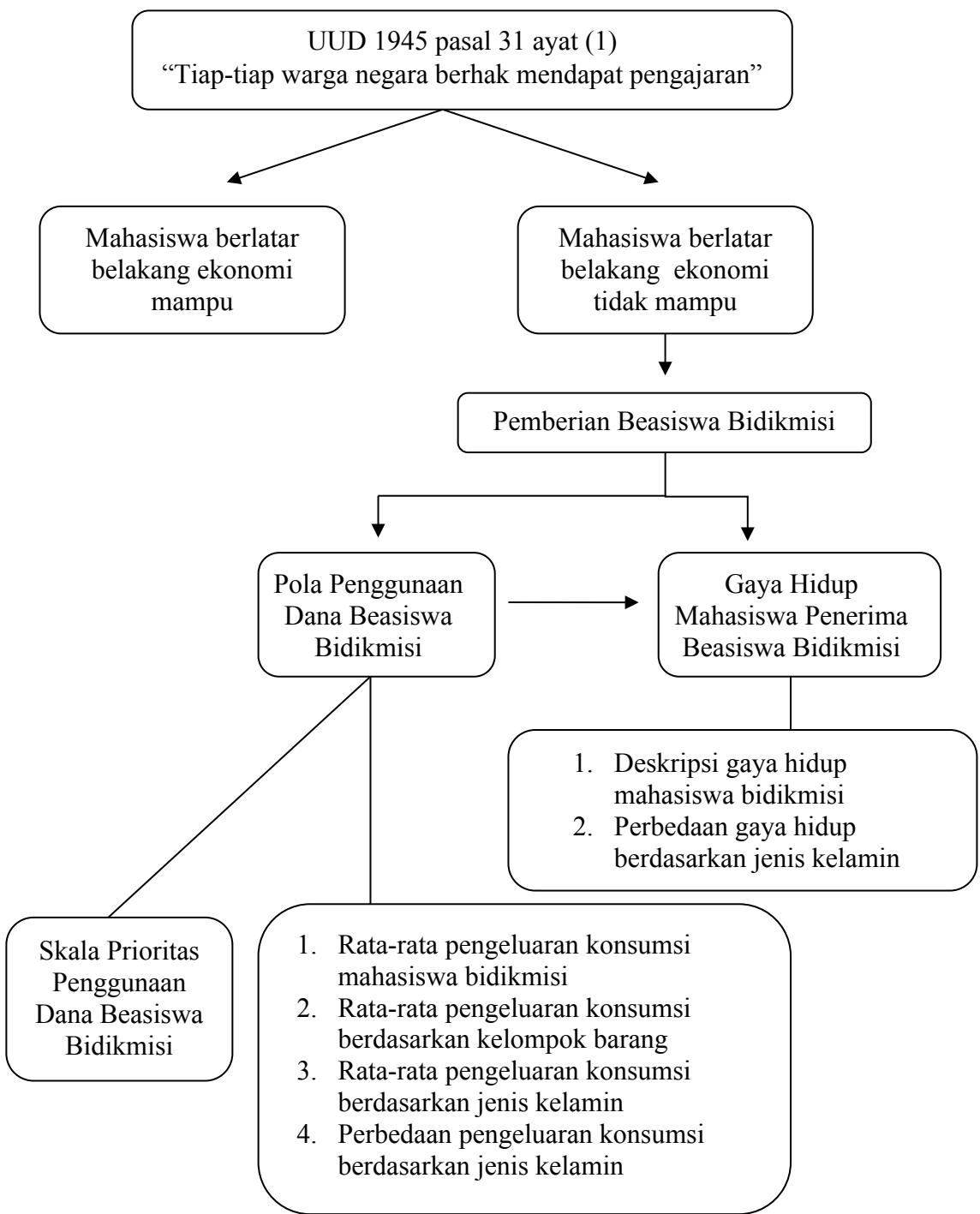
Selain pola penggunaan dana, hal yang harus diperhatikan adalah gaya hidup mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Gaya hidup seseorang dapat menggambarkan kegiatan, minat, dan pendapat dalam menghabiskan uang dan waktunya. Gaya hidup mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dapat diukur oleh tiga dimensi yaitu dimensi aktivitas, minat, dan pendapat. Dimensi aktivitas akan mengukur bagaimana mahasiswa penerima beasiswa bidik misi menghabiskan waktunya, dimensi minat akan mengukur hal apa yang dianggap penting bagi mahasiswa, dan dimensi pendapat akan mengukur bagaimana respon mahasiswa dari stimulus atau pertanyaan yang diajukan. Pada umumnya gaya hidup perempuan berbeda dengan laki-laki. Gaya hidup perempuan biasanya lebih tinggi apabila dibandingkan dengan laki-laki karena perempuan identik dengan hobi berbelanja dan lebih bersifat emosional dalam menggunakan dana yang ada dibandingkan laki-laki serta lebih mementingkan faktor keinginan

daripada kebutuhan akibatnya perempuan mengeluarkan biaya berlebih dan mengarah pada gaya hidup konsumtif.

Gaya hidup merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi kegiatan konsumsi seseorang. Pada umumnya gaya hidup konsumtif mahasiswa yang tinggi, maka tingkat konsumsinya akan lebih tinggi daripada mahasiswa yang memiliki gaya hidup konsumtif rendah. Karena mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif yang tinggi untuk mencapai kepuasan maksimal akan mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebih.

D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat dijelaskan dengan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. Paradigma Penelitian

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir dan paradigma penelitian di atas, maka terdapat pertanyaan yang ingin diketahui dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana pola penggunaan dana beasiswa pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?
2. Bagaimana gaya hidup mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?
3. Apakah ada perbedaan total pengeluaran konsumsi berdasarkan gaya hidup mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi?

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan penjelasan kerangka berpikir di atas, maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha1 : Terdapat perbedaan total pengeluaran konsumsi antara mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi laki-laki dan perempuan.

Ha2 : Terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi makanan antara mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi laki-laki dan perempuan.

Ha3 : Terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi *fashion* antara mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi laki-laki dan perempuan.

Ha4 : Terdapat perbedaan gaya hidup antara mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi laki-laki dan perempuan.

Ha5 : Terdapat perbedaan total pengeluaran konsumsi berdasarkan gaya hidup mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Sugiyono (2014: 13) menjelaskan metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran objek penelitian tanpa ada maksud menarik kesimpulan yang lebih luas (generalisasi), serta mendeskripsikan pola penggunaan dana dan gaya hidup mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi Fakultas Ekonomi angkatan 2013, 2014, dan 2015 sebagai sampel penelitian. Sementara itu analisis statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel yang diambil secara random, kemudian dari hasil analisis dilakukan penarikan kesimpulan untuk selanjutnya digeneralisasikan bagi seluruh mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi Fakultas Ekonomi angkatan 2013, 2014, dan 2015. Statistik inferensial yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah analisis komparatif yang bertujuan untuk membandingkan total pengeluaran konsumsi, pengeluaran konsumsi makanan, pengeluaran konsumsi *fashion*,

gaya hidup berdasarkan jenis kelamin serta membandingkan total pengeluaran konsumsi dengan gaya hidup konsumtif mahasiswa bidikmisi.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Pola Penggunaan Dana

Pola penggunaan dana adalah bentuk (struktur) penggunaan uang yang telah disediakan oleh mahasiswa bidikmisi. Penggunaan dana diutamakan berasal dari beasiswa bidikmisi dan sebagiannya dari sumber lain untuk kegiatan konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dilihat dari rata-rata pengeluaran konsumsi, pengeluaran konsumsi berdasarkan kelompok barang (makanan dan non-makanan) dan rata-rata pengeluaran konsumsi berdasarkan jenis kelamin selama satu bulan di setiap jenis kebutuhan yang digolongkan menjadi delapan jenis kebutuhan diantaranya kebutuhan makanan dan minuman, transportasi, biaya perkuliahan, kos/kontrakan, komunikasi, hiburan, *fashion*, dan kebutuhan lainnya. Pada variabel pola penggunaan dana juga akan dilihat skala prioritas mahasiswa bidikmisi.

2. Gaya Hidup

Gaya hidup yang dimaksud yaitu gaya hidup konsumtif. Gaya hidup konsumtif adalah pola hidup mahasiswa bidikmisi dalam menghabiskan waktu dan menggunakan uangnya ditandai dengan kehidupan mewah dan berlebihan, serta lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan. Indikator untuk mengukur gaya hidup diantaranya aktivitas, minat dan opini.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Yogyakarta, pada Fakultas Ekonomi yang beralamat di Karang Malang, Depok, Sleman, Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2017 sampai dengan selesai.

D. Populasi

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh mahasiswa bidikmisi S1 Fakultas Ekonomi UNY angkatan 2013, 2014, dan 2015. Jumlah populasi yang digunakan sebagai subyek penelitian sebanyak 328 mahasiswa dengan perincian dalam tabel 3.:

Tabel 3. Jumlah Populasi Mahasiswa Bidikmisi S1 Fakultas Ekonomi UNY

Program Studi	Angkatan 2013		Angkatan 2014		Angkatan 2015		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	
Akuntansi	6	12	3	11	5	13	50
Manajemen	3	15	4	3	1	17	43
Pendidikan Administrasi Perkantoran	2	23	2	17	0	22	66
Pendidikan Akuntansi	7	33	2	40	3	22	107
Pendidikan Ekonomi	1	20	4	20	4	13	62
Jumlah	122		106		100		328

(Sumber: Kasubag Fakultas Ekonomi UNY, 2017)

E. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel didasarkan pada pendapat (Usman, 2015:188) yang menyatakan perhitungan besarnya anggota sampel secara umum dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan cara proporsi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu

Proportionate Stratified Random Sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dengan jumlah proporsional untuk setiap sub populasi sesuai dengan ukuran populasinya. Teknik ini digunakan karena populasi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang diambil berstrata menurut tahun angkatan masuk. Dengan menggunakan sampel dari sebuah populasi akan diketahui jumlah anggotanya. Berdasarkan tabel Krejcei dan Morgan dengan $\alpha=0,05$, diketahui dengan jumlah populasi sebesar 328 yang mendekati 340 responden, maka jumlah sampel yang digunakan maksimal akan sebesar 181 responden. Berikut rumus untuk tabel Krejcei dan Morgan:

$$s = \frac{X^2 \cdot N \cdot P(1 - P)}{d^2(N - 1) + X^2 \cdot P(1 - P)}$$

Keterangan:

s = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

P = Proporsi dalam populasi ($P= 0,50$)

d = Ketelitian atau derajat ketepatan (0,05)

X^2 = Nilai tabel *chi square* untuk α tertentu

($X^2= 3,841$ tingkat signifikansi 5%)

$$s = \frac{3,841 \times 328 \times 0,5(1 - 0,5)}{(0,05)^2(328 - 1) + 3,841 \times 0,5(1 - 0,5)}$$

$$= \frac{3,841 \times 328(0,25)}{(0,0025)(327) + 3,841(0,25)}$$

$$= \frac{3,841(82)}{0,8175 + 0,96025}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{314,962}{1,77775} \\
 &= 177,1688933 \\
 &= 177
 \end{aligned}$$

Berdasarkan penentuan jumlah sampel di atas maka didapatkan jumlah sampel sebesar 177 responden. Populasi penelitian ini tersebar dari beberapa angkatan, program studi dan jenis kelamin. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak dengan jumlah yang proporsional untuk setiap sub-populasi sesuai dengan ukuran populasinya.

Rumus untuk menentukan proporsi sampel tiap angkatan:

$$P = \frac{n_A}{n_T} x S$$

Keterangan:

P = Proporsi sampel tiap angkatan

nA = Jumlah mahasiswa tiap angkatan

nT = Total populasi

S = Jumlah sampel yang diambil

Berikut rincian sebaran sampel setiap angkatan, program studi dan jenis kelamin disajikan dalam tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 4. Sebaran Sampel Berdasarkan Per Angkatan, Per Program Studi dan Per Jenis Kelamin

Program Studi	Angkatan 2013		Angkatan 2014		Angkatan 2015		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	
Akuntansi	3	7	1	6	3	7	27
Manajemen	2	8	2	2	2	8	24
Pendidikan Administrasi Perkantoran	1	12	1	9	0	12	35
Pendidikan Akuntansi	4	18	3	20	2	11	58
Pendidikan Ekonomi	1	10	2	11	2	7	33
Jumlah sampel	66		57		54		177

Sumber: Kasubag Fakultas Ekonomi UNY data diolah, 2017

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tentang pola penggunaan dana, dan gaya hidup mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi menggunakan angket. Sedangkan untuk mengetahui jumlah mahasiswa bidikmisi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan tahun 2013, 2014, dan 2015 menggunakan metode dokumentasi.

1. Angket

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket atau kuesioner dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket atau kuesioner diberikan kepada responden untuk memperoleh data tentang pola penggunaan dana, dan gaya hidup mahasiswa.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data jumlah mahasiswa bidikmisi S1 Fakultas Ekonomi UNY angkatan tahun 2013, 2014, dan 2015. Dokumentasi memanfaatkan dokumen primer, yaitu arsip Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:146) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau daftar pertanyaan mengenai pola penggunaan dana, dan gaya hidup mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup dan terbuka. Angket tertutup yaitu angket yang telah disediakan alternatif jawaban dan responden memilih jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya, sedangkan angket terbuka memberikan kesempatan penuh kepada responden untuk memberikan jawaban sesuai dengan pendapatnya.

Berikut kisi-kisi instrumen untuk pengukuran variabel penelitian tersaji dalam tabel 5. Sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Untuk Pengukuran Variabel Penelitian

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah Item
1	Pola Penggunaan Dana	Skala Prioritas Penggunaan Dana Beasiswa	1. Alokasi dana beasiswa bidikmisi untuk kebutuhan makan dan minum 2. Alokasi dana beasiswa bidikmisi untuk biaya	1 2	7

			transportasi 3. Alokasi dana beasiswa bidikmisi untuk biaya perkuliahan 4. Alokasi dana beasiswa bidikmisi untuk biaya kos/kontrakan 5. Alokasi dana beasiswa bidikmisi untuk biaya komunikasi 6. Alokasi dana beasiswa bidikmisi untuk biaya hiburan 7. Alokasi dana beasiswa bidikmisi untuk biaya <i>fashion</i>	3 4 5 6 7	
	Konsumsi Mahasiswa		a. Konsumsi makanan dan minuman: 1. Makanan 2. Minuman b. Konsumsi non-makanan: 1. Transportasi 2. Biaya perkuliahan 3. Kos/kontrakan 4. Komunikasi 5. Hiburan 6. Fashion 7. Lainnya	1 2 1 2 3 4 5 6 7	9
2	Gaya Hidup Mahasiswa Bidikmisi		1) Aktivitas 2) Minat 3) Pendapat	1, 2, 3, 4 5, 6, 7, 8, 9, 10 11*, 12*, 13*, 14	4 6 4

Keterangan: *) Pernyataan Negatif

Variabel pola penggunaan dana menggunakan bentuk instrumen angket terbuka. Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi diperbolehkan

untuk menjawab sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya dalam menggunakan dana yang dimiliki.

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel gaya hidup mahasiswa terhadap dana beasiswa bidikmisi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014:132). Instrumen penelitian ini dibuat dalam bentuk *checlist*, responden memilih alternatif jawaban sesuai dengan kondisi yang dialami masing-masing responden dengan memberikan tanda *checlist* pada salah satu kolom yang tersedia. Alternatif jawaban untuk tiap butir untuk pertanyaan positif (+) dan pertanyaan negatif (-) adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban		Skor	
Angket Skala Prioritas Penggunaan Dana	Angket Gaya Hidup	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Penting	Selalu	5	1
Penting	Sering	4	2
Cukup	Kadang-kadang	3	3
Kurang	Pernah	2	4
Tidak Penting	Tidak Pernah	1	5

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Nasution (2012: 74) suatu alat pengukur dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu. Validitas instrumen variabel pola penggunaan dana dan gaya hidup dalam penelitian ini menggunakan validitas konstrak. Untuk validitas konstrak

dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*) (Sugiyono, 2014: 177). Setelah pengujian konstruk dari ahli, selanjutnya melalukan uji coba instrumen. Instrumen yang telah disetujui oleh ahli dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil. Jumlah anggota yang digunakan adalah 30 orang (Sugiyono, 2014: 352). Uji validitas menggunakan uji *Corrected Item Total Correlation*. Kriteria dikatakan valid jika koefisien korelasi lebih dari atau sama dengan 0,3 (Muhson, 2015: 58). Uji instrumen dilakukan kepada responden mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Untuk variabel pola penggunaan dana, jika dinilai instrumen sudah sanggup untuk mengukur konsep yang diukur maka intrumen tersebut dikatakan valid.

Hasil uji validitas untuk angket skala prioritas dan variabel gaya hidup dapat dilihat pada tabel 7 dan 8:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Angket Skala Prioritas

Butir	Total Correlation	Keterangan
1	0,615	Valid
2	0,469	Valid
3	0,316	Valid
4	0,180	Tidak Valid
5	0,424	Valid
6	0,401	Valid
7	0,334	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Hasil uji coba angket skala prioritas menunjukkan bahwa sebanyak 1 butir pernyataan tidak valid, karena koefisien korelasinya kurang dari 0,3 yaitu butir pernyataan nomor 4. Namun seluruh butir pernyataan dalam angket skala prioritas ini tetap digunakan sebagai data pendukung untuk variabel pola penggunaan dana.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Hidup

Butir	Total Correlation	Keterangan
1	0,386	Valid
2	0,334	Valid
3	0,408	Valid
4	0,264	Tidak Valid
5	0,349	Valid
6	0,277	Tidak Valid
7	0,391	Valid
8	0,582	Valid
9	0,438	Valid
10	0,648	Valid
11	0,507	Valid
12	0,340	Valid
13	-0,167	Tidak Valid
14	0,349	Valid
15	0,314	Valid
16	0,481	Valid
17	0,577	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan hasil uji validitas untuk variabel gaya hidup bahwa sebanyak 3 butir pertanyaan tidak valid, sehingga harus digugurkan karena koefisien korelasinya kurang dari 0,3 yaitu butir pertanyaan nomor 4, 6, dan 13.

2. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2010: 267) menjelaskan bahwa instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Menurut Arikunto (2006: 178), reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diuji dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang telah diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2014: 185). Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki taraf kepercayaan tinggi. Uji reliabilitas menggunakan uji statistik *Alpha Cronbach*. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai koefisien *Alpha* melebihi 0,6 (Muhson, 2015: 57). Variabel pola penggunaan dana tidak dilakukan uji reliabilitas, karena data tidak menunjukkan keajegan dan dapat berubah sewaktu-waktu. Hasil uji reliabilitas untuk angket skala prioritas dan gaya hidup dapat dilihat pada tabel 9 dan 10 di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Angket Skala Prioritas

Cronbach's Alpha	Keterangan
0,636	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel 9 di atas menunjukkan bahwa hasil reliabilitas untuk angket skala prioritas dinyatakan reliabel karena nilai koefisien *alpha* lebih dari 0,6 sehingga instrumen ini dapat digunakan untuk penelitian berikutnya.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Gaya Hidup

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Gaya Hidup	0,791	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Setelah dilakukan uji reliabilitas variabel gaya hidup, hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel gaya hidup dikatakan reliabel

karena nilai koefisien *alpha* melebihi 0,6 sehingga instrumen ini dapat digunakan untuk penelitian berikutnya.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan obyek yang diteliti melalui sampel atau populasi (Sugiyono, 2010: 142). Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dengan cara mendeskripsikan variabel pola penggunaan dana dan gaya hidup mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Penyajian data pada analisis deskriptif untuk variabel pola penggunaan dana akan dijabarkan dalam bentuk presentase, yaitu menggambarkan hasil yang didapatkan berdasarkan taksiran persen dengan rentang satu sampai seratus (1%-100%).

Terdapat dua hal yang disajikan dalam analisis deskriptif, diantaranya:

- a. Analisa mengenai deskripsi umum subyek penelitian yang menjelaskan secara ringkas deskripsi responden berdasarkan program studi, jenis kelamin, asal tempat tinggal, dan hal lainnya terkait karakteristik responden mahasiswa penerima beasiswa.
- b. Analisa yang menggambarkan jawaban responden dari angket yang diajukan. Adapun berdasarkan kriteria yang dipakai pada kategori

jawaban responden, maka untuk lebih memudahkan digunakan 3 kategori sehingga dapat diketahui jumlah responden pada setiap jenjangnya, khusus untuk pengkategorian variabel gaya hidup menggunakan mean ideal dan standar deviasi ideal. Adapun cara pengkategorian data sebagai berikut:

- 1) Tinggi : $M + 1.SD \leq X$
- 2) Sedang : $M - 1.SD \leq X < M + 1.SD$
- 3) Rendah : $X < M - 1.SD$

Keterangan:

$$M(\text{Mean Ideal}) = 1/2(\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$$

$$SD(\text{Standar Deviasi Ideal}) = 1/6(\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$$

$$X = \text{Skor yang dicapai mahasiswa}$$

Azwar (2009: 109).

Hasil akhir dari analisis data deskriptif pada penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Tabel dan diagram tersebut akan mempermudah pembaca dalam menafsirkan hasil penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian ini juga akan menggunakan analisis *crosstab*. peneliti akan menyilangkan data antara jenis kelamin dengan total pengeluaran konsumsi, pengeluaran konsumsi makanan, *fashion*, dan gaya hidup, serta menyilangkan data antara gaya hidup dengan total pengeluaran konsumsi mahasiswa bidikmisi.

2. Analisis Data Inferensial

Dalam penelitian ini selain bertujuan untuk mendeskripsikan pola penggunaan dana dan gaya hidup mahasiswa bidikmisi, juga bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa terdapat perbedaan total pengeluaran konsumsi, pengeluaran konsumsi makanan, pengeluaran konsumsi *fashion*, dan gaya hidup berdasarkan jenis kelamin serta perbedaan total pengeluaran konsumsi berdasarkan gaya hidup. Oleh karena itu perlu juga dilakukan analisis data inferensial dengan maksud untuk mengambil kesimpulan dengan pengujian hipotesis (Azwar, 2004: 132). Analisis data inferensial dalam penelitian ini menggunakan analisis perbedaan kelompok untuk menguji apakah harga rata-rata (*mean*) total pengeluaran konsumsi, pengeluaran konsumsi makanan, pengeluaran konsumsi *fashion* dan variabel gaya hidup berbeda antara kelompok mahasiswa yang berjenis laki-laki dengan perempuan serta apakah total pengeluaran konsumsi berbeda pada kelompok mahasiswa yang memiliki gaya hidup rendah, sedang dan tinggi. Sebelum menggunakan analisis perbedaan kelompok terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data dan homogenitas varian.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan aplikasi *SPSS 20.0 for Windows* dengan menggunakan teknik *Kolmogrov Smirnov*. Jika nilai Asymp. Sig lebih dari atau sama dengan 0,05 maka data

berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai Asymp. Sig kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Muhson, 2015: 33)

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji kesamaan beberapa bagian sampel, sehingga generalisasi terhadap populasi dapat dilakukan. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS 20.0 for Windows* dengan Uji Levene (*Levene Test*). Uji Levene akan muncul bersamaan dengan hasil uji beda rata-rata. Kriteria pengujinya adalah apabila nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama, sedangkan jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama (Santoso, 2004: 168).

J. Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis

a) Hipotesis I

H_0 : Tidak terdapat perbedaan total pengeluaran konsumsi antara mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi laki-laki dan perempuan.

H_a : Terdapat perbedaan total pengeluaran konsumsi antara mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi laki-laki dan perempuan.

Secara sistematis hipotesis 1 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

b) Hipotesis II

H_0 : Tidak terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi makanan antara mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi laki-laki dan perempuan.

H_a : Terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi makanan antara mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi laki-laki dan perempuan.

Secara sistematis hipotesis II dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

c) Hipotesis III

H_0 : Tidak terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi *fashion* antara mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi laki-laki dan perempuan.

H_a : Terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi *fashion* antara mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi laki-laki dan perempuan.

Secara sistematis hipotesis III dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

d) Hipotesis IV

Ho : Tidak terdapat perbedaan gaya hidup antara mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi laki-laki dan perempuan.

Ha : Terdapat perbedaan gaya hidup antara mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi laki-laki dan perempuan.

Secara sistematis hipotesis IV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

e) Hipotesis V

Ho : Tidak terdapat perbedaan total pengeluaran konsumsi antara mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi bergaya hidup tinggi, sedang dan rendah.

Ha : Terdapat perbedaan total pengeluaran konsumsi antara mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi bergaya hidup tinggi, sedang dan rendah.

Secara sistematis hipotesis V dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

2. Alat Analisis

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau tidak mengenai total pengeluaran konsumsi, pengeluaran konsumsi makanan, pengeluaran konsumsi *fashion* dan gaya hidup mahasiswa bidikmisi berdasarkan jenis kelamin yang merupakan hipotesis komparatif 2

kelompok, maka teknik uji hipotesis yang digunakan adalah menggunakan teknik statistik *independent t-test* yang bertujuan untuk menguji rata-rata dua kelompok yang saling bebas (Muhson, 2015: 5). Kemudian hipotesis kompratif 3 kelompok menggunakan teknik uji hipotesis *One Way Anova* yang bertujuan untuk menguji perbedaan rata untuk lebih dari dua kelompok (Muhson, 2015: 15). Penentuan kesimpulan berdasarkan probabilitas, yaitu apabila nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima, namun apabila nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, begitupun dengan *One Way Anova* (Alhusin, 2003: 111). Apabila uji prasyarat analisis tidak terpenuhi maka dilakukan statistik non-parametrik. Sugiyono (2014: 209) menjelaskan statistik non-parametrik tidak menuntut terpenuhi banyak asumsi, misalnya data yang akan dianalisis tidak harus berdistribusi normal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Pada bab IV akan di deskripsikan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum subjek penelitian yang diperoleh di lapangan. Laporan penelitian ini disusun berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner dan dokumentasi. Dalam penelitian ini mencakup data variabel pola penggunaan dana dan gaya hidup dengan sampel sebanyak 177 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2013, 2014, dan 2015.

2. Deskripsi Responden

a. Deskripsi responden berdasarkan Angkatan, Prodi dan Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi angkatan tahun 2013, 2014, dan 2015 yang berasal dari berbagai program studi serta ditentukan pula banyaknya responden berdasarkan jenis kelamin di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Banyaknya responden tiap angkatan, program studi dan jenis kelamin diambil sesuai dengan proporsi perhitungan sampel. Selain itu peneliti juga menghitung persentase responden berdasarkan angkatan, prodi

dan jenis kelamin. Adapun karakteristik responden berdasarkan angkatan, prodi dan jenis kelamin akan disajikan pada tabel 11.

Tabel 11. Banyaknya Responden Berdasarkan Angkatan, Prodi dan Jenis Kelamin

Program Studi	Angkatan 2013		Angkatan 2014		Angkatan 2015		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
Akuntansi	3 (2%)	7 (4%)	1 (1%)	6 (3%)	3 (2%)	7 (4%)	27 (15%)
Manajemen	2 (1%)	8 (5%)	2 (1%)	2 (1%)	1 (1%)	9 (5%)	24 (14%)
Pendidikan Administrasi Perkantoran	1 (1%)	12 (7%)	1 (1%)	9 (5%)	0 (0%)	12 (7%)	35 (20%)
Pendidikan Akuntansi	4 (2%)	18 (10%)	1 (1%)	22 (12%)	2 (1%)	11 (6%)	58 (33%)
Pendidikan Ekonomi	1 (1%)	10 (6%)	2 (1%)	11 (6%)	2 (1%)	7 (4%)	33 (19%)
Jumlah sampel	11 (6%)	55 (31%)	7 (4%)	50 (28%)	8 (5%)	46 (26%)	177 (100%)

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 177 responden, 27 orang (15%) berasal dari prodi Akuntansi, Manajemen 24 orang (14%), Pendidikan Administrasi Perkantoran 35 orang (20%), Pendidikan Akuntansi 58 orang (33%), dan Pendidikan Ekonomi 33 orang (19%). Sedangkan dilihat dari segi jenis kelamin dan angkatan tahun kuliah, 11 orang (6%) berasal dari angkatan 2013 berjenis kelamin laki-laki dan 55 orang (31%) berjenis kelamin perempuan, 7 orang (4%) berasal dari angkatan 2014 berjenis kelamin laki-laki dan 50 orang (28%) berjenis kelamin perempuan, 8 orang (5%) berasal dari angkatan tahun

2015 berjenis kelamin laki-laki dan 46 orang (26%) berjenis kelamin perempuan.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Asal Tempat Tinggal

Pada deskripsi ini mengenai asal tempat tinggal responden, peneliti mengkategorikan asal daerah menjadi dua kategori yaitu kategori dari wilayah Yogyakarta dan luar Yogyakarta. Berikut merupakan pengelompokan responden berdasarkan asal tempat tinggal:

Tabel 12. Asal Tempat Tinggal Responden

No.	Asal Tempat Tinggal	Banyaknya Responden	Persentase
1	Yogyakarta	95	54%
2	Luar Yogyakarta	82	46%
	Jumlah	177	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa asal tempat tinggal responden sebanyak 95 orang (95%) adalah di Yogyakarta, dan sisanya sebanyak 82 orang (46%) berasal dari luar Yogyakarta.

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Responden dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dari berbagai program studi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, baik yang kos maupun tidak kos. Adapun pengelompokan responden berdasarkan tempat tinggal akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 13. Tempat Tinggal Responden

No.	Tempat Tinggal	Banyaknya Responden	Persentase
1	Kos	92	52%
2	Tidak Kos	85	48%
	Jumlah	177	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Tabel 13 menunjukkan bahwa dari 177 responden, 92 orang (52%) termasuk kos, sedangkan sisanya sebanyak 85 orang (48%) tidak kos. Sepuluh orang mahasiswa yang berasal dari Yogyakarta khususnya daerah yang cukup jauh dari kampus sehingga memilih untuk kos di sekitar wilayah kampus agar biaya transportasi dapat ditekan.

d. Deskripsi Responden Berdasarkan Penerimaan Uang Saku diluar Beasiswa

Ada atau tidaknya mahasiswa bidikmisi menerima uang saku diluar beasiswa merupakan hal yang dapat menentukan tingkat konsumsi mahasiswa tersebut. Berikut pengelompokan responden berdasarkan penerimaan uang saku diluar beasiswa bidikmisi:

Tabel 14. Penerimaan Uang Saku Responden Di Luar Beasiswa Bidikmisi

Uang Saku Di luar Beasiswa	Banyaknya Responden	Persentase
Ada	170	96%
Tidak	7	4%
Jumlah	177	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 14 Di atas, karakteristik responden berdasarkan penerimaan uang saku di luar beasiswa

menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yaitu sebanyak 170 orang (96%) menerima uang saku di luar beasiswa, uang saku di luar beasiswa bidikmisi tersebut berasal dari orang tua, keluarga, wali, maupun bekerja. Sebagian kecil responden yaitu sebanyak 7 orang (4%) tidak menerima uang saku di luar beasiswa bidikmisi sehingga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari hanya mengandalkan uang yang berasal dari beasiswa bidikmisi saja.

e. Deskripsi Responden Berdasarkan Sumber Penerimaan Uang Saku Di Luar Beasiswa Bidikmisi

Sumber lain selain beasiswa bidikmisi yang diterima oleh mahasiswa per bulan dapat berasal dari orang tua, keluarga, wali, dan bekerja. Berikut merupakan pengelompokkan responden berdasarkan sumber penerimaan uang saku di luar beasiswa bidikmisi:

Tabel 15. Sumber Di Luar Beasiswa Bidikmisi

No.	Sumber di Luar Beasiswa	Banyaknya Responden	Persentase
1	Orang Tua	147	83%
2	Bekerja	16	9%
3	Kakak	4	2%
4	Keluarga	2	1%
5	Wali	1	1%
6	Tidak Ada	7	4%
	Jumlah	177	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Tabel 15 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 147 orang (83%) menerima uang di luar beasiswa bidikmisi yang

berasal dari orang tua, sebanyak 16 orang (9%) berasal dari bekerja, 4 orang (2%) berasal dari kakak, 2 orang (1%) berasal dari keluarga, 1 orang (1%) berasal dari wali, dan 7 orang (4%) tidak menerima uang selain dari beasiswa bidikmisi yang diberikan oleh pemerintah, sehingga semua kebutuhan yang harus dipenuhi hanya bergantung pada dana bidikmisi.

f. Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

1) Pekerjaan Ayah

Pekerjaan orang tua khususnya ayah merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, karena peran ayah dalam keluarga sebagai pencari nafkah. Berikut pengelompokan responden berdasarkan pekerjaan ayah:

Tabel 16. Pekerjaan Ayah Responden

No.	Pekerjaan Ayah	Banyaknya Responden	Persentase
1	Petani	29	16%
2	Buruh	69	39%
3	Wiraswasta	40	23%
4	Wirausaha	9	5%
5	Pegawai	7	4%
6	Pensiunan	1	1%
7	Tidak Bekerja	20	11%
8	Nelayan	1	1%
9	Peternak	1	1%
	Jumlah	177	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 16 di atas, sebagian besar pekerjaan ayah responden berprofesi sebagai buruh sebesar 69 orang (39%), sebagai wiraswasta sebanyak 40 orang (23%), sebagai petani 29 orang (16%), kemudian yang berprofesi sebagai

wirausaha 9 orang (5%), sebagai pegawai 7 orang (4%), sebagai nelayan, peternak, dan pensiunan masing-masing 1 orang (1%), dan tidak bekerja sebanyak 20 orang (11%). Dalam penelitian ini sebanyak 20 orang responden sudah tidak memiliki ayah sehingga dimasukkan ke dalam kategori tidak bekerja. Beberapa jenis profesi tersebut merupakan pekerjaan yang mempunyai tingkat penghasilan rendah, meskipun sebagian berprofesi sebagai wiraswasta akan tetapi jenis wiraswasta yang dilakukan tidaklah berpenghasilan tinggi seperti montir bengkel dan pedagang di pasar tradisional. Demikian juga ayah responden yang berprofesi sebagai pegawai merupakan pegawai dengan penghasilan kurang dari Rp 2.000.000.

2) Ibu

Pekerjaan ibu saat ini sangat diperhatikan. Walaupun tidak memiliki kewajiban untuk mencari nafkah, akan tetapi penghasilan yang berasal dari pekerjaan ibu dapat menambah pendapatan keluarga sehingga kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dapat terlaksana dengan baik bahkan dapat membantu untuk membeli kebutuhan skunder keluarga. Berikut merupakan pengelompokan responden berdasarkan pekerjaan ibu:

Tabel 17. Pekerjaan Ibu Responden

No.	Pekerjaan Ibu	Banyaknya Responden	Persentase
1	Petani	11	6%
2	Buruh	19	11%
3	Wiraswasta	11	6%
4	Wirausaha	24	14%
5	Pegawai	7	4%
6	Pensiunan	1	1%
7	Tidak Bekerja	104	59%
	Jumlah	177	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 17 di atas, sebagian besar bahkan lebih dari 50% pekerjaan ibu responden adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja, yaitu sebesar 104 orang, sisanya berprofesi sebagai wirausaha sebesar 24 orang (14%), sebagai buruh sebanyak 19 orang (11%), sebagai petani 11 orang (6%), sebagai wiraswasta 11 orang (6%), sebagai pegawai 7 orang (4%), dan sebagai pensiunan 1 orang (1%).

g. Deskripsi Rata-rata Pendapatan Orang Tua

Pendapatan adalah jumlah seluruh pemasukan dari pekerjaan yang dilakukan berupa uang yang diterima oleh orang tua responden dalam jangka waktu satu bulan. Dari pendapatan orang tua, dapat diketahui kemampuan dalam memberikan pendidikan untuk anak-anaknya apalagi untuk pendidikan tinggi yang membutuhkan lebih banyak biaya. Berikut merupakan rata-rata pendapatan orang tua responden dalam jangka waktu satu bulan:

Tabel 18. Rata-rata Pendapatan Orang Tua Responden

Pendapatan	Jumlah (Rp)
Ayah	879.040
Ibu	298.305
Orang Tua (Ayah & Ibu)	1.177.345

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Tabel 18 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan ayah responden hanya sebesar Rp 879.040 dan ibu sebesar Rp 298.305 setiap bulannya. Rata-rata pendapatan gabungan keduanya hanya mencapai Rp 1.177.345, hal tersebut memenuhi ketentuan dalam penentuan keluarga mahasiswa yang berhak memperoleh beasiswa bidikmisi yaitu maksimal Rp 3.000.000.

h. Deskripsi Responden Berdasarkan Transportasi

Transportasi merupakan salah satu teknologi yang saat ini semakin berkembang. Jarak tempat tinggal akan mempengaruhi moda transportasi yang digunakan dan biaya yang ditimbulkan. berikut merupakan pengelompokan responden berdasarkan penggunaan transportasi:

Tabel 19. Moda Transportasi yang Digunakan Responden Ke Kampus

No.	Jenis Moda Transportasi	Banyaknya Responden	Percentase
1	Sepeda	3	2%
2	Sepeda Motor	117	66%
3	Angkutan Umum	5	3%
4	Shuttle Bus UNY	4	2%
5	Jalan Kaki	48	27%
	Jumlah	177	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, hasil identifikasi karakteristik berdasarkan moda transportasi mahasiswa bidikmisi dari 177

responden menunjukkan bahwa sebanyak 117 orang (66%) mahasiswa menggunakan sepeda motor, ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa bidikmisi menggunakan alat transportasi berupa sepeda motor. Keberadaan sepeda motor sebagai alat transportasi yang praktis menjadi mayoritas pilihan alat transportasi mahasiswa. Kemudian responden yang berjalan kaki sebanyak 48 orang (27%), karena jarak antara tempat tinggal ke kampus tidak jauh sehingga mahasiswa memilih untuk berjalan kaki dan akan menekan biaya transportasi. Mahasiswa yang menggunakan angkutan umum sebanyak 5 orang (3%), yang memanfaatkan fasilitas shuttle Bus UNY sebanyak 4 orang (2%), dan yang menggunakan sepeda sebanyak 3 orang (2%).

i. Deskripsi Responden Berdasarkan Keikutsertaan Organisasi

Universitas Negeri Yogyakarta menyediakan banyak ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh mahasiswa khususnya mahasiswa bidikmisi untuk menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya. Mahasiswa diharapkan tetap bisa membagi waktu secara baik antara kegiatan organisasi dan kegiatan perkuliahan. Berikut merupakan pengelompokan responden berdasarkan keikutsertaan organisasi:

Tabel 20. Karakteristik Responden Berdasarkan Keikutsertaan Organisasi

No.	Partisipasi	Banyaknya Responden	Persentase
1	Ya	109	62%
2	Tidak	68	38%
	Jumlah	177	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 20 di atas, hasil identifikasi karakteristik berdasarkan keikutsertaan organisasi mahasiswa bidikmisi menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi yaitu sebanyak 109 orang (68%) dan yang tidak aktif dalam berorganisasi sebanyak 68 orang (38%). Dari data tersebut sebagian besar mahasiswa bidikmisi aktif dalam berorganisasi. Mahasiswa yang memilih untuk mengikuti organisasi dituntut untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh masing-masing organisasi baik kegiatan insidental maupun non-insidental seperti himpunan mahasiswa, organisasi penelitian, organisasi keagamaan, dan organisasi lainnya. Selain itu, mahasiswa bidikmisi yang memilih untuk mengikuti organisasi telah memberikan waktu, tenaga, pikiran, maupun biaya untuk dapat meningkatkan kualitas organisasi yang dipilihnya.

j. Deskripsi Responden Berdasarkan Kepemilikan Penghargaan

Kepemilikan penghargaan menunjukkan keberhasilan mahasiswa dalam pencapaian sebuah hasil yang telah diperjuangkan. Sesuai dengan sasaran pemerintah

bahwabeasiswa bidikmisi diberikan kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik baik sehingga diusahakan memiliki penghargaan baik formal maupun non-formal. Berikut merupakan data kepemilikan penghargaan mahasiswa bidikmisi:

Tabel 21. Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Penghargaan

No.	Penghargaan	Banyaknya Responden	Persentase
1	Ya	39	22%
2	Tidak	138	78%
	Jumlah	177	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

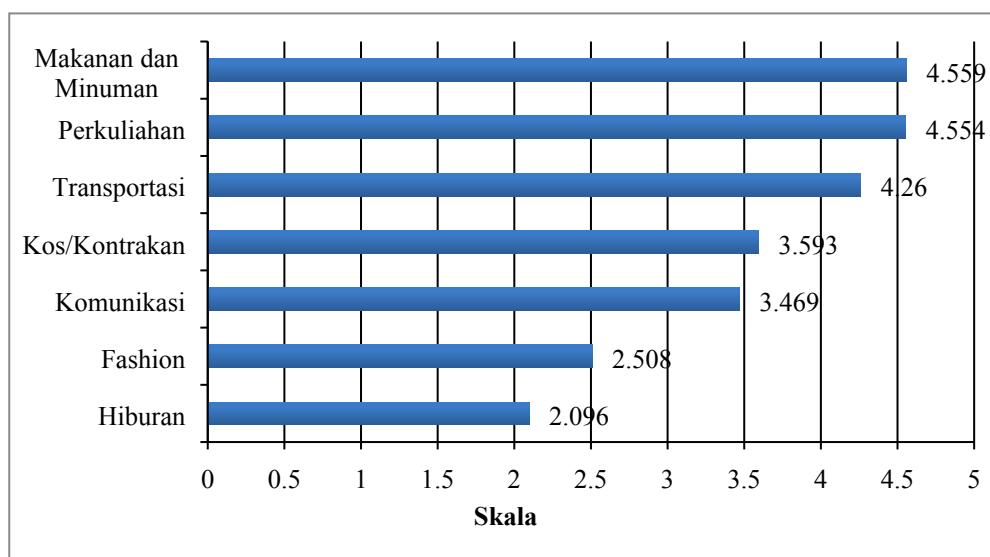
Berdasarkan tabel 21 di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki penghargaan sebanyak 39 orang (22%) dan sisanya sebanyak 138 orang (78%) tidak memiliki penghargaan. Penghargaan tersebut diantaranya seperti menjadi mahasiswa prestasi, juara lomba karya tulis ilmiah (LTKI), kejuaraan di bidang olahraga, kejuaraan olimpiade, dan perlombaan lainnya baik yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi UNY maupun dari luar Fakultas Ekonomi UNY.

3. Deskripsi Pola Penggunaan Dana Mahasiswa Bidikmisi

a. Skala Prioritas Kebutuhan Mahasiswa Bidikmisi

Skala prioritas kebutuhan mahasiswa bidikmisi dapat menjadi gambaran kebutuhan manakah yang dinilai lebih penting dan didahulukan yang harus dipenuhi. Dalam penelitian ini

mengelompokkan 7 macam kebutuhan yang umum dipenuhi oleh mahasiswa yaitu kebutuhan makan dan minum, transportasi, perkuliahan, kos/kontrakan, komunikasi, hiburan, dan fashion dengan menggunakan skala 1-5. Berikut merupakan skala prioritas kebutuhan mahasiswa bidikmisi dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Diagram Skala Prioritas Kebutuhan Mahasiswa Bidikmisi

Anggapan responden terhadap kebutuhan yang harus dipenuhi pada skala 1 menunjukkan tidak penting, skala 2 menunjukkan kurang penting, skala 3 menunjukkan cukup penting, skala 4 menunjukkan penting, dan skala 5 menunjukkan sangat penting. Berdasarkan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa kebutuhan yang dianggap paling penting dan harus didahulukan adalah kebutuhan makan dan minum dengan skala 4,559, disusul dengan pemenuhan kebutuhan perkuliahan dengan skala sebesar 4,554, kebutuhan ketiga yang dianggap paling penting selanjutnya adalah kebutuhan transportasi dengan skala 4,260,

kemudian kebutuhan kos/kontrakan menduduki posisi keempat dengan skala 3,593 karena hampir 50% mahasiswa bidikmisi memilih untuk menyewa kamar kos/kontrakan agar lebih dekat dengan kampus. Selanjutnya kebutuhan komunikasi memiliki skala prioritas sebesar 3,469, kebutuhan *fashion* sebesar 2,508, dan yang terakhir adalah kebutuhan hiburan sebesar 2,096. Sebagian mahasiswa bidikmisi menganggap bahwa kebutuhan *fashion* dan hiburan dapat dipenuhi setelah lima kebutuhan sebelumnya terpenuhi.

b. Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi

Pola penggunaan dana mahasiswa bidikmisi dapat dilihat dari rata-rata pengeluaran konsumsi untuk berbagai macam kebutuhan. Dalam penelitian ini menggolongkan delapan jenis kebutuhan mahasiswa diantaranya kebutuhan makanan dan minuman, transportasi, biaya perkuliahan, kos/kontrakan, komunikasi, hiburan, *fashion*, dan kebutuhan lainnya. Berikut merupakan rata-rata pengeluaran konsumsi mahasiswa bidikmisi dalam waktu satu bulan:

Tabel 22. Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi dalam Waktu Satu Bulan

No.	Jenis Kebutuhan	Rata-rata Pengeluaran	Persentase
1	Makanan dan Minuman	Rp 359.571	40%
2	Transportasi	Rp 115.232	13%
3	Perkuliahahan	Rp 108.729	12%
4	Kos/Kontrakan	Rp 131.811	15%
5	Komunikasi	Rp 54.288	6%
6	Hiburan	Rp 40.339	5%
7	<i>Fashion</i>	Rp 54.463	6%
8	Lainnya	Rp 26.215	3%
Total		Rp 890.647	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel 22 di atas, menunjukkan rata-rata pengeluaran konsumsi mahasiswa bidikmisi sebagian besar dialokasikan untuk makanan dan minuman sebesar Rp 359.571 setiap bulannya atau 40% dari total biaya hidup. Alokasi paling besar berikutnya adalah kos/kontrakan sebesar Rp 131.811 setiap bulannya atau 15%, alokasi untuk transportasi sebesar Rp 115.232 setiap bulannya atau 13% dari total biaya hidup, alokasi untuk biaya perkuliahan sebesar Rp 108.729 setiap bulannya atau 12% dari total biaya hidup, alokasi untuk komunikasi sebesar Rp 54.288 setiap bulannya atau 6% dari total biaya hidup, alokasi untuk *fashion* sebesar Rp 54.463 setiap bulannya atau 6% dari total biaya hidup, alokasi untuk hiburan sebesar Rp 40.339 setiap bulannya atau 5% dari total biaya hidup, dan sisanya sebesar Rp 26.215 dialokasikan untuk kebutuhan lainnya seperti kesehatan, bantuan sosial, dan perlengkapan yang digunakan sehari-hari.

c. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi berdasarkan Kelompok Barang

Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi memiliki berbagai kebutuhan diantaranya adalah kebutuhan makanan dan non-makanan yang harus dipenuhi. Pada bagian ini akan disajikan data pengeluaran konsumsi makanan dan non-makanan mahasiswa bidikmisi selama satu bulan diantaranya data konsumsi tertinggi, konsumsi terendah, rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Berikut data pengeluaran konsumsi makanan dan non-makanan mahasiswa bidikmisi selama satu bulan:

Tabel 23. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi berdasarkan Kelompok Barang dalam Waktu Satu Bulan (dalam Rupiah)

Pengeluaran Konsumsi	Makanan	Non-Makanan
Konsumsi Tertinggi	750.000	870.000
Konsumsi Terendah	70.000	210.000
Mean	359.571	531.076
Median	350.000	530.000
Modus	350.000	450.000
Std. Deviation	128.477	122.479

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 23 di atas, pengeluaran konsumsi rata-rata lebih banyak dialokasikan untuk kebutuhan non-makanan sebesar Rp 531.076, sedangkan untuk kebutuhan makanan sebesar Rp 359.571. Konsumsi tertinggi yang dialokasikan untuk makanan sebesar Rp 750.000 dan terendah sebesar Rp 70.000, sedangkan konsumsi tertinggi yang dialokasikan untuk non-makanan sebesar Rp 870.000 dan terendah sebesar Rp 210.000.

d. Rata-rata Pengeluaran Konsumsi berdasarkan Jenis Kelamin

Pada bagian ini akan disajikan data rata-rata pengeluaran konsumsi mahasiswa bidikmisi baik untuk konsumsi makanan dan non-makanan selama satu bulan berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 24. Rata-rata Pengeluaran Konsumsi berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Bidikmisi dalam Waktu Satu Bulan (dalam Rupiah)

No.	Jenis Kebutuhan	Jenis Kelamin			
		Laki-laki	%	Perempuan	%
1	Makanan	475.462	51	339.616	38
2	Transportasi	107.692	12	116.530	13
3	Biaya Perkuliahinan	83.846	9	113.013	13
4	Kos/Kontrakan	147.500	16	129.109	15
5	Komunikasi	55.192	6	54.132	6
6	Hiburan	26.154	3	42.781	5
7	<i>Fashion</i>	16.731	2	60.960	7
8	Lain-lain	15.577	2	28.046	3
Total		928.154	100	884.189	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel 24 di atas, rata-rata untuk pengeluaran konsumsi dari masing-masing kebutuhan diperoleh dari jumlah pengeluaran konsumsi masing-masing kebutuhan dalam waktu satu bulan berdasarkan jenis kelamin dibagi dengan jumlah mahasiswa bidikmisi berdasarkan jenis kelamin. Dari data yang diperoleh ditemukan bahwa pola penggunaan dana mahasiswa bidikmisi laki-laki dan perempuan relatif sama. Pengeluaran konsumsi paling besar pada kebutuhan makanan sebesar 51% untuk laki-laki dan 38% untuk perempuan dari total pengeluaran. Urutan pengeluaran konsumsi paling besar selanjutnya yaitu pada kebutuhan kos/kontrakan sebesar 16% untuk laki-laki dan 15% untuk

perempuan, kemudian urutan ketiga dan keempat terbesar yaitu pada kebutuhan transportasi sebesar 12% untuk laki-laki dan 13% untuk perempuan, kebutuhan biaya perkuliahan sebesar 9% untuk laki-laki dan 13% untuk perempuan.

4. Deskripsi Gaya Hidup Mahasiswa Bidikmisi

Dalam penelitian ini gaya hidup yang dimaksud adalah gaya hidup konsumtif pada mahasiswa bidikmisi. Data variabel gaya hidup diperoleh melalui kuesioner (angket) yang terdiri dari 14 butir pernyataan dan jumlah responden sebanyak 177 orang. Berdasarkan data variabel gaya hidup tersebut diperoleh nilai mean ideal sebesar 42 dan standar deviasi ideal sebesar 9,33. Dari hasil tersebut, kemudian dilakukan pengkategorian untuk variabel gaya hidup. Hasil pengkategorian disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 25. Kategorisasi Variabel Gaya Hidup

No.	Kategori	Banyaknya responden	Persentase
1	Tinggi	51,33 ≤ X	0 0%
2	Sedang	32,66 ≤ X <51,33	36 20%
3	Rendah	X <32,66	141 80%
Jumlah		177	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Tabel 25 di atas menunjukkan bahwa dari 177 responden, tidak ada satu pun mempunyai gaya hidup dengan kategori tinggi, sebanyak 36 responden (20%) mempunyai gaya hidup konsumtif dengan kategori sedang, dan sebanyak 141 orang (80%) mempunyai gaya hidup konsumtif dengan kategori rendah. Dengan didasari indikator

pengukuran gaya hidup konsumtif, dapat diartikan bahwa mahasiswa bidikmisi yang memiliki gaya hidup konsumtif rendah dalam menggunakan uangnya cenderung lebih mementingkan kebutuhan daripada keinginan. Selain itu, dalam menghabiskan waktunya mahasiswa bidikmisi tidak selalu bahkan cenderung tidak pernah melakukan kegiatan konsumtif, seperti berbelanja di mall, wisata kuliner dan menonton di bioskop setiap bulan serta cenderung tidak memiliki minat dalam mengikuti mode/*fashion* sesuai perkembangan zaman.

5. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 26 di bawah ini:

Tabel 26. Hasil Uji Normalitas Data

Data	Kolmogorov Smirnov	Asymp Sig.	Keterangan
Total Konsumsi	0,421	0,994	Normal
Makanan	0,845	0,473	Normal
<i>Fashion</i>	3,147	0,000	Tidak Normal
Gaya Hidup	1,341	0,055	Normal

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada tabel 26 di atas diperoleh kesimpulan bahwa data total pengeluaran konsumsi, pengeluaran konsumsi makanan, dan gaya hidup berdistribusi normal sehingga normalitas data terpenuhi. Namun untuk data pengeluaran konsumsi *fashion* tidak berdistribusi normal sehingga tidak dapat dilakukan uji t untuk mengetahui apakah ada perbedaan konsumsi *fashion* antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Adapun alternatif lain yang dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan tersebut yaitu dengan menggunakan statistik non-parametrik yang tidak menuntut untuk terpenuhinya normalitas data, yaitu dengan uji Mann-Whitney yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan respon dari 2 sampel yang independen (Yamin & Kurniawan, 2009: 251).

b. Uji Homogenitas Varian

Hasil uji homogenitas varian data dapat dilihat pada tabel 27 di bawah ini:

Tabel 27. Hasil Uji HomogenitasVarian

Data	F	Sig.	Keterangan
Total Konsumsi berdasarkan Jenis Kelamin	0,276	0,600	Homogen
Makanan berdasarkan Jenis Kelamin	0,000	0,991	Homogen
<i>Fashion</i> berdasarkan Jenis Kelamin	19,961	0,000	Tidak Homogen
Gaya Hidup berdasarkan Jenis Kelamin	1,347	0,247	Homogen
Total Konsumsi berdasarkan Gaya Hidup	1,136	0,288	Homogen

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Hasil uji Levene menunjukkan bahwa untuk data total pengeluaran konsumsi berdasarkan jenis kelamin nilai $F= 0,276$ dengan nilai signifikansi 0,600, pengeluaran konsumsi makanan berdasarkan jenis kelamin nilai $F= 0,000$ dengan nilai signifikansi 0,991, pengeluaran konsumsi *fashion* nilai $F= 19,961$ dengan signifikansi

0,000, gaya hidup berdasarkan jenis kelamin nilai $F=1,347$ dengan signifikansi 0,247, dan total pengeluaran konsumsi berdasarkan gaya hidup nilai $F= 1,136$ dengan signifikansi 0,288.

Dari hasil uji homogenitas tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk data total pengeluaran konsumsi, pengeluaran konsumsi makanan dan gaya hidup berdasarkan jenis kelamin serta total pengeluaran konsumsi berdasarkan gaya hidup homogenitas variansnya sama. Namun untuk data pengeluaran konsumsi *fashion* berdasarkan jenis kelamin homogenitasnya tidak sama sehingga tidak dapat dilakukan uji t untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengeluaran konsumsi *fashion* antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Adapun alternatif lain yang dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan tersebut yaitu dengan menggunakan statistik non-parametrik yang tidak menuntut untuk terpenuhinya normalitas dan homogenitas data, yaitu dengan uji Mann-Whitney.

6. Uji Hipotesis

Uji beda pada penelitian ini menggunakan teknik statistik *independent t-test* yang bertujuan untuk menguji rata dua kelompok yang saling bebas dan menggunakan teknik statistik *One Way Anova* yang bertujuan untuk menguji perbedaan rata untuk lebih dari dua kelompok. Kemudian data yang tidak memenuhi uji prasyarat akan menggunakan Uji Mann-Whitney. Berikut merupakan hasil uji beda mengenai pola penggunaan dana dan gaya hidup mahasiswa bidikmisi:

a. Perbedaan Total Pengeluaran Konsumsi berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Bidikmisi

Berdasarkan perhitungan uji beda dua rata-rata diketahui pada kolom *Levene's Test for Equality of Varianves* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,6 (lebih besar dari 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua varians adalah sama, maka penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi (*t-test for Equality of Means*) dalam pengujian *t-test* harus dengan dasar *equal variance assumed*. Pada *equal variance assumed* diperoleh nilai *t* hitung sebesar 1,179 dengan sig (2-tailed) 0,240 (Perhitungan terlampir). Oleh karena nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata total pengeluaran konsumsi antara mahasiswa bidikmisi laki-laki maupun perempuan.

b. Perbedaan Pengeluaran Konsumsi Makanan berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Bidikmisi

Berdasarkan perhitungan uji beda dua rata-rata diketahui pada kolom *Levene's Test for Equality of Varianves* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,991 (lebih besar dari 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua varians adalah sama, maka penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi (*t-test for Equality of Means*) dalam pengujian *t-test* harus dengan dasar *equal variance assumed*. Pada *equal variance assumed* diperoleh nilai *t* sebesar

5,357 dengan sig (2-tiled) 0,000 (Perhitungan terlampir). Oleh karena nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak atau Ha diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata pengeluaran konsumsi makanan antara mahasiswa bidikmisi laki-laki maupun perempuan. Dari data yang diperoleh dihasilkan rata-rata nilai pengeluaran konsumsi makanan laki-laki sebesar Rp 475,462 dan mahasiswa bidikmisi perempuan sebesar Rp 339,616. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada pengeluaran konsumsi makanan mahasiswa bidikmisi laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa bidikmisi perempuan.

c. Perbedaan Pengeluaran Konsumsi *Fashion* berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Bidikmisi

Berdasarkan perhitungan uji beda dua rata-rata diketahui nilai signifikansi (2-tiled) sebesar 0,000 (Perhitungan terlampir). Oleh karena nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak atau Ha diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata pengeluaran konsumsi *fashion* antara mahasiswa bidikmisi laki-laki maupun perempuan. Dari data yang diperoleh dihasilkan rata-rata nilai pengeluaran konsumsi *fashion* laki-laki sebesar Rp 16.731 dan mahasiswa bidikmisi perempuan sebesar Rp 60.960. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada pengeluaran konsumsi *fashion* mahasiswa bidikmisi perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa bidikmisi laki-laki.

d. Perbedaan Gaya Hidup berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Bidikmisi

Berdasarkan perhitungan uji beda dua rata-rata diketahui pada kolom *Levene's Test for Equality of Varianves* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,247 (lebih besar dari 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua varians adalah sama, maka penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi (*t-test for Equality of Means*) dalam pengujian *t-test* harus dengan dasar *equal variance assumed*. Pada *equal variance assumed* diperoleh nilai *t* sebesar -3,053 dengan signifikansi (2-tailed) 0,003 (Perhitungan terlampir). Oleh karena nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata gaya hidup antara mahasiswa bidikmisi laki-laki dan perempuan. Dari data yang diperoleh dihasilkan rata-rata nilai gaya hidup mahasiswa bidikmisi laki-laki sebesar 23,1923 dan mahasiswa bidikmisi perempuan sebesar 27,0066. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa gaya hidup konsumtif mahasiswa bidikmisi perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa bidikmisi laki-laki.

e. Perbedaan Total Pengeluaran Konsumsi berdasarkan Gaya Hidup Mahasiswa Bidikmisi

Perbedaan total pengeluaran konsumsi berdasarkan gaya hidup mahasiswa bidikmisi yang pada awalnya dikelompokkan dalam 3

kelompok yang saling bebas yaitu kelompok gaya hidup kategori tinggi, sedang dan rendah, akan tetapi setelah dilakukan kategorisasi gaya hidup konsumtif, tidak ada satu orang pun yang masuk dalam kategori tinggi, sehingga untuk melihat perbedaan total pengeluaran konsumsi antara mahasiswa bidikmisi yang memiliki gaya hidup konsumtif sedang dan rendah dapat dilihat menggunakan *Independent t-test*. Berdasarkan perhitungan uji beda dua rata-rata diketahui pada kolom *Levene's Test for Equality of Varianves* memiliki nilai signifikansi sebesar 1,136 (lebih besar dari 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua varians adalah sama, maka penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi (*t-test for Equality of Means*) dalam pengujian *t-test* harus dengan dasar *equal variance assumed*. Pada *equal variance assumed* diperoleh nilai *t* sebesar 2,756 dengan signifikansi (2-tailed) 0,006 (Perhitungan terlampir). Oleh karena nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata total pengeluaran konsumsi antara mahasiswa bidikmisi yang memiliki gaya hidup sedang dan rendah. Dari data yang diperoleh dihasilkan rata-rata total pengeluaran konsumsi mahasiswa bidikmisi yang memiliki gaya hidup sedang sebesar Rp 1.363.944 dan mahasiswa bidikmisi yang memiliki gaya hidup rendah sebesar Rp 1.221.180. Dengan demikian total pengeluaran

konsumsi mahasiswa bidikmisi yang memiliki gaya hidup konsumtif sedang lebih tinggi daripada mahasiswa bidikmisi yang memiliki gaya hidup knsumtif rendah.

7. Pengeluaran Konsumsi dan Gaya Hidup Mahasiswa Bidikmisi

Dalam penelitian ini analisis *crosstab* digunakan untuk mengetahui pengeluaran konsumsi dan gaya hidup mahasiswa bidikmisi berdasarkan jenis kelamin serta total konsumsi yang akan dilihat berdasarkan gaya hidup konsumtif mahasiswa bidikmisi dengan cara menyilangkan data dari masing-masing kelompok. Untuk setiap variabel akan diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dengan adanya pengkategorian ini akan lebih mudah untuk melihat masing-masing analisis.

a. Total Pengeluaran Konsumsi Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini akan disilangkan data total pengeluaran konsumsi dengan jenis kelamin mahasiswa bidikmisi. Dalam kelompok pengeluaran total konsumsi akan diklasifikasi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari hasil perhitungan kategorisasi berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Azwar (2009: 109), total pengeluaran konsumsi untuk kategori tinggi adalah total pengeluaran konsumsi yang nilainya \geq Rp 1.066.488, untuk kategori sedang nilainya berkisar antara Rp 714.806 – Rp 1.066.487, dan untuk kategori rendah nilainya $<$ Rp 714.806 (perhitungan terlampir).

Berdasarkan perhitungan antara total pengeluaran konsumsi berdasarkan jenis kelamin, ditemukan bahwa baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan cenderung memiliki total pengeluaran konsumsi pada kategori sedang. Hasil *crosstab* secara lengkap dapat dilihat pada tabel 28.

Tabel 28. Total Pengeluaran Konsumsi Berdasarkan Jenis Kelamin

Total Konsumsi /bulan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Tinggi	5(2,8%)	23(13%)	28(15,8%)
Sedang	18(10,2%)	99(55,9%)	117(66,1%)
Rendah	3(1,7%)	29(16,4%)	32(18,1%)
Total	26 (14,7%)	151 (85,3%)	177 (100%)

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Tabel 28 di atas menunjukkan bahwa masing-masing total pengeluaran konsumsi mahasiswa bidikmisi berdasarkan jenis kelamin. Dari total responden, sebanyak 5 orang (2,8%) laki-laki, dan 23 orang (13%) perempuan memiliki total pengeluaran konsumsi dalam kategori tinggi. Sebanyak 18 orang (10%) laki-laki dan 99 orang (55,9%) perempuan memiliki total pengeluaran konsumsi dalam kategori sedang. Selanjutnya, sebanyak 3 orang (14,7%) laki-laki dan 29 orang (16,4%) perempuan memiliki total pengeluaran konsumsi dalam kategori rendah.

b. Pengeluaran Konsumsi Makanan Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Bidikmisi

Berikut ini akan disilangkan data pengeluaran konsumsi makanan dengan jenis kelamin mahasiswa bidikmisi. Dalam

kelompok pengeluaran konsumsi makanan akan diklasifikasi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari hasil perhitungan kategorisasi berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Azwar (2009: 109), pengeluaran untuk kategori tinggi adalah pengeluaran konsumsi makanan yang nilainya \geq Rp 488.048, untuk kategori sedang nilainya berkisar antara Rp 231.093 – Rp 488.047, dan untuk kategori rendah nilainya $<$ Rp 231.093 (Perhitungan terlampir).

Berdasarkan perhitungan antara pengeluaran konsumsi makanan berdasarkan jenis kelamin, ditemukan bahwa baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan cenderung memiliki pengeluaran untuk makanan pada kategori sedang. Hasil *crosstab* secara lengkap dapat dilihat pada tabel 29.

Tabel 29. Pengeluaran Konsumsi Makanan Berdasarkan Jenis Kelamin

Konsumsi Makanan/bulan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Tinggi	12 (6,8%)	15 (8,5%)	27 (15,3%)
Sedang	14 (7,9%)	108 (61%)	122 (68,9%)
Rendah	0 (0%)	28 (15,8%)	28 (15,8%)
Total	26 (14,7%)	151 (85,3%)	177 (100%)

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Tabel 29 di atas menunjukkan bahwa masing-masing pengeluaran konsumsi makanan mahasiswa bidikmisi berdasarkan jenis kelamin. Dari total responden, sebanyak 12 orang (6,8%) laki-laki, dan 15 orang (8,5%) perempuan memiliki pengeluaran konsumsi makanan dalam kategori tinggi. Sebanyak 14 orang (7,9%)

laki-laki dan 108 orang (61%) perempuan memiliki pengeluaran konsumsi makanan dalam kategori sedang. Selanjutnya, tidak ada satu orang pun mahasiswa bidikmisi laki-laki dan 28 orang (15,8%) perempuan memiliki pengeluaran konsumsi makanan dalam kategori rendah.

c. Pengeluaran Konsumsi *Fashion* Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Bidikmisi

Berikut ini akan disilangkan data pengeluaran konsumsi untuk *fashion* dengan jenis kelamin mahasiswa bidikmisi. Dalam kelompok pengeluaran konsumsi *fashion* akan diklasifikasi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari hasil perhitungan kategorisasi berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Azwar (2009: 109), pengeluaran untuk kategori tinggi adalah pengeluaran konsumsi *fashion* yang nilainya \geq Rp 92.048, untuk kategori sedang nilainya berkisar antara Rp 16.878 – Rp 92.047, dan untuk kategori rendah nilainya $<$ Rp 16.878 (Perhitungan terlampir).

Berdasarkan perhitungan pengeluaran konsumsi *fashion* berdasarkan jenis kelamin, ditemukan bahwa baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan cenderung memiliki pengeluaran untuk *fashion* pada kategori sedang. Hasil *crosstab* secara lengkap dapat dilihat pada tabel 30.

Tabel 30. Pengeluaran Konsumsi *Fashion* Berdasarkan Jenis Kelamin

Konsumsi <i>Fashion/bulan</i>	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Tinggi	0 (0%)	48 (27,1%)	48 (27,1%)
Sedang	15 (8,5%)	92 (51%)	107 (60,5%)
Rendah	11 (6,2%)	11 (6,2%)	22 (12,4%)
Total	26 (14,7%)	151 (85,3%)	177 (100%)

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Tabel 30 di atas menunjukkan bahwa masing-masing pengeluaran konsumsi *fashion* mahasiswa bidikmisi berdasarkan jenis kelamin. Dari total responden, tidak ada satu orang pun laki-laki, dan 48 orang (27,1%) perempuan memiliki pengeluaran konsumsi *fashion* dalam kategori tinggi. Sebanyak 15 orang (8,5%) laki-laki dan 92 orang (51%) perempuan memiliki pengeluaran konsumsi *fashion* dalam kategori sedang. Selanjutnya, sebanyak 11 orang (6,2%) laki-laki dan 11 orang (6,2%) perempuan memiliki pengeluaran konsumsi *fashion* dalam kategori rendah.

d. Gaya Hidup Mahasiswa Bidikmisi Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini akan disilangkan data gaya hidup dengan jenis kelamin mahasiswa bidikmisi. Dalam kelompok gaya hidup akan diklasifikasi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari hasil perhitungan kategorisasi berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Azwar (2009: 109), gaya hidup untuk kategori tinggi adalah gaya hidup yang nilainya $\geq 51,33$, untuk kategori sedang nilainya berkisar antara $32,66 - 51,32$, dan untuk kategori rendah nilainya $< 32,65$ (perhitungan terlampir).

Berdasarkan perhitungan antara gaya hidup berdasarkan jenis kelamin, ditemukan bahwa baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan cenderung memiliki gaya hidup konsumtif pada kategori rendah. Hasil *crosstab* secara lengkap dapat dilihat pada tabel 31.

Tabel 31. Gaya Hidup Mahasiswa Bidikmisi Berdasarkan Jenis Kelamin

Gaya Hidup	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Tinggi	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Sedang	1 (0,6%)	35 (19,8%)	36 (20,3%)
Rendah	25 (14,1%)	116 (65,5%)	141 (79,7%)
Total	26 (14,7%)	151 (85,3%)	177 (100%)

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Tabel 31 di atas menunjukkan bahwa masing-masing gaya hidup konsumtif mahasiswa bidikmisi berdasarkan jenis kelamin. Dari total responden, tidak ada satu orang pun laki-laki dan perempuan memiliki gaya hidup konsumtif dalam kategori tinggi. Sebanyak 1 orang (0,6%) laki-laki dan 35 orang (19,8%) perempuan memiliki gaya hidup konsumtif dalam kategori sedang. Selanjutnya, sebanyak 25 orang (14,1%) laki-laki dan 116 orang (65,5%) perempuan memiliki gaya hidup konsumtif dalam kategori rendah.

e. Total Pengeluaran Konsumsi Berdasarkan Gaya Hidup Mahasiswa Bidikmisi

Berikut ini akan disilangkan data total pengeluaran konsumsi baik makanan dan non-makanan dengan gaya hidup mahasiswa bidikmisi. Dalam kelompok total pengeluaran konsumsi dan gaya hidup akan diklasifikasi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang

dan rendah. Dari hasil perhitungan kategorisasi berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Azwar (2009: 109), total pengeluaran konsumsi untuk kategori tinggi adalah pengeluaran total konsumsi yang nilainya \geq Rp 1.066.488, untuk kategori sedang nilainya berkisar antara Rp714.806 – Rp 1.066.487, dan untuk kategori rendah nilainya $<$ Rp 714.806. Sedangkan gaya hidup untuk kategori tinggi adalah gaya hidup yang nilainya \geq 51,33, untuk kategori sedang nilainya berkisar antara 32,66 – 51,32, dan untuk kategori rendah nilainya $<$ 32,65 (perhitungan terlampir).

Berdasarkan perhitungan total pengeluaran konsumsi berdasarkan gaya hidup konsumtif mahasiswa bidikmisi, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa dengan gaya hidup tinggi, sedang dan rendah cenderung memiliki pengeluaran konsumsi pada kategori sedang. Hasil *crosstab* secara lengkap dapat dilihat pada tabel 32.

Tabel 32. Total Pengeluaran Konsumsi Berdasarkan Gaya Hidup

Konsumsi/bulan	Gaya Hidup			Total
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tinggi	0 (0%)	12 (6,8%)	16 (9%)	28 (15,8%)
Sedang	0 (0%)	19 (10,7%)	98 (55,4%)	117 (66,1%)
Rendah	0 (0%)	5 (2,8%)	27 (15,3%)	32 (18,1%)
Total	0 (0%)	36 (20,3%)	141(79,7%)	177 (100%)

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Tabel 32 di atas menunjukkan bahwa masing-masing total pengeluaran konsumsi mahasiswa bidikmisi berdasarkan gaya hidup konsumtif. Dari total responden, tidak ada satu orang pun mahasiswa bidikmisi bergaya hidup konsumtif tinggi memiliki total pengeluaran

konsumsi dalam kategori tinggi, sebanyak 12 orang (2,8%) mahasiswa bidikmisi bergaya hidup konsumtif sedang memiliki total pengeluaran konsumsi dalam kategori tinggi, dan sebanyak 16 orang (9%) mahasiswa bidikmisi bergaya hidup konsumtif rendah memiliki total pengeluaran konsumsi dalam kategori tinggi. Selanjutnya, dari total responden, tidak ada satu orang pun mahasiswa bidikmisi bergaya hidup konsumtif tinggi memiliki total pengeluaran konsumsi dalam kategori sedang, sebanyak 19 orang (10,7%) mahasiswa bidikmisi bergaya hidup konsumtif sedang memiliki total pengeluaran konsumsi dalam kategori sedang, dan sebanyak 98 orang (55,4%) mahasiswa bidikmisi bergaya hidup konsumtif rendah memiliki total pengeluaran konsumsi dalam kategori sedang. Dari total responden, tidak ada satu orang pun mahasiswa bidikmisi bergaya hidup konsumtif tinggi memiliki total pengeluaran konsumsi dalam kategori rendah, sebanyak 5 orang (2,8%) mahasiswa bidikmisi bergaya hidup konsumtif sedang memiliki total pengeluaran konsumsi dalam kategori rendah, dan sebanyak 27 orang (15,3%) mahasiswa bidikmisi bergaya hidup konsumtif rendah memiliki total pengeluaran konsumsi dalam kategori rendah.

B. Pembahasan

1. Pola Penggunaan Dana Mahasiswa Bidikmisi

Dalam penelitian ini pola penggunaan dana dilihat dari rata-rata pengeluaran konsumsi mahasiswa bidikmisi, pengeluaran konsumsi mahasiswa bidikmisi berdasarkan barang, dan rata-rata pengeluaran

konsumsi berdasarkan jenis kelamin mahasiswa bidikmisi. Selain itu, mengkaji perbedaan pola penggunaan dana berdasarkan jenis kelamin.

a. Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi

Dilihat dari rata-rata pengeluaran konsumsi selama satu bulan di setiap jenis kebutuhan yang digolongkan menjadi delapan jenis kebutuhan mahasiswa diantaranya kebutuhan makanan dan minuman, transportasi, biaya perkuliahan, kos/kontrakan, komunikasi, hiburan, *fashion*, dan kebutuhan lainnya diperoleh data bahwa alokasi paling besar digunakan untuk makanan, kos/kontrakan, transportasi, dan perkuliahan. Dari kedua komponen biaya saja berupa makanan dan kos/kontrakan sudah mencapai 50 persen, sisanya baru digunakan untuk kebutuhan lainnya. Pemenuhan kebutuhan paling tinggi adalah kebutuhan makanan dan kos/kontrakan. Dua kebutuhan ini merupakan kebutuhan primer yang setiap hari harus dipenuhi untuk dapat bertahan hidup.

Alokasi dana selanjutnya adalah untuk biaya transportasi mahasiswa. Penggunaan sepeda motor sebagai alat transportasi yang menjadi pilihan alat transportasi mahasiswa bidikmisi, menimbulkan konsekuensi bertambahnya biaya transportasi berupa pengisian bahan bakar minyak, dan perawatan sepeda motor.

Urutan terbesar ketiga alokasi dana beasiswa bidikmisi yaitu untuk pengeluaran konsumsi biaya perkuliahan. biaya perkuliahan lebih kecil dibandingkan dengan biaya transportasi. Hal

ini terjadi karena dengan semakin berkembangnya teknologi, dosen-dosen Fakultas Ekonomi UNY sudah menerapkan prinsip *paperless*, penggunaan *e-book*, dan lainnya sehingga hal tersebut dapat menekan pengeluaran mahasiswa untuk biaya perkuliahan.

Setelah kebutuhan makanan, kos/kontrakan, transportasi, dan perkuliahan terpenuhi, mahasiswa bidikmisi mengalokasikan dananya untuk *fashion* dan komunikasi. Seiring dengan berkembangnya zaman, pergaulan dapat mempengaruhi seseorang misalnya cara berpakaian atau penggunaan aksesoris. Tidak berbeda dengan mahasiswa regular, mahasiswa bidikmisi pun terkadang mengikuti perkembangan mode yang sedang *trend* di kalangan mahasiswa, sehingga sulit dibedakan antara mahasiswa bidikmisi dan mahasiswa regular. Apabila melihat dari data yang diperoleh bahwa alokasi dana untuk *fashion* lebih besar dibandingkan dengan komunikasi. Hal ini terjadi karena sebagian besar mahasiswa bidikmisi untuk berkomunikasi memanfaatkan jaringan internet daripada melalui sms atau telepon. Bahkan sekarang sudah banyak yang menyediakan *wifi* gratis termasuk kampus UNY, serta berbagai paket kuota internet yang lebih murah jika dibandingkan dengan membeli pulsa yang digunakan untuk sms atau telepon.

Alokasi dana selanjutnya adalah untuk hiburan. Hal ini didukung dengan semakin banyaknya tempat-tempat untuk rekreasi dan untuk menghilangkan penat mahasiswa bidikmisi seperti wisata

alam terbuka, nonton film di bioskop, dan karaoke walaupun mahasiswa bidikmisi stereotipnya (dinilai) merupakan mahasiswa yang berlatar belakang dari keluarga tidak mampu. Sisanya dialokasikan untuk kebutuhan lainnya seperti kesehatan, bantuan sosial, dan perlengkapan yang digunakan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hafidh, Nurseto, & Ngadiyono. (2013) bahwa alokasi dana beasiswa bidikmisi paling besar adalah untuk kebutuhan makanan dan kos/kontrakan.

Dari data yang diperoleh dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara rata-rata kebutuhan biaya hidup lebih tinggi daripada bantuan bidikmisi yaitu sekitar Rp 288.924 setiap bulannya. Jumlah inilah yang masih harus ditanggung dari sumber lain selain beasiswa bidikmisi misalnya dari orang tua, keluarga, wali atau dengan bekerja. Dari data yang diperoleh sebagian besar mahasiswa yaitu 170 responden atau sebesar 96% dari total responden yang mendapatkan pemasukan uang saku dari sumber lain selain beasiswa bidikmisi, dan hanya 7 orang yang tidak mendapatkan pemasukan dari sumber lain.

b. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi berdasarkan Kelompok Barang

Pola penggunaan dana mahasiswa bidikmisi juga dapat dilihat dari pengeluaran konsumsi berdasarkan kelompok barang.

Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi memiliki berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi. Dalam penelitian ini kebutuhan tersebut dikelempokkan menjadi dua kelompok barang yaitu kebutuhan makanan (makanan dan minuman), dan kebutuhan non-makanan (transportasi, biaya perkuliahan, kos/kontrakan, komunikasi, *fashion*, dan hiburan). Dari data yang diperoleh sebagian besar konsumsi dialokasikan untuk kebutuhan non-makanan, hal ini sejalan dengan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (2016) bahwa pengeluaran konsumsi rata-rata perkapita dari tahun-ketahun mengalami pergeseran pola konsumsi, yang awalnya konsumi makanan lebih besar daripada konsumsi non-makanan, namun sekarang terbalik bahwa konsumsi non-makanan lebih besar dibandingkan dengan konsumsi makanan. Hal tersebut terjadi karena dari tahun ketahun kebutuhan masyarakat termasuk mahasiswa bidikmisi sangatlah beragam, dikarenakan tuntutan dari lingkungan serta pergaulan mahasiswa bidikmisi.

c. Rata-rata pengeluaran Konsumsi berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini, pola penggunaan dana mahasiswa bidikmisi juga dilihat dari rata-rata pengeluaran konsumsi berdasarkan jenis kelamin. Dari data yang diperoleh ditemukan bahwa pola penggunaan dana mahasiswa bidikmisi laki-laki dan perempuan relatif sama. Empat urutan alokasi dana terbesar yaitu pada kebutuhan makanan, kos/kontrakan, transportasi dan biaya

perkuliahannya. Hal ini sesuai dengan rata-rata pengeluaran konsumsi secara keseluruhan.

Namun apabila dilihat persentase dari masing-masing kelompok, alokasi dana pada makanan dan *fashion* memiliki perbedaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kebutuhan lain. Pada konsumsi makanan dan minuman lebih besar laki-laki daripada perempuan. Sedangkan pada konsumsi *fashion* lebih besar perempuan daripada laki-laki.

d. Perbedaan Pola Penggunaan Dana berdasarkan Jenis Kelamin

1) Perbedaan Total Pengeluaran Konsumsi berdasarkan Jenis Kelamin

Hipotesis yang dinyatakan “ada perbedaan total pengeluaran konsumsi antara mahasiswa bidikmisi laki-laki dan perempuan” tidak didukung oleh hasil penelitian empiris. Berdasarkan hasil uji beda dengan menggunakan *independent t-test* yang telah dilakukan, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan total pengeluaran konsumsi antara mahasiswa bidikmisi laki-laki dan perempuan. Hal ini disebabkan karena pendapatan dan kebutuhan mahasiswa masih relatif sama baik laki-laki maupun perempuan, hanya saja alokasi dana untuk setiap kebutuhan yang umum dihadapi oleh mahasiswa bidikmisi berbeda antara laki-laki dan perempuan.

Sebagai bahan perbandingan adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridony Taufik Tama yang dilakukan di Universitas

Negeri Yogyakarta. Ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Meskipun secara statistika total pengeluaran konsumsi mahasiswa bidikmisi tidak berbeda. Akan tetapi, dilihat dari rata-rata total pengeluaran konsumsi laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. hal ini disumbang oleh pengeluaran konsumsi makanan laki-laki yang jauh lebih besar daripada perempuan.

2) Perbedaan Pengeluaran Konsumsi Makanan berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Bidikmisi

Hipotesis yang dinyatakan “ada perbedaan pengeluaran konsumsi makanan antara mahasiswa bidikmisi laki-laki dan perempuan” terbukti oleh hasil penelitian empiris. Berdasarkan hasil uji beda dengan menggunakan *independent t-test* yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi makanan antara mahasiswa bidikmisi laki-laki dan perempuan. Hal ini berbeda dengan hasil total konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa bidikmisi laki-laki dan perempuan. Pada total konsumsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan tidak terdapat perbedaan, namun pada konsumsi yang lebih spesifik yaitu makanan terdapat perbedaan diantara keduanya.

Dilihat dari rata-rata pengeluaran konsumsi makanan, mahasiswa bidikmisi laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Mahasiswa bidikmisi laki-laki lebih besar dalam mengalokasikan

uangnya untuk makanan karena proporsi makan laki-laki lebih banyak apabila dibandingkan dengan perempuan. Begitupun perempuan, dengan porsi yang secukupnya mereka sudah merasa cukup akan makanan yang di dapat, bahkan sebagian dari mereka terkadang menjalani program diet agar dapat mengontrol berat badannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (2011: 189) bahwa kebutuhan zat gizi antara laki-laki berbeda dengan perempuan dan biasanya lebih tinggi karena anak laki-laki memiliki aktivitas fisik yang lebih tinggi, sehingga laki-laki biasanya lebih memprioritaskan dalam hal makanan dibandingkan perempuan.

Sebagai bahan perbandingan adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita Saufika, Retnaningsih dan Alfiasari yang dilakukan di Institute Pertanian Bogor. Ditemukan bahwa terdapat perbedaan pola konsumsi antara mahasiswa laki-laki dengan perempuan. Mahasiswa laki-laki cenderung lebih tinggi untuk memiliki kebiasaan makan tiga kali sehari. Sedangkan mahasiswa perempuan memiliki peluang lebih rendah untuk melakukan makan tiga kali sehari, tetapi cenderung memiliki peluang tinggi untuk melakukan kebiasaan makan cemilan.

3) Perbedaan Pengeluaran Konsumsi *Fashion* berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Bidikmisi

Hipotesis yang dinyatakan “ada perbedaan pengeluaran konsumsi *fashion* antara mahasiswa bidikmisi laki-laki dan perempuan” terbukti oleh hasil penelitian empiris. Berdasarkan hasil uji beda dengan menggunakan *Mann-Whitney Test* yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat perbedaan pengeluaran konsumi *fashion* antara mahasiswa bidikmisi laki-laki dan perempuan. Hal ini berbeda dengan hasil total konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa bidikmisi laki-laki dan perempuan. Pada total konsumsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan tidak terdapat perbedaan, namun pada pengeluaran konsumsi yang lebih spesifik yaitu *fashion* terdapat perbedaan dianatara keduanya.

Dilihat dari rata-rata pengeluaran konsumsi *fashion*, mahasiswa bidikmisi perempuan lebih tinggi daripada mahasiswa laki-laki. Mahasiswa bidikmisi perempuan lebih memperhatikan *fashion*, sehingga pengeluarannya lebih banyak. Untuk menjaga penampilan, terdapat berbagai kebutuhan kosmetik, perawatan tubuh dan aksesoris lebih beranekaragam misalnya, pengeluaran untuk kosmetik perempuan meliputi lipstik, bedak, pelembab, *handbody*, mascara, *eyliner*, parfuum, sabun, pasta gigi, sikat gigi, shampo, dan lain-lain, sedangkan laki-laki hanya seperlunya saja. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Schiffman & Kanuk

(2000: 494) bahwa kebanyakan perempuan merasakan berbelanja itu merupakan hal yang menyenangkan dan menggembirakan, namun sebagian besar laki-laki tidak mempunyai respon yang sama.

Sebagai bahan perbandingan adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani yang dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta. Ditemukan bahwa pengeluaran mahasiswa laki-laki untuk pembelian pakaian, aksesoris, tas, sepatu serta sandal lebih besar dibandingkan perempuan, sementara itu untuk pembelian kosmetik, perawatan tubuh, dan biaya kesehatan lebih tinggi perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Mahasiswa perempuan memang lebih identik dengan kosmetik dan lainnya yang menunjang penampilan sehingga mahasiswa perempuan memiliki alokasi yang besar untuk pengeluaran *fashion*.

2. Gaya Hidup Mahasiswa Bidikmisi

Dari data yang diperoleh bahwa sebagian besar mahasiswa bidikmisi memiliki gaya hidup konsumtif dalam kategori rendah. Dengan didasari indikator pengukuran gaya hidup konsumtif, dapat diartikan bahwa mahasiswa bidikmisi yang memiliki gaya hidup konsumtif rendah dalam menggunakan uangnya cenderung lebih mementingkan kebutuhan daripada keinginan. Selain itu, dalam menghabiskan waktunya mahasiswa bidikmisi tidak selalu bahkan cenderung tidak pernah melakukan kegiatan konsumtif, seperti berbelanja di mall, wisata kuliner dan menonton di bioskop setiap bulan serta cenderung tidak memiliki

minat dalam mengikuti mode/*fashion* sesuai perkembangan zaman. Hal ini sesuai dengan latar belakang mahasiswa bidikmisi yang merupakan mahasiswa kurang mampu secara ekonomi, karena dana/ uang yang dimiliki terbatas.

Selain itu, 20% dari total responden memiliki gaya hidup konsumtif sedang. Dengan didasari indikator pengukuran gaya hidup konsumtif, dapat diartikan bahwa mahasiswa bidikmisi yang memiliki gaya hidup konsumtif sedang dalam menghabiskan waktu dan menggunakan uangnya tidak selalu melakukan perilaku konsumtif, namun di sisi lain didukung dengan perkembangan zaman dan pergaulan mahasiswa non-bidikmisi yang cukup tinggi menjadikan mahasiswa bidikmisi tidak terlepas dari perilaku konsumtif tersebut. Hal ini dilakukan agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan mahasiswa non-bidikmisi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawan (2014: 59) bahwa sebagian mahasiswa bidikmisi cenderung menyukai hal-hal yang mengarah ke gaya hidup glamour dan hedonis sedangkan sebagian lagi gaya hidupnya lebih mengarah ke masa depan dengan kata lain lebih menerapkan skala prioritas kebutuhan.

Hipotesis yang dinyatakan “ada perbedaan gaya hidup antara mahasiswa bidikmisi laki-laki dan perempuan” terbukti oleh hasil penelitian empiris. Berdasarkan hasil uji beda dengan menggunakan

independent t-test yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat perbedaan gaya hidup antara mahasiswa bidikmisi laki-laki dan perempuan. Rata-rata gaya hidup konsumtif mahasiswa bidikmisi perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Hal ini terjadi karena mahasiswa bidikmisi perempuan sulit untuk mengontrol keinginannya hanya untuk kepuasan semata.

Sebagai bahan perbandingan adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Edwin Hendro Saputro, Sutarto, & Ratriana, ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada gaya hidup konsumtif pada mahasiswa laki-laki dan perempuan.

3. Perbedaan Total Pengeluaran Konsumsi berdasarkan Gaya Hidup Mahasiswa Bidikmisi

Hipotesis yang dinyatakan “ada perbedaan total pengeluaran konsumsi berdasarkan gaya hidup mahasiswa bidikmisi” terbukti oleh hasil penelitian empiris. Berdasarkan hasil uji beda dengan menggunakan *Independent t test* yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat perbedaan total pengeluaran konsumsi berdasarkan gaya hidup mahasiswa bidikmisi.

Rata-rata total pengeluaran konsumsi mahasiswa bidikmisi yang memiliki gaya hidup konsumtif sedang lebih tinggi daripada mahasiswa bidikmisi yang memiliki gaya hidup konsumtif rendah. Hal ini terjadi karena dengan semakin tingginya gaya hidup konsumtif seseorang yang ditunjukkan dengan aktivitas, minat dan pendapat seseorang maka uang

yang digunakan untuk konsumsi pun semakin besar hingga kebutuhannya dapat terpenuhi.

Gaya hidup konsumtif ada kaitannya dengan aktivitas, minat dan pendapat seseorang dalam mengalokasikan uangnya. Misalnya meluangkan waktu untuk berbelanja, mengikuti mode/*fashion*, dan membeli barang yang kurang diperlukan. Hal ini sudah dituangkan dalam butir pernyataan kuesioner (angket) penelitian ini. Setiadi (2010:10-14) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan dalam mengkonsumsi adalah gaya hidup yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indriani (2015: 93) bahwa ketika mahasiswa mempunyai gaya hidup cenderung konsumtif maka akan semakin tinggi pula tingkat konsumsi mahasiswa tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola penggunaan dana
 - a. Rata-rata pengeluaran konsumsi mahasiswa bidikmisi selama satu bulan untuk kebutuhan makanan dan minuman sebesar 40%, transportasi 13%, perkuliahan 12%, kos/kontrakan 15%, komunikasi 6%, hiburan 5%, *fashion* 6%, lainnya 3% dari total biaya hidup.
 - b. Rata-rata pengeluaran konsumsi mahasiswa bidikmisi berdasarkan kelompok barang paling besar dialokasikan untuk kebutuhan non-makanan sebesar Rp 531.076.
 - c. Dilihat dari rata-rata pengeluaran konsumsi berdasarkan jenis kelamin pola penggunaan dana mahasiswa bidikmisi laki-laki dan perempuan relatif sama. Pengeluaran konsumsi paling besar pada kebutuhan makanan sebesar 51% untuk laki-laki dan 38% untuk perempuan dari total pengeluaran. Urutan pengeluaran konsumsi paling besar selanjutnya yaitu pada kebutuhan kos/kontrakan sebesar 16% untuk laki-laki dan 15% untuk perempuan, kemudian urutan ketiga dan keempat terbesar yaitu pada kebutuhan transportasi sebesar 12% untuk laki-laki dan 13% untuk perempuan, kebutuhan biaya perkuliahan sebesar 9% untuk laki-laki dan 13% untuk perempuan.

- d. Perbedaan Pola Penggunaan Dana berdasarkan Jenis Kelamin
- 1) Tidak terdapat perbedaan total pengeluaran konsumsi antara mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi laki-laki dan perempuan.
 - 2) Terdapat perbedaan konsumsi makanan antara mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi laki-laki dan perempuan.
 - 3) Terdapat perbedaan konsumsi *fashion* antara mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi laki-laki dan perempuan.
2. Gaya hidup konsumtif mahasiswa bidikmisi sebagian besar masuk dalam kategori rendah sebesar 80%, kategori sedang sebesar 20%, dan tidak ada satu orang pun yang memiliki gaya hidup tinggi. Dengan didasari indikator pengukuran gaya hidup konsumtif, dapat diartikan bahwa mahasiswa bidikmisi yang memiliki gaya hidup konsumtif rendah dalam menggunakan uangnya cenderung lebih mementingkan kebutuhan daripada keinginan. Selain itu, dalam menghabiskan waktunya mahasiswa bidikmisi tidak selalu bahkan cenderung tidak pernah melakukan kegiatan konsumtif, seperti berbelanja di mall atau menonton di bioskop setiap bulan serta cenderung tidak memiliki minat dalam mengikuti mode/*fashion* sesuai perkembangan zaman. Hal ini sesuai dengan latar belakang mahasiswa bidikmisi yang merupakan mahasiswa kurang mampu secara ekonomi, karena dana/ uang yang dimiliki terbatas. Selain itu, terdapat perbedaan gaya hidup berdasarkan jenis kelamin mahasiswa bidikmisi.
3. Terdapat perbedaan total pengeluaran konsumsiberdasarkan gaya hidup mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Bidikmisi
 - a. Dalam menggunakan dana beasiswa bidikmisi, ditemukan bahwa mahasiswa cenderung mengalokasikan untuk pemenuhan kebutuhan non-makanan oleh karena itu disarankan mahasiswa bidikmisi se bisa mungkin dapat lebih memprioritaskan kebutuhan yang diperlukan dan menunda kebutuhan yang sebenarnya kurang diperlukan. Selain itu, mahasiswa bidikmisi hendaknya lebih jeli, cermat, dan lebih bisa memilah-milah dalam mengatur penggunaan dana beasiswa bidikmisi.
 - b. Penelitian ini menemukan bahwa tingkat konsumsi mahasiswa bidikmisi yang dimiliki dilihat dari total pengeluaran konsumsi sesuai dengan gaya hidupnya, oleh karena itu mahasiswa bidikmisi perlu mempertahankan gaya hidup konsumtif sedang dan rendah sesuai dengan kondisi latar belakang ekonomi mahasiswa bidikmisi sehingga uang/dana yang dimiliki dapat digunakan untuk pengeluaran konsumsi yang lebih efektif.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
Untuk penelitian selanjutnya yang akan mengambil topik seperti ini, hendaknya memperluas dengan mengembangkan penelitian pada tingkat populasi yang lebih luas serta menggunakan variabel-variabel lain dan lebih teperinci seperti kecukupan dana beasiswa bidikmisi.

C. Keterbatasan Penelitian

Hal yang menurut peneliti menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendapatan orang tua, uang saku diluar beasiswa bidikmisi dan pengeluaran konsumsi merupakan salah satu hal yang bersifat pribadi sehingga tidak semua responden mau secara terbuka dalam menjelaskan kondisi yang sebenarnya sehingga data yang terkumpul tidak menutup kemungkinan bukan merupakan kondisi yang sebenarnya terjadi.
2. Penggunaan angket dalam metode pengumpulan data yang dianggap bahwa responden dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi sebenarnya, namun dalam kenyataanya sulit untuk dilakukan karena peneliti tidak dapat mengontrol responden satu per satu dalam pengisian angket sehingga untuk meminimalisir hal tersebut, peneliti memberikan pengarahan singkat secara lisan bahwa data yang diberikan tidak berpengaruh terhadap evaluasi pemberian beasiswa bidikmisi namun hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.
3. Variabel gaya hidup yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gaya hidup konsumtif. Sehingga peneliti menskenario bahwa seluruh responden memiliki gaya hidup konsumtif yang selanjutnya diketahui banyaknya responden pada setiap jenjangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhusin, S. (2003). *Aplikasi Statistika Praktis dengan SPSS.10 for windows.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifin, B. (2013). Penggunaan Beasiswa Bidikmisi pada Mahasiswa FKIP UNTAN. Universitas Tanjungpura Pontianak. *Skripsi*.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anin, A. F., S. Rasimin B., & Atamini N. (2008). Hubungan Self Monitoring dengan Impulsive Buying terhadap Produk Fashion pada Remaja. *Jurnal Psikologi. Vol. 35 No. 2 Desember 2008, hal. 181-193.*
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2009). *Penyususan Skala Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistika. (2011). *Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia Tahun 2011.* Diakses melalui http://bps.go.id/website/pdf_publikasi/watermark_Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia2011.pdf, pada tanggal 05 November 2016 pukul 14.00 WIB.
- Badan Pusat Statistika. (2016). *Persentase Pengeluaran Konsumsi Rata-rata Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Barang di Indonesia Tahun 2004-2014.* Diakses melalui <https://www.bps.go.id>, pada tanggal 01 Desember 2016 pukul 19.00 WIB.
- Chaney, D. (2011). *Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif.* Yogyakarta. Jalasutra.
- Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat. (2011). *Gizi dan Kesehatan Masyarakat.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dumairy. (1999). *Perekonomian Indonesia.* Yogyakarta: Erlangga.
- Ekowati, T., & Puspitasari, I. (2014). Analisis Gaya Hidup Konsumen Remaja Di Kota Purworejo.Jurnal Manajemen dan Bisnis. *Volume 10, Nomor 1 Januari 2014.*

- Engel, J., Blackwell, R. D., & Miniard, P. W. (1994). *Perilaku Konsumen. Jilid I. Edisi ke-6.* (Terjemahan Drs. F.X. Budiyanto). Jakarta: Binarupa Aksara.
- Hafidh, A. A., Nurseto, T., & Ngadiyono. (2013). Analisis Benefit Incidence Analysis Program Bidikmisi Perguruan Tinggi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Economia. Volume 10, Nomor 2, Oktober 2014.*
- Halim, M. A.. (2012). *Teori Ekonomika. Edisi ke-1.* Jakarta: Jelajah Nusa.
- Indriani, L. (2015). Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi.*
- Kartasapoetra, G & Marsetyo. (1995). *Ilmu Gizi.* Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Kemendikbud. (2015). *Laporan Akuntabilitas Kinerja 2014.*
- Kotler, P. & Keller. (2009). *Manajemen Pemasaran. Edisi ke-13.* (Terjemahan Bob Sabran, MM.). Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Makroekonomi. Edisi ke-5.* Jakarta: Erlangga.
- Muhson, A. (2006). *Teknik Analisis Kuantitatif.* Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhson, A. (2015). *Pedoman Praktikum Aplikasi Lanjut.* Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyani, S. (2015). Pola Konsumsi Non-Makanan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi.*
- Nasution. (2012). *Metode Research.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Peter, J. P. & Olson, J. C. (2013). *Consumer Behaviour “Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran”.* Buku 1. Edisi ke-9. (Terjemahan Diah Tantri Dwiandoni). Jakarta: Erlangga
- Peter, S. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer.* Jakarta: Balai Pustaka
- Putong, I. (2002). *Pengantar Ekonomi Mikro dan MakroEdisi ke-2.* Jakarta: Ghalia.

- Rahayu, Q. P. & Suwanda, I. M.. (2015). Pola Penggunaan Beasiswa Bidikmisi pada Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya Angkatan Tahun 2011. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 03, Nomor 03, Tahun 2015, hal. 1160-1174.*
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang 1945 tentang Sistem Pendidikan dan Amandemennya*. Solo: Pustaka Mandiri.
- Safira, F., Rofiq M. A., Maharani, R., et al. (2012). Upaya Meminimalisir Pola Hidup Konsumtif Melalui COOKIS (Cafe of Knowledge for Civil Society) pada Pusat Perbelanjaan di Kota Malang. Malang: Universitas Brawijaya. *Program Penelitian.*
- Samuelson, P. A. & Nordhaus, W. D. (2004). *Ilmu Makro Ekonomi Edisi ke-17*. (Terjemahan Gretta, Theresa Tanoto, Bosco Carvallo, Anna Elly). Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Santoso, S. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta. PT. Ellex.
- Saputro, E. H., Wijono, S., & Kusumiati, R. (2012). Perbedaan Gaya Hidup Konsumtif Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Dewasa Awal. Universitas Kristen Satya Wacana. *Skripsi.*
- Saufika, A., Retnaningsih, & Alfiasari. (2012). Gaya Hidup dan Kebiasaan Makan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen Vol. 5 No. 2. Jurnal Institut Pertanian Bogor.*
- Schiffman & Kanuk. (2008). *Perilaku Konsumen*. (Terjemahan Zoelkifli Kasip). Jakarta: PT. Indeks.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiadi, N. (2010). *Perilaku Konsumen. Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiawan, F. Y. & Zain, I. (2014). Analisis Statistika Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi Dilihat Dari Penggunaan Dana Beasiswa. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. *Skripsi.*
- Sonia (2008). Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa UNIKA Soegijapranata Ditinjau dari External Locus of Control. Universitas Katolik Soegijapranata. *Skripsi.*
- Sugiharsono. (2013). *Mengenal Ekonomika Dasar*. Yogyakarta: Dbuku.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*: Alfabeta.
- Sukari, et al. (2013). *Perilaku Konsumtif Siswa SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB).
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi (teori pengantar)*. Edisi 3. Jakarta: Rajawali Pes.
- Sumarwan, U. (2011). *Perilaku Konsumen*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suryani, T. (2008). *Perilaku Konsumen Implikasi pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarapti, G. (2013). Analisis Strategi Bersaing Bisnis Kredit Pemilikan Rumah Bank BCA dalam Menghadapi Persaingan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. *Tesis*.
- Usman, H. (2015). *Pengantar Statistika*. Edisi ke-2. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses melalui <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/uuno20th2003ttgsisdiknas.pdf>, pada tanggal 08 November 2016 pukul 15.00 WIB.
- _____. (2016). *Pedoman Penyelenggaraan Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Tahun 2016*. Diakses melalui <http://bidikmisi.belmawa.ristekdikti.go.id/petunjuk/pedoman> pada tanggal 05 November 2016 pukul 20.00 WIB.

LAMPIRAN

**HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET SKALA
PRIORITAS DAN GAYA HIDUP MAHASISWA BIDIKMISI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

1. Skala Prioritas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,636	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	19,4667	9,499	,615	,523
Butir_2	19,7333	8,892	,469	,555
Butir_3	19,0333	12,378	,316	,627
Butir_4	21,1000	9,472	,180	,711
BUTir_5	20,3333	10,368	,424	,580
Butir_6	21,8000	11,062	,401	,594
Butir_7	21,9333	10,685	,334	,604

2. Gaya Hidup

Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	30 100,0
	Excluded ^a	0 ,0
	Total	30 100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,791	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	30,1667	38,971	,386	,780
Butir_2	29,7333	39,237	,334	,783
Butir_3	30,0000	38,000	,408	,778
Butir_4	29,3333	39,885	,264	,787
Butir_5	30,3333	39,747	,349	,783
Butir_6	30,4667	40,878	,277	,787
Butir_7	29,5000	37,845	,391	,779
Butir_8	29,8667	36,671	,582	,766
Butir_9	30,0333	37,413	,438	,776
Butir_10	29,0000	33,862	,648	,756
Butir_11	30,2333	38,047	,507	,773
Butir_12	29,8000	38,510	,340	,783
Butir_13	30,2000	43,890	-,167	,819
Butir_14	29,5667	37,564	,349	,784
Butir_15	30,2667	40,202	,314	,785
Butir_16	28,7333	35,995	,481	,772
Butir_17	28,9000	35,059	,577	,763

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Kata Pengantar

Puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat-Nya. Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul: “**Pola Penggunaan Dana dan Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta**” saya:

Nama : Shandi Irma Kharismayanti

NIM : 13804241047

Fakultas/Prodi : Pendidikan Ekonomi/Pendidikan Ekonomi

Bermaksud untuk memohon kesediaan mahasiswa/mahasiswi untuk mengisi angket ini sebagai data yang akan dipergunakan dalam penelitian. Atas bantuan yang diberikan, peneliti mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Februari 2017

Peneliti,

(Shandi Irma Kharismayanti)

13804241047

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas Anda secara lengkap
2. Baca pertanyaan dengan cermat kemudian isi sesuai dengan keadaan Anda.

C. Identitas Responden

1. Nama :
2. NIM :
3. Program Studi :
4. Jenis kelamin : Laki-laki/Perempuan (*pilih salah satu)
5. Asal tempat tinggal :
6. Tempat tinggal di Yogyakarta : Kos/Tidak Kos (*pilih salah satu)

7. Pekerjaan orang tua

a) Ayah

Pekerjaan Ayah :

Penghasilan perbulan :

b) Ibu

Pekerjaan Ibu :

Penghasilan perbulan :

8. Uang saku perbulan : Ada Tidak

(Di luar dana beasiswa) Jika ada,

a) Sumber :

b) Jumlah :

9. Moda transportasi yang digunakan ke kampus:

Jalan kaki

Sepeda motor

Sepeda

Angkutan umum

Lainnya,

10. Jarak dari tempat tinggal ke kampus :

D. Kegiatan Mahasiswa

1. Apakah Anda aktif dalam organisasi atau kegiatan kampus?

Ya Tidak

Jika Ya, sebutkan nama organisasi atau kegiatan kampus tersebut

.....

2. Apakah anda pernah memiliki penghargaan?

Ya Tidak

Jika Ya, sebutkan jenis penghargaan tersebut

E. Pola Penggunaan Dana Beasiswa

1. Angket Skala Prioritas Penggunaan Dana Beasiswa

Beri tanda *checklist* (V) pada salah satu kolom yang paling sesuai dengan keadaan dan pendapat saudara.

Keterangan:

SP : Sangat Penting P : Penting CP : Cukup Penting

KP : Kurang Penting TP : Tidak Penting

No.	Pernyataan	SP	P	CP	KP	TP
1	Alokasi dana beasiswa bidikmisi untuk kebutuhan makan dan minum (<i>makanan pokok, lauk pauk, makanan ringan, buah-buahan, air mineral, minuman kemasan/botol, dll.</i>).					
2	Alokasi dana beasiswa bidikmisi untuk biaya transportasi (<i>ongkos untuk kendaraan umum, bensin, ongkos pulang kampung, dll.</i>).					
3	Alokasi dana beasiswa bidikmisi untuk biaya perkuliahan (<i>buku cetak, fotokopi, buku tulis, bolpoin, pensil, print tugas, dll.</i>).					
4	Alokasi dana beasiswa bidikmisi untuk biaya kos/kontrakan (<i>biaya sewa kamar</i>)					
5	Alokasi dana beasiswa bidikmisi untuk biaya komunikasi (<i>pulsa, paket internet, dll.</i>).					
6	Alokasi dana beasiswa bidikmisi untuk biaya hiburan (<i>rekreasi, nonton di bioskop, karaoke, dll.</i>).					
7	Alokasi dana beasiswa bidikmisi untuk biaya <i>fashion</i> (<i>pakaian, kosmetik, tas, sepatu aksesoris, dll.</i>).					

2. Konsumsi Mahasiswa

Berapa pengeluaran konsumsi makanan dan bukan makanan yang Anda gunakan dalam waktu **satu bulan**?

a. Konsumsi Makanan dan Minuman	
1. Makanan <i>(makanan pokok, lauk pauk, makanan ringan, buah-buahan, dll.)</i>	Rp
2. Minuman <i>(minuman ringan, minuman botol/kemasan, air mineral, dll.)</i>	Rp
b. Konsumsi Non Makanan	
1. Transportasi <i>(ongkos untuk kendaraan umum, bensin, ongkos pulang kampung, dll.)</i>	Rp
2. Biaya Perkuliahan <i>(buku cetak, fotokopi, buku tulis, bolpoin, pensil, print tugas, dll.)</i>	Rp
3. Kos/kontrakan <i>(biaya sewa kamar)</i>	Rp
4. Komunikasi <i>(pulsa, paket internet, dll.)</i>	Rp
5. Hiburan <i>(rekreasi, nonton di bioskop, karaoke, dll.)</i>	Rp
6. Fashion <i>(pakaian, kosmetik, tas, sepatu aksesoris, dll.)</i>	Rp
7. Lainnya,sebutkan	Rp

F. Gaya Hidup

Beri tanda tanda *checklist* (V) pada salah satu kolom yang paling sesuai dengan keadaan dan pendapat saudara.

Keterangan:

SL : Selalu KD : Kadang-kadang TP : Tidak Pernah
SR : Sering P : Pernah

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KD	P	TP
Aktivitas (Activities)						
1	Saya meluangkan waktu untuk berbelanja di mall setiap bulan					
2	Saya melakukan wisata kuliner setiap bulan					
3	Saya meluangkan waktu untuk menonton film di bioskop setiap bulan					
4	Saya meluangkan waktu untuk melakukan perawatan anggota badan setiap bulan					
Minat (Interest)						
5	Saya mengikuti mode/ <i>fashion</i> sesuai perkembangan zaman					
6	Saya membeli barang-barang yang disukai walaupun sebenarnya kurang berguna					
7	Saya lebih tertarik untuk membeli kosmetik daripada membeli buku cetak penunjang kuliah					
8	Saya menggunakan kuota internet untuk mengakses situs jejaring sosial daripada mengakses bahan/reverensi materi perkuliahan					
9	Saya merasa percaya diri ketika menggunakan barang dengan merk terkenal/KW					
10	Saya merasa percaya diri ketika menggunakan <i>gadget</i> keluaran terbaru					
Opini (Opinion)						
11	Saya menyisihkan dana beasiswa bidikmisi untuk ditabungkan					
12	Saya menggunakan dana beasiswa bidikmisi untuk keperluan kuliah					
13	Saya mempraktikan skala prioritas kebutuhan dalam membeli suatu barang					
14	Ketika sampai di rumah, saya baru menyadari barang yang dibeli tidak diperlukan					

DATA RESPONDEN

1	2	3	4	5	6		7		8	9			10	11	12	13	14						15								16	17			
					A	B	A	B		A / T	S	J					Mak	Trans	Perku	Kos	Kom	Hib	Fash	Mak	Min	Trans	Perku	Kos	Kom	Hib	Fash				
13812141008	1	1	0	1	4	7	1000	0	1000	1	1	300	900	0	1	1	5	5	5	4	5	3	3	350	20	100	150	200	50	0	20	0	890	27	
13812141006	1	1	0	1	7	4	0	1500	1500	1	1	400	1000	2	0	1	5	5	5	5	4	4	4	4	430	50	120	100	160	60	50	25	0	995	15
13812141053	1	1	1	1	3	7	700	0	700	1	1	200	800	2	0	1	4	4	5	4	3	3	3	3	400	30	100	100	250	50	30	30	0	990	21
13812141011	1	0	1	0	2	7	1000	0	1000	1	2	800	1400	2	1	1	5	5	5	2	4	2	1	1	400	100	200	150	0	50	0	0	100	36	
13812141028	1	0	0	1	2	7	1500	0	1500	1	1	400	1000	2	1	0	5	5	5	4	4	2	1	1	400	18	30	100	250	45	50	100	0	993	25
13812141010	1	0	1	0	2	7	750	0	750	1	1	200	800	2	1	1	4	4	4	1	4	2	1	1	200	50	200	100	0	100	60	50	0	760	34
13812141068	1	0	0	0	5	4	1000	500	1500	1	1	400	1000	2	0	1	5	5	5	4	5	1	3	200	50	200	100	0	50	30	50	150	830	32	
13812141044	1	0	1	0	2	2	1200	350	1550	1	1	600	1200	2	1	1	5	5	5	5	1	4	3	360	180	300	120	0	80	30	80	0	1150	33	
13812141066	1	0	1	0	3	3	3000	1000	4000	1	2	300	900	2	0	0	5	3	3	3	3	3	3	450	30	100	100	0	30	70	100	0	880	35	
13812141068	1	0	0	0	5	4	1000	500	1500	1	1	400	1000	2	0	1	5	5	5	3	5	2	4	200	50	200	100	0	70	50	50	50	770	33	
13808141047	2	1	1	1	1	1	600	500	1100	1	1	250	850	2	0	0	5	5	5	5	3	3	2	300	50	100	50	250	50	50	0	0	850	31	
13808141046	2	1	0	1	7	3	0	1300	1300	1	3	400	1000	2	1	0	5	3	5	5	4	3	3	350	30	100	50	350	65	0	25	0	970	27	
13808141006	2	0	0	1	5	7	1700	0	1700	1	1	300	900	2	1	0	5	5	4	5	5	2	2	300	50	35	150	200	70	20	50	0	875	28	
13808141002	2	0	0	1	1	7	500	0	500	1	2	200	800	2	1	1	5	5	5	5	5	5	1	2	250	100	50	100	70	30	20	20	50	690	34
13808141025	2	0	0	1	3	7	500	0	500	1	1	150	750	0	1	0	5	2	5	5	3	1	3	300	50	80	50	250	60	0	30	0	820	21	
13808141007	2	0	0	1	7	7	0	0	0	1	5	200	800	0	1	0	3	3	3	5	2	1	2	400	30	20	100	300	60	50	35	0	995	36	
13808141001	2	0	0	1	7	4	0	1000	1000	1	1	600	1200	2	0	0	4	2	4	4	1	1	2	400	17	60	100	350	32	50	100	20	1129	36	
13808141004	2	0	1	1	3	7	1500	0	1500	1	1	500	1100	0	0	0	4	4	5	4	3	2	3	350	20	200	100	250	30	100	100	0	1150	35	
13808141051	2	0	1	0	2	2	500	500	1000	1	1	500	1100	2	0	0	5	5	4	3	4	2	2	450	15	300	50	0	65	50	25	50	1005	31	

13808141064	2	0	0	1	2	7	1000	0	1000	1	1	200	800	0	0	0	5	5	5	5	4	3	4	400	30	60	50	300	50	50	50	0	990	19
13802241053	3	1	0	1	3	7	2000	0	2000	1	1	400	1000	0	1	0	5	3	5	5	2	1	2	450	80	200	200	200	60	0	0	0	1190	19
13802241001	3	0	0	1	1	7	750	0	750	1	1	300	900	0	0	0	3	3	4	5	2	1	2	400	50	100	100	300	50	50	50	0	1100	23
13802241012	3	0	0	1	8	7	100	0	100	1	1	500	1100	0	0	0	5	4	5	5	4	2	3	500	50	100	50	250	50	50	50	0	1100	25
13802241032	3	0	1	0	2	7	500	0	500	1	1	200	800	2	0	0	3	4	5	3	3	2	2	250	30	150	150	0	100	50	150	25	905	27
13802241045	3	0	1	0	3	7	1000	0	1000	1	1	400	1000	2	0	0	5	5	5	3	3	2	2	280	50	150	200	0	50	100	150	0	980	31
13802241017	3	0	0	1	2	2	800	700	1500	1	1	300	900	0	1	0	3	3	4	5	2	3	3	300	50	100	100	100	50	50	100	0	850	33
13802241061	3	0	0	1	7	4	0	500	500	1	3	300	900	2	1	0	5	4	5	5	2	2	2	400	50	50	50	200	50	30	50	0	880	34
13802241036	3	0	1	0	2	2	1000	700	1700	1	1	200	800	2	1	1	5	5	5	2	5	2	3	150	50	100	150	0	100	30	30	150	760	19
13802241056	3	0	0	0	2	5	500	500	1000	1	1	400	1000	2	1	0	5	5	3	3	2	2	2	300	50	200	200	0	50	30	100	50	980	28
13802241009	3	0	0	1	2	7	800	0	800	1	1	400	1000	0	0	0	5	4	5	5	2	2	2	400	50	50	150	300	30	50	50	0	1080	27
13802241048	3	0	0	1	3	7	600	0	600	1	1	350	950	2	0	0	5	5	4	5	4	2	3	350	50	70	100	290	80	0	0	0	940	23
13802241050	3	0	0	0	7	4	0	500	500	1	1	200	800	2	0	0	4	4	4	4	4	3	3	250	50	75	200	0	60	35	100	50	820	28
13802241003	3	0	0	1	3	2	1000	500	1500	1	1	600	1200	2	0	0	4	3	3	5	3	2	2	300	100	80	250	350	50	0	50	0	1180	28
13803244009	4	1	1	0	2	7	500	0	500	1	1	200	800	0	0	0	3	1	5	1	3	2	2	450	52	50	100	0	50	50	30	0	782	33
13803241038	4	1	1	0	7	2	0	300	300	1	3	200	800	2	0	0	5	5	5	4	3	1	1	300	100	200	50	0	70	20	20	0	760	18
13803241093	4	1	0	1	1	7	800	0	800	1	1	300	900	2	1	0	5	5	3	5	3	2	2	400	50	100	100	150	60	20	20	0	900	32
13803141057	4	1	0	1	4	7	500	0	500	1	1	250	850	0	1	0	5	4	2	4	3	2	2	350	70	50	50	225	30	10	10	25	820	20
13803241049	4	0	1	0	2	7	500	0	500	1	2	400	1000	2	1	1	4	4	4	1	4	2	2	200	50	150	200	0	50	30	20	150	850	17
13803241050	4	0	1	0	2	2	500	300	800	1	2	200	800	2	1	0	5	5	5	5	3	2	1	150	50	160	200	0	50	20	50	100	780	19
13803241070	4	0	1	0	1	7	2000	0	2000	0	6	0	600	4	0	1	4	4	4	3	4	2	2	300	90	40	100	0	30	20	20	0	600	33
13803241094	4	0	1	0	2	7	1000	0	1000	1	1	150	750	3	0	0	4	5	5	1	3	2	2	60	40	240	180	0	50	50	30	700	25	
13803244014	4	0	1	0	7	4	0	300	300	0	6	0	600	0	0	0	5	3	5	3	4	2	2	150	50	20	200	0	50	20	30	0	520	24
13803141068	4	0	1	0	2	7	1500	0	1500	0	6	0	600	2	0	1	5	5	5	5	4	2	2	200	50	200	50	0	20	0	0	50	570	25
13803241069	4	0	1	0	1	1	500	500	1000	1	1	300	900	2	0	0	5	4	5	5	3	2	2	300	100	200	200	0	25	25	50	0	900	16

13803241086	4	0	0	1	7	2	0	500	500	1	2	250	850	0	0	0	5	5	5	5	5	2	3	300	50	100	50	250	50	30	0	0	830	25
13803241075	4	0	1	0	2	7	1500	0	1500	1	1	500	1100	2	0	0	5	4	4	1	2	1	2	300	150	250	100	0	100	50	100	0	1050	34
13803241047	4	0	1	0	2	2	1200	600	1800	0	6	0	600	2	0	0	5	4	3	3	2	1	2	150	30	200	100	0	30	0	0	50	560	19
13803247078	4	0	1	0	7	4	0	750	750	1	1	200	800	2	0	0	4	4	4	1	3	2	3	250	50	200	50	0	50	50	100	0	750	34
13803241090	4	0	1	0	4	5	500	1500	2000	1	1	250	850	2	0	0	3	5	4	3	3	3	3	220	20	250	200	0	50	50	50	0	840	22
13803241064	4	0	0	1	7	3	0	2000	2000	1	1	500	1100	1	1	0	4	3	3	4	3	2	3	400	50	50	50	370	70	50	25	50	1115	28
13803141052	4	0	1	1	2	7	1000	0	1000	1	1	400	1000	2	0	0	4	3	4	4	2	2	2	300	50	50	150	300	30	50	100	0	1030	27
13803241061	4	0	0	1	3	7	2500	0	2500	1	1	450	1050	2	0	0	5	4	4	5	3	2	2	400	20	150	70	250	60	50	50	0	1050	31
13803141063	4	0	0	1	3	7	1000	0	1000	1	2	350	950	2	1	1	5	3	4	5	4	3	3	350	50	60	150	250	60	50	50	0	1020	38
13803244002	4	0	1	0	1	5	500	600	1100	1	1	300	900	2	1	1	5	4	5	1	3	3	3	280	100	150	200	0	50	50	50	0	880	33
13803241071	4	0	1	0	2	7	1200	0	1200	1	1	300	900	2	1	0	5	5	4	2	3	1	3	400	100	240	100	0	50	0	0	0	890	23
13804241007	5	1	0	1	2	7	1500	0	1500	1	1	350	950	2	1	0	5	4	5	4	3	2	2	500	50	30	50	250	45	30	25	0	980	25
13804241049	5	0	0	1	2	7	1500	0	1500	1	1	200	800	0	1	0	4	3	5	1	3	1	2	350	50	70	50	0	60	100	100	0	780	38
13804241054	5	0	0	1	5	7	800	0	800	1	1	350	950	2	1	1	5	4	5	3	2	2	2	300	35	50	65	350	50	50	15	0	915	20
13804241056	5	0	1	0	2	7	1000	0	1000	1	1	600	1200	2	1	0	5	5	5	4	5	2	2	200	100	300	100	0	50	60	100	130	1040	19
13804241002	5	0	1	0	1	7	1500	0	1500	1	1	200	800	2	0	0	5	5	5	1	3	2	3	100	50	300	50	0	50	50	100	100	750	31
13804241010	5	0	1	0	2	7	1500	0	1500	1	1	450	1050	2	1	0	5	5	5	1	4	2	3	300	90	240	150	0	50	50	100	50	1030	26
13804241004	5	0	0	1	2	4	1000	200	1200	1	1	300	900	0	0	0	5	4	5	3	3	2	2	300	40	25	50	292	40	20	50	0	817	40
13804241003	5	0	0	1	2	7	1000	0	1000	1	1	350	950	0	1	0	5	5	5	3	4	2	2	400	20	50	50	310	30	50	40	0	950	29
13804241070	5	0	1	0	3	7	1000	0	1000	1	1	500	1100	2	1	0	4	4	5	2	4	4	4	100	100	100	200	0	100	100	50	100	850	25
13804241060	5	0	1	1	5	7	750	0	750	1	1	350	950	0	1	0	4	1	5	3	3	2	1	280	50	60	100	320	50	50	50	100	1060	24
13804241049	5	0	1	0	1	4	500	500	1000	1	1	450	1050	2	1	0	4	4	5	2	3	2	1	180	20	150	400	0	65	35	75	100	1025	34
14812141049	1	1	0	1	1	7	1000	0	1000	1	2	500	1100	2	1	0	5	5	5	5	5	2	1	600	50	100	50	200	50	30	20	0	1100	24
14812141006	1	0	0	1	2	7	1000	0	1000	1	1	400	1000	0	1	0	4	4	4	4	4	1	3	400	40	50	150	300	70	50	30	0	1090	19
14802141032	1	0	1	0	2	7	500	0	500	1	1	250	850	3	0	0	5	5	5	5	5	2	2	300	50	150	200	0	60	30	30	0	820	25

14802141041	1	0	0	1	1	4	1000	1000	2000	1	1	650	1250	0	0	0	5	4	5	5	1	1	1	450	50	50	100	400	70	50	50	70	1290	28
14812141044	1	0	1	1	2	7	1000	0	1000	1	1	400	1000	2	0	0	5	5	5	5	4	3	3	450	15	80	50	275	30	50	50	0	1000	29
14812141045	1	0	1	0	2	2	1000	1000	2000	1	1	100	700	2	1	0	3	4	4	4	3	2	2	250	50	100	100	0	50	50	50	0	650	20
14812141060	1	0	1	0	3	7	2900	0	2900	1	1	500	1100	2	0	0	5	5	5	5	5	3	3	400	20	160	200	0	70	100	150	0	1100	34
14808141020	2	1	1	0	7	2	0	500	500	1	1	200	800	2	0	0	5	4	5	3	4	2	3	200	50	200	100	0	50	0	0	100	700	20
14808141010	2	1	1	0	2	7	1000	0	1000	0	6	0	600	2	0	0	5	5	5	2	4	3	3	200	50	200	50	0	50	30	20	0	600	20
14808141010	2	0	1	0	4	4	1000	500	1500	1	1	300	900	2	0	0	3	4	4	1	3	1	1	200	50	100	200	0	35	20	30	150	785	19
14808141006	2	0	1	0	3	7	1000	0	1000	1	1	250	850	2	1	0	2	4	4	1	4	1	3	200	50	100	150	0	50	50	50	50	700	18
14802241022	3	1	1	0	2	2	800	800	1600	1	1	500	1100	2	1	0	5	4	4	3	3	2	3	400	30	100	100	0	50	50	50	100	880	19
14802241002	3	0	1	0	1	7	1000	0	1000	1	1	200	800	2	1	0	5	5	5	1	2	3	3	100	50	100	200	0	50	35	50	100	685	36
14802241012	3	0	1	0	1	1	500	500	1000	1	1	200	800	2	1	0	4	5	5	3	3	2	3	100	50	150	100	0	50	50	100	0	600	19
14802241004	3	0	1	0	2	7	1000	0	1000	0	6	0	600	2	1	0	3	5	5	5	3	3	3	100	25	120	100	0	30	0	50	100	525	19
14802241037	3	0	1	0	3	7	1740	0	1740	0	6	0	600	2	1	0	3	4	3	1	2	2	2	150	50	150	100	0	20	30	100	0	600	18
14802241030	3	0	0	1	1	1	500	200	700	1	1	300	900	2	1	0	4	3	5	5	4	1	2	300	60	100	50	150	80	50	100	0	890	24
14802241027	3	0	1	1	1	4	500	1000	1500	1	1	400	1000	2	0	0	5	4	4	5	4	2	3	200	50	70	100	200	50	30	100	70	870	32
14802241005	3	0	1	0	3	7	1000	0	1000	1	1	200	800	2	1	0	4	4	5	1	4	3	4	300	50	100	100	0	100	50	100	50	850	39
14802241003	3	0	1	0	1	7	500	0	500	1	1	200	800	2	1	0	5	5	5	5	5	1	2	100	35	200	50	0	50	50	100	0	585	19
14802241019	3	0	1	1	2	7	500	0	500	1	1	300	900	2	1	0	5	5	5	5	5	1	2	200	0	40	100	0	40	0	50	70	500	18
14803241075	4	1	1	0	2	7	600	0	600	1	1	250	850	2	1	0	5	5	5	3	5	2	3	300	50	150	100	0	50	40	0	0	690	26
14803241073	4	0	1	0	1	1	500	500	1000	1	1	250	850	2	1	0	4	5	5	3	4	4	4	200	50	150	150	0	50	50	50	100	800	26
14803241060	4	0	0	1	6	7	2000	0	2000	1	1	500	1100	0	0	0	5	4	4	5	3	1	1	400	36	100	100	300	50	30	30	0	1046	20
14803241063	4	0	0	1	4	3	1500	1000	2500	1	1	500	1100	2	0	0	5	4	4	4	3	3	3	380	50	150	80	250	50	25	0	50	1035	33
14803241059	4	0	0	1	2	7	500	0	500	1	1	200	800	0	1	0	5	4	4	4	5	1	2	200	50	60	50	200	30	30	30	0	650	36
14803241064	4	0	0	0	2	7	1000	0	1000	1	4	500	1100	2	1	0	5	5	5	4	4	2	3	450	50	40	200	0	100	100	150	0	1090	34
14803241072	4	0	0	1	3	7	500	0	500	1	2	400	1000	0	1	0	5	5	5	5	3	2	3	400	50	70	150	210	50	10	50	0	990	22

14803241069	4	0	1	0	3	7	500	0	500	1	1	150	750	3	0	0	4	5	5	2	4	3	4	200	50	100	250	0	60	10	25	0	695	29
14803241071	4	0	1	0	2	4	500	700	1200	1	1	350	950	2	0	0	4	4	4	3	3	2	2	200	100	300	150	0	50	50	50	0	900	27
14803244024	4	0	1	0	2	2	1200	600	1800	1	1	300	900	2	0	0	5	5	5	5	5	1	3	300	50	250	150	0	50	20	30	50	900	27
14803241067	4	0	1	0	5	7	1500	0	1500	1	1	600	1200	2	1	0	4	4	5	3	3	2	2	400	50	150	100	300	50	50	100	0	1200	35
14803244002	4	0	0	1	3	7	600	0	600	1	1	200	800	0	1	0	5	5	5	5	3	3	200	50	50	70	250	50	50	50	0	770	27	
14803241061	4	0	1	1	3	4	1000	500	1500	1	1	350	950	2	1	0	4	4	5	5	4	1	2	400	75	80	200	0	45	20	30	0	850	21
14803241033	4	0	1	0	2	1	1000	500	1500	1	1	300	900	2	0	1	4	4	4	1	4	3	3	100	50	150	150	0	100	50	50	50	700	20
14803241058	4	0	1	1	1	7	500	0	500	1	1	200	800	2	0	1	5	5	5	5	2	3	300	18	100	50	200	50	30	30	0	778	24	
14803241011	4	0	1	0	2	1	500	500	1000	1	1	300	900	2	1	1	4	5	5	1	3	2	3	150	100	250	50	0	100	50	100	80	880	29
14803241007	4	0	1	0	1	4	750	1000	1750	1	1	400	1000	2	1	1	4	4	5	1	4	3	3	400	50	150	50	0	60	20	40	100	870	30
14803241070	4	0	0	1	2	5	1500	2000	3500	1	1	600	1200	0	1	0	5	4	5	5	3	2	2	600	60	60	60	300	80	0	25	0	1185	26
14803241079	4	0	1	1	2	4	1500	600	2100	1	1	350	950	2	1	1	5	5	5	5	4	1	3	300	100	50	100	120	50	50	50	50	870	26
14803244009	4	0	0	1	4	7	3000	0	3000	1	1	600	1200	0	1	0	4	4	4	5	3	2	4	400	40	50	100	300	50	100	100	100	1240	36
14803241035	4	0	1	0	3	5	1000	300	1300	1	1	150	750	2	1	0	4	4	5	1	2	1	2	300	100	120	50	0	30	30	0	660	20	
14803241028	4	0	1	0	3	7	2000	0	2000	1	1	200	800	4	0	0	4	4	4	3	4	2	3	300	50	150	100	0	50	40	100	0	790	22
14803244005	4	0	0	1	5	7	1000	0	1000	1	1	300	900	2	1	1	4	4	4	4	3	2	2	350	50	30	75	250	50	30	50	0	885	23
14804241022	5	1	0	1	2	4	1000	500	1500	1	1	600	1200	2	1	1	3	3	5	3	3	2	2	400	100	100	250	0	50	50	0	100	1050	21
14804241053	5	1	0	1	2	7	1500	0	1500	1	1	300	900	2	1	1	5	5	5	5	4	2	2	300	100	50	50	200	50	50	50	900	23	
14804241005	5	0	1	0	2	7	700	0	700	1	2	200	800	2	1	1	5	5	5	1	5	4	4	100	50	80	200	0	100	100	0	730	30	
14804241021	5	0	1	1	4	7	700	0	700	1	1	400	1000	0	1	0	3	3	4	3	2	1	1	300	50	50	50	300	100	20	30	50	950	25
14804241057	5	0	0	0	3	7	1000	0	1000	1	1	150	750	2	1	0	2	5	5	1	4	2	1	50	20	300	150	0	50	50	25	50	695	21
14804241036	5	0	0	1	3	3	1200	1200	2400	1	1	400	1000	0	1	0	5	5	5	5	2	2	2	350	50	100	100	230	50	10	50	0	940	27
14804241004	5	0	0	1	1	7	2500	0	2500	1	1	800	1400	0	1	0	5	4	5	4	4	3	3	300	200	100	200	50	100	150	70	1370	36	
14804241052	5	0	0	1	2	2	1000	500	1500	1	1	250	850	1	1	1	5	4	5	5	3	1	2	450	20	20	50	200	30	0	30	0	800	26
14804241033	5	0	0	1	2	4	600	500	1100	1	1	200	800	0	0	0	5	5	4	5	4	3	2	300	50	70	20	316	20	0	0	0	776	23

14804241035	5	0	0	1	2	7	1200	0	1200	1	1	450	1050	0	0	0	5	5	5	5	5	3	3	400	50	25	25	400	50	40	60	0	1050	26
14804241006	5	0	1	1	2	2	750	450	1200	1	1	400	1000	2	0	1	4	4	5	5	4	2	2	250	20	80	150	250	60	50	50	50	960	27
14804241029	5	0	0	1	1	7	600	0	600	1	1	300	900	0	1	0	4	4	4	5	1	1	1	200	20	80	100	400	50	0	0	0	850	23
14804241024	5	0	0	1	3	7	200	0	200	1	2	200	800	0	0	0	5	3	5	5	5	3	4	283	24	16	50	200	27	20	20	120	760	20
15812141040	1	1	0	1	4	7	1000	0	1000	1	1	400	1000	0	1	0	4	5	5	5	3	4	5	500	100	50	50	200	100	0	0	0	1000	31
15812141041	1	1	1	0	4	7	1500	0	1500	1	1	300	900	2	1	0	5	4	3	1	4	2	2	500	40	150	50	0	25	40	20	30	855	23
15812141008	1	1	0	1	3	7	2000	0	2000	1	1	500	1100	2	1	1	5	3	4	5	2	1	1	500	80	50	80	250	50	50	25	0	1085	31
15812141006	1	0	1	1	1	7	500	0	500	1	1	150	750	2	1	1	5	5	5	5	4	2	2	150	50	100	100	200	50	30	40	0	720	30
15812141009	1	0	1	0	7	2	0	500	500	1	2	250	850	2	1	0	5	5	5	1	4	2	2	300	30	160	200	0	60	20	70	0	840	22
15812141011	1	0	0	1	2	7	500	0	500	1	4	1000	1600	0	1	0	5	4	5	5	3	1	3	500	60	70	100	260	70	30	50	100	1240	36
15812141036	1	0	1	1	1	1	500	500	1000	1	1	400	1000	0	1	0	5	4	5	4	3	1	2	350	75	50	100	250	75	30	50	0	980	19
15812141046	1	0	1	1	7	3	0	1500	1500	1	1	800	1400	0	0	1	5	4	5	5	2	2	2	600	40	60	200	250	60	50	100	0	1360	36
15812141025	1	0	1	0	3	7	1000	0	1000	1	1	300	900	2	1	0	3	5	5	1	4	4	5	200	100	50	100	0	50	100	100	100	800	28
15812141032	1	0	1	1	2	7	3000	0	3000	1	1	600	1200	2	1	0	5	2	5	5	5	3	4	400	50	30	80	450	35	20	100	20	1185	32
15808141002	2	1	0	1	3	7	600	0	600	1	2	450	1050	2	0	1	5	3	4	5	2	1	2	500	50	150	50	250	20	0	0	0	1020	16
15808141003	2	0	0	0	3	7	1000	0	1000	1	1	200	800	2	1	0	5	5	5	5	4	2	2	100	50	60	250	0	50	100	100	0	710	32
15808141012	2	0	1	1	2	7	500	0	500	1	1	200	800	0	1	0	5	5	5	5	4	1	2	300	50	20	50	200	30	30	50	0	730	24
15808141013	2	0	0	1	2	7	1000	0	1000	1	1	350	950	0	0	0	5	4	5	5	3	3	4	250	40	80	60	330	50	50	50	0	910	20
15808141026	2	0	0	0	3	7	2500	0	2500	1	1	300	900	2	1	0	5	4	4	3	2	2	2	300	150	100	50	0	50	50	50	50	800	20
15808141043	2	0	1	0	2	7	700	0	700	1	1	200	800	4	0	0	5	4	5	1	5	2	3	200	100	60	150	0	50	50	100	0	710	31
15808141033	2	0	1	0	2	7	700	0	700	1	1	300	900	2	1	0	5	4	5	4	3	1	1	250	100	100	150	200	50	30	25	0	905	34
15808141041	2	0	1	0	3	7	900	0	900	1	1	150	750	2	0	0	3	5	5	2	3	2	3	240	60	100	100	0	50	0	50	600	19	
15808141047	2	0	1	0	2	7	800	0	800	1	1	200	800	2	0	0	3	5	5	2	5	1	3	240	60	100	100	0	50	30	50	50	680	20
15808141057	2	0	1	1	1	1	300	300	600	1	1	250	850	0	0	0	5	4	5	5	4	2	3	300	34	100	50	250	50	45	30	0	859	20
15802241028	3	0	0	1	1	4	1000	500	1500	1	1	400	1000	3	0	0	5	5	5	5	4	3	3	210	50	140	100	250	100	50	100	0	1000	32

15802241036	3	0	1	0	2	7	500	0	500	1	1	300	900	2	1	0	4	5	3	1	3	3	3	100	50	150	50	0	100	50	100	100	700	30
15802241031	3	0	1	0	7	3	0	1000	1000	1	1	200	800	2	1	1	5	5	5	3	4	3	3	200	60	100	50	0	50	50	70	0	580	20
15802241039	3	0	0	1	7	3	0	1000	1000	1	1	350	950	1	0	0	5	5	5	5	4	4	4	100	50	100	80	350	100	50	100	0	930	30
15802241023	3	0	1	0	2	4	500	600	1100	1	1	300	900	2	0	0	4	4	4	1	4	3	3	150	50	150	200	0	100	100	100	0	850	32
15802241038	3	0	0	1	3	3	700	500	1200	1	1	400	1000	2	1	0	5	5	5	5	4	1	1	320	30	150	100	250	30	50	50	0	980	24
15802241030	3	0	0	0	3	7	500	0	500	1	1	200	800	2	0	0	5	4	5	3	3	1	2	200	50	250	100	0	35	100	50	0	785	24
15802241040	3	0	0	1	3	7	1000	0	1000	1	1	300	900	2	1	1	5	5	5	5	5	4	3	300	60	150	50	200	30	50	50	0	890	19
15802241033	3	0	0	1	3	7	1000	0	1000	1	1	400	1000	2	1	0	5	4	5	5	3	2	2	400	50	120	150	140	50	60	50	0	1020	26
15802241014	3	0	1	0	2	7	500	0	500	1	1	200	800	4	1	0	5	5	5	5	5	2	3	200	50	50	30	0	60	100	60	100	650	26
15802241037	3	0	1	0	3	5	400	200	600	1	1	200	800	2	1	0	5	4	4	1	4	3	3	150	50	150	200	0	50	100	100	0	800	30
15802241029	3	0	0	1	7	1	0	500	500	1	2	200	800	0	1	1	5	4	5	5	5	2	3	300	12	50	50	250	50	30	50	0	792	17
15803241051	4	1	1	0	2	7	500	0	500	1	1	150	750	2	1	0	4	4	3	5	3	2	2	350	100	100	100	0	100	0	0	0	750	24
15803241043	4	1	0	1	2	7	2750	0	2750	1	1	700	1300	2	1	0	5	4	4	5	4	4	4	700	50	100	50	250	50	50	30	0	1280	21
15803241055	4	0	0	1	3	1	1500	500	2000	1	1	250	850	0	1	1	4	3	3	5	2	1	2	200	30	40	150	350	40	20	20	0	850	31
15803241007	4	0	1	0	2	3	1000	1000	2000	1	1	500	1100	2	1	1	5	4	4	2	3	1	2	600	60	100	100	0	50	30	150	0	1090	34
15803241029	4	0	0	1	2	2	500	500	1000	1	1	400	1000	0	1	0	5	5	5	4	2	1	2	360	50	50	100	300	50	20	20	0	950	30
15803241023	4	0	1	0	3	7	1000	0	1000	1	1	250	850	2	1	0	4	5	5	1	3	2	3	250	80	150	150	0	50	50	100	0	830	26
15803241002	4	0	0	1	1	7	500	0	500	1	2	400	1000	2	1	0	4	4	4	4	2	2	3	350	50	100	50	235	50	50	100	0	985	27
15803241005	4	0	1	0	2	7	1000	0	1000	1	1	300	900	2	1	1	5	4	3	2	2	2	2	300	50	200	100	0	70	50	70	30	870	23
15803244007	4	0	1	1	2	2	700	700	1400	1	1	300	900	0	1	0	4	3	4	4	3	3	3	400	100	100	50	100	50	30	0	880	26	
15803241022	4	0	0	1	3	4	1000	800	1800	1	1	500	1100	2	1	0	5	5	5	3	5	3	4	400	50	100	40	350	30	50	100	0	1120	29
15803241027	4	0	1	0	2	7	300	0	300	1	1	100	700	2	1	0	5	4	4	2	4	3	4	50	20	60	200	0	60	50	150	100	690	40
15803241030	4	0	1	0	1	4	500	1000	1500	1	1	300	900	2	0	0	5	5	4	1	5	2	3	75	50	220	30	0	50	25	50	100	600	20
15803241045	4	0	0	1	1	7	500	0	500	1	1	150	750	0	1	0	5	3	4	5	3	2	1	300	50	80	50	237	30	50	50	0	847	20
15804241050	5	1	0	1	2	2	500	1000	1500	1	1	400	1000	2	1	0	5	4	4	5	1	1	1	550	50	100	50	200	50	0	0	0	1000	17

15804241029	5	1	0	1	9	4	1000	750	1750	1	1	500	1100	0	1	1	5	4	4	5	4	4	4	500	100	50	50	250	100	30	15	0	1095	19
15804241005	5	0	0	1	7	3	0	1000	1000	1	1	400	1000	0	1	0	5	5	5	5	4	2	3	300	60	100	30	350	50	50	50	0	990	21
15804241006	5	0	1	0	7	6	0	2000	2000	1	2	250	850	2	1	0	5	5	5	2	3	3	3	100	25	200	100	0	75	50	50	50	650	32
15804241036	5	0	0	1	3	7	1000	0	1000	1	1	450	1050	0	0	0	5	4	5	5	3	2	2	300	25	100	100	300	60	60	100	0	1045	29
15804241041	5	0	0	0	2	7	1200	0	1200	1	1	400	1000	3	0	0	5	5	4	1	3	2	2	240	60	150	100	0	65	65	100	100	880	18
15804241044	5	0	0	1	3	5	1000	1000	2000	1	1	600	1200	2	1	1	5	5	5	5	4	2	3	450	50	100	100	250	50	40	100	0	1140	26
15804241048	5	0	1	0	1	7	1250	0	1250	1	1	350	950	2	1	0	5	5	4	1	5	1	3	400	100	200	100	0	50	50	50	0	950	33
15804241051	5	0	1	0	7	7	0	0	0	1	3	300	900	2	1	0	5	5	5	4	3	2	3	400	100	80	200	240	0	50	100	0	1170	34

Keterangan:

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Total Konsumsi	Makanan	Fashion	Gaya Hidup
N		177	177	177	177
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1250217,5141	359570,6215	54463,2768	26,4463
	Std. Deviation	282580,28702	128477,16828	37585,05591	6,02067
	Absolute	,032	,064	,237	,101
Most Extreme Differences	Positive	,032	,063	,237	,101
	Negative	-,020	-,064	-,158	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		,421	,845	3,147	1,341
Asymp. Sig. (2-tailed)		,994	,473	,000	,055

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**HASIL UJI BEDA TOTAL KONSUMSI DAN GAYA HIDUP BERDASARKAN JENIS KELAMIN
MAHASISWA BIDIKMISI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

1. Total Konsumsi Berdasarkan Jenis Kelamin

Group Statistics

	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Total Konsumsi	Laki-laki	26	928153,8462	160874,53305	31550,09166
	Perempuan	151	884188,7417	177989,36056	14484,56874

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Total Konsumsi	Equal variances assumed	,276	,600	1,179	175	,240	43965,10443	37295,03556	-29640,84251	117571,05138
	Equal variances not assumed			1,266	36,380	,213	43965,10443	34716,14921	-26416,99751	114347,20637

2. Konsumsi Makanan Berdasarkan Jenis Kelamin

Group Statistics

	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Makanan	Laki-laki	26	475461,5385	119356,35074	23407,70621
	Perempuan	151	339615,8940	119433,37674	9719,35036

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
									Lower Upper
Makanan	Equal variances assumed	,000	,991	5,357	175	,000	135845,64442	25356,96045	85800,83127 185890,45757
	Equal variances not assumed			5,360	34,194	,000	135845,64442	25345,34437	84348,47476 187342,81408

3. *Fashion* Berdasarkan Jenis Kelamin

a. Independen t-Test

Group Statistics

	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Fashion	Laki-laki	26	16730,7692	15029,45825	2947,51927
	Perempuan	151	60960,2649	36477,00295	2968,45640

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference

								Lower	Upper
Fashion	Equal variances assumed	19,961	,000	-6,083	175	,000	44229,49567	7271,36470	-
	Equal variances not assumed			-10,573	86,585	,000	44229,49567	4183,25271	29878,63967

b. Mann-Whitney Test

Ranks

	Jenis Kelamin	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Fashion	1,00	26	129,29	3361,50
	,00	151	82,06	12391,50
	Total	177		

Test Statistics^a

	Fashion
Mann-Whitney U	915,500

Wilcoxon W	12391,500
Z	-4,988
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable: Jenis Kelamin

4. Gaya Hidup Berdasarkan Jenis Kelamin

Group Statistics

	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Gaya Hidup	Laki-laki	26	23,1923	5,21551	1,02285
	Perempuan	151	27,0066	5,98720	,48723

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference

								Lower	Upper	
Gaya Hidup	Equal variances assumed Equal variances not assumed	1,347	,247	-3,053	175	,003	-3,81431	1,24917	-6,27970	-1,34893
				-3,367	37,312	,002	-3,81431	1,13296	-6,10927	-1,51936

5. Total Konsumsi berdasarkan Gaya Hidup Mahasiswa Bidikmisi

Group Statistics

	Gaya Hidup	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Total Konsumsi	Sedang	36	1363944,4444	302496,55908	50416,09318
	Rendah	141	1221180,8511	270802,25572	22805,66399

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference

									Lower	Upper
Total	Equal variances assumed	1,136	,288	2,756	175	,006	142763,59338	51806,07740	40518,47341	245008,71335
Konsumsi	Equal variances not assumed			2,580	50,263	,013	142763,59338	55334,26390	31635,84274	253891,34403

**PENGKATEGORIAN PENGELUARAN KONSUMSI DAN GAYA
HIDUP MAHASISWA BIDIKMISI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

A. Hasil Perhitungan Statistic Deskriptif Pengeluaran Konsumsi dan Gaya Hidup Mahasiswa Bidikmisi

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
Makanan	177	395.571	128.477
<i>Fashion</i>	177	54.463	37.585
Total Konsumsi	177	890.647	175.840
Gaya Hidup (Mi & SDi)	177	42	9,33

B. Pengkategorian

1. Makanan

- a. Tinggi ($M + 1.SD \leq X$)
 $= 395.571 + 1 \times 128.477 \leq X$
 $= 488.048 \leq X$
- b. Sedang ($M - 1.SD \leq X < M + 1.SD$)
 $= 395.571 - 1 \times 128.477 \leq X < 395.571 + 1 \times 128.477$
 $= 231.093 \leq X < 488.048$
- c. Rendah ($X < M - 1.SD$)
 $= X < 395.571 - 1 \times 128.477$
 $= X < 231.093$

2. *Fashion*

- a. Tinggi ($M + 1.SD \leq X$)
 $= 54.463 + 1 \times 37.585 \leq X$
 $= 92.048 \leq X$
- b. Sedang ($M - 1.SD \leq X < M + 1.SD$)
 $= 54.463 - 1 \times 37.585 \leq X < 54.463 + 1 \times 37.585$
 $= 16.878 \leq X < 92.048$
- c. Rendah ($X < M - 1.SD$)

$$\begin{aligned} &= X < 54.463 - 1 \times 37.585 \\ &= X < 16.878 \end{aligned}$$

3. Total Konsumsi

- a. Tinggi ($M + 1.SD \leq X$)
 $= 890.647 + 1 \times 175.840 \leq X$
 $= 1.066.488 \leq X$
- b. Sedang ($M - 1.SD \leq X < M + 1.SD$)
 $= 890.647 - 1 \times 175.840 \leq X < 890.647 + 1 \times 175.840$
 $= 714.806 \leq X < 1.066.488$
- c. Rendah ($X < M - 1.SD$)
 $= X < 890.647 - 1 \times 175.840$
 $= X < 714.806$

4. Gaya Hidup

- a. Tinggi ($M + 1.SD \leq X$)
 $= 42 + 1 \times 9,33 \leq X$
 $= 51,33 \leq X$
- b. Sedang ($M - 1.SD \leq X < M + 1.SD$)
 $= 42 - 1 \times 9,33 \leq X < 42 + 1 \times 9,33$
 $= 32,66 \leq X < 51,33$
- c. Rendah ($X < M - 1.SD$)
 $= X < 42 - 1 \times 9,33$
 $= X < 32,66$

**HASIL PERHITUNGAN CROSSTAB PENGELUARAN KONSUMSI
DAN GAYA HIDUP MAHASISWA BIDIKMISI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**1. Crosstab Pengeluaran Total Konsumsi Berdasarkan Jenis Kelamin
Mahasiswa Bidikmisi**

Total Konsumsi * Jenis Kelamin Crosstabulation

			Jenis Kelamin		Total
			Laki-laki	Perempuan	
Total Konsumsi	Tinggi	Count	5	23	28
		% within Total Konsumsi	17,9%	82,1%	100,0%
		% within Jenis Kelamin	19,2%	15,2%	15,8%
	Sedang	% of Total	2,8%	13,0%	15,8%
		Count	18	99	117
		% within Total Konsumsi	15,4%	84,6%	100,0%
	Rendah	% within Jenis Kelamin	69,2%	65,6%	66,1%
		% of Total	10,2%	55,9%	66,1%
		Count	3	29	32
Total	Tinggi	% within Total Konsumsi	9,4%	90,6%	100,0%
		% within Jenis Kelamin	11,5%	19,2%	18,1%
		% of Total	1,7%	16,4%	18,1%
	Sedang	Count	26	151	177
		% within Total Konsumsi	14,7%	85,3%	100,0%
	Rendah	% within Jenis Kelamin	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	14,7%	85,3%	100,0%

**2. Crosstab Pengeluaran Konsumsi Makanan Berdasarkan Jenis Kelamin
Mahasiswa Bidikmisi**

Makanan * Jenis Kelamin Crosstabulation

		Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
Makanan	Tinggi	Count	12	27
		% within Makanan	44,4%	55,6%
		% within Jenis Kelamin	46,2%	9,9%
		% of Total	6,8%	8,5%
		Count	14	122
	Sedang	% within Makanan	11,5%	88,5%
		% within Jenis Kelamin	53,8%	71,5%
		% of Total	7,9%	61,0%
		Count	0	28
		% within Makanan	0,0%	100,0%
Rendah	Rendah	% within Jenis Kelamin	0,0%	18,5%
		% of Total	0,0%	15,8%
		Count	26	177
		% within Makanan	14,7%	85,3%
		% within Jenis Kelamin	100,0%	100,0%
Total	Total	% of Total	14,7%	85,3%
		Count	151	177
		% within Makanan	100,0%	100,0%
		% within Jenis Kelamin	100,0%	100,0%
		% of Total	14,7%	85,3%

3. Crosstab Pengeluaran Konsumsi *Fashion* Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Bidikmisi

Fashion * Jenis Kelamin Crosstabulation

		Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
Fashion	Tinggi	Count	0	48
		% within Fashion	0,0%	100,0%
		% within Jenis Kelamin	0,0%	31,8%
		% of Total	0,0%	27,1%
	Sedang	Count	15	92
		% within Fashion	14,0%	86,0%
		% within Jenis Kelamin	57,7%	60,9%
		% of Total	8,5%	52,0%
	Rendah	Count	11	11
		% within Fashion	50,0%	50,0%
		% within Jenis Kelamin	42,3%	7,3%
		% of Total	6,2%	6,2%
Total	Total	Count	26	151
		% within Fashion	14,7%	85,3%
		% within Jenis Kelamin	100,0%	100,0%
		% of Total	14,7%	85,3%

4. Crosstab Gaya Hidup Mahasiswa Bidikmisi Berdasarkan Jenis Kelamin

Gaya Hidup * Jenis Kelamin Crosstabulation

			Jenis Kelamin		Total
			Perempuan	Laki-laki	
Gaya Hidup	Sedang	Count	35	1	36
		% within Gaya Hidup	97,2%	2,8%	100,0%
		% within Jenis Kelamin	23,2%	3,8%	20,3%
	Rendah	% of Total	19,8%	0,6%	20,3%
		Count	116	25	141
		% within Gaya Hidup	82,3%	17,7%	100,0%
	Total	% within Jenis Kelamin	76,8%	96,2%	79,7%
		% of Total	65,5%	14,1%	79,7%
		Count	151	26	177
		% within Gaya Hidup	85,3%	14,7%	100,0%
		% within Jenis Kelamin	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	85,3%	14,7%	100,0%

5. Crosstab Pengeluaran Total Konsumsi Berdasarkan Gaya Hidup Mahasiswa Bidikmisi

Total Konsumsi * Gaya Hidup Crosstabulation

	Gaya Hidup		Total
	Sedang	Rendah	

Total Konsumsi	Count	12	16	28
Tinggi	% within Total Konsumsi	42,9%	57,1%	100,0%
	% within Gaya Hidup	33,3%	11,3%	15,8%
	% of Total	6,8%	9,0%	15,8%
Sedang	Count	19	98	117
	% within Total Konsumsi	16,2%	83,8%	100,0%
	% within Gaya Hidup	52,8%	69,5%	66,1%
Rendah	% of Total	10,7%	55,4%	66,1%
	Count	5	27	32
	% within Total Konsumsi	15,6%	84,4%	100,0%
Total	% within Gaya Hidup	13,9%	19,1%	18,1%
	% of Total	2,8%	15,3%	18,1%
	Count	36	141	177
	% within Total Konsumsi	20,3%	79,7%	100,0%
	% within Gaya Hidup	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	20,3%	79,7%	100,0%

Tabel Sampel Krejcei dan Morgan

N	S	N	S	N	S
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

Sumber: Uma Sekaran. 2006. Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat. Halaman 159.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

Nomor : 52/UN34.18/LT/2017

12 Januari 2017

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Ijin Penelitian

Yth . Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Yogyakarta
Karangmalang, Depok, Sleman, Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Shandi Irma Kharismayanti
NIM	:	13804241047
Program Studi	:	Pendidikan Ekonomi - S1
Judul Tugas Akhir	:	Pola Penggunaan Dana dan Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Tujuan	:	Memohon ijin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi
Waktu Penelitian	:	Senin - Kamis, 16 Januari - 16 Maret 2017

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Sukarno, S.Pd., M.Si., Ph.D.
NIP. 196904141994031002

Kepada Yth.
Bapak Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, S.E., M.Si.
Dosen Pendidikan Ekonomi FE UNY

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shandi Irma Kharismayanti

NIM : 13804241047

Program studi : Pendidikan Ekonomi

Judul : Pola Penggunaan Dana dan Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Beasiswa
Bidikmisi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

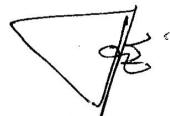
Bermaksud untuk memohon kesediaan Bapak sebagai *Expert Judgment* untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian saya. Masukan dari Bapak sangat membantu tingkat kepercayaan hasil penelitian yang saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 24 Januari 2017

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Mustofa, S.Pd., M.Sc.

NIP. 198003132006041001

Peneliti



Shandi Irma Kharismayanti

NIM. 13804241047

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

Petunjuk:

1. Bapak dimohon untuk memberikan penilaian atau validasi terhadap instrumen/angket mengenai pola penggunaan dana dan gaya hidup mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.
2. Pengisian instrument validasi ini dilakukan dengan memberikan tanda *check list* (v).
3. Kriteria penilaian:

1 = Kurang baik	a = dapat digunakan tanpa revisi
2 = Cukup baik	b = dapat digunakan setelah revisi
3 = Baik	c = dapat digunakan dengan perubahan
4 = Sangat baik	d = belum dapat digunakan

No.	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
A.	Aspek Petunjuk				<input checked="" type="checkbox"/>
	a. Petunjuk instrumen dinyatakan dengan jelas b. Kriteria skor dinyatakan dengan jelas		•		<input checked="" type="checkbox"/>
B.	Aspek Cakupan Materi			<input checked="" type="checkbox"/>	
	a. Butir pernyataan dalam instrumen dinyatakan dengan jelas b. Penjabaran pernyataan sesuai dengan indikator pengukuran variabel c. Kombinasi setiap peryataan sesuai dengan tujuan penelitian			<input checked="" type="checkbox"/>	
					<input checked="" type="checkbox"/>
C.	Aspek Bahasa			<input checked="" type="checkbox"/>	
	a. Menggunakan bahasa sesuai kaidah Bahasa Indonesia b. Rumusan pertanyaan komunikatif c. Menggunakan kata-kata dan kalimat yang mudah dipahami			<input checked="" type="checkbox"/>	
					<input checked="" type="checkbox"/>

D.	Penilaian Validasi Umum
	Penilaian validasi umum terhadap instrument <input type="checkbox"/> a <input checked="" type="checkbox"/> b <input type="checkbox"/> c <input type="checkbox"/> d

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

Yogyakarta, 26 Januari 2017

Validator,



Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, S.E., M.Si.

NIP. 197510282005011002

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, S.E., M.Si.

NIP : 197510282005011002

Telah membaca instrumen dalam skripsi yang berjudul "**Pola Penggunaan Dana dan Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta**" yang disusun oleh:

Nama : Shandi Irma Kharismayanti

NIM : 13804241047

Prodi : Pendidikan Ekonomi

Setelah membaca dan memperhatikan instrumen penelitian yang telah dibuat, maka masukan untuk instrumen penelitian tersebut adalah:

- pernyataan & fungsinya pd penelitian keuangan
 - hasil & akhir penelitian ada evolusi
 - thd dgn kurva dojokromo
-
.....
.....

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dalam pengumpulan data di lapangan.

Yogyakarta, 26 Januari 2017

Validator,



Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, S.E., M.S.i.

NIP. 197510282005011002